

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ETNIS GAYO
TAKENGON KAB. ACEH TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Teknik
Universitas Medan Area

DISUSUN OLEH :

**HERI SANJAYA
168140018**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ETNIS GAYO
TAKENGON KAB. ACEH TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Teknik

Universitas Medan Area



OLEH :

HERI SANJAYA

168140018

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

Skripsi yang berjudul : Perancangan Museum Sejarah dan Budaya, Etnis
Gayo Takengon, Kab. Aceh Tengah Dengan Tema
Arsitektur Neo Vernakular.

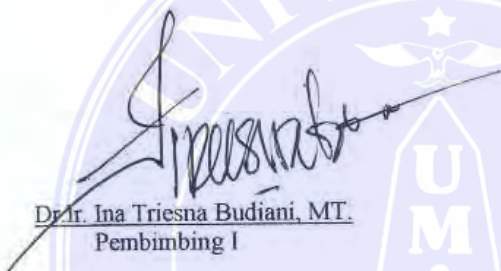
Nama : Heri Sanjaya

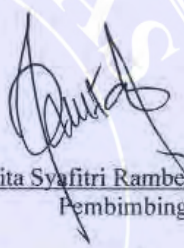
NPM : 16.814.0018

Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Dr. Ina Triesna Budiani, MT.
Pembimbing I


Yunita Syafitri Rambe, ST. MT.
Pembimbing II




Aulia Muflih Nasution, ST. M.Sc.
Kaprodi

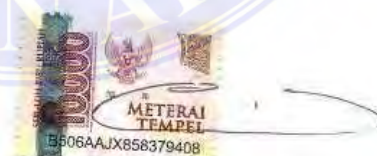
Tanggal lulus :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun kutipan-kutipan karya dari orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, secara kaidah, dan etika penulisan ilmiah sesuai dengan norma.

Saya akan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.

Medan, 30 Mei 2022



Heri Sanjaya

168140018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Sanjaya
NPM : 168140018
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN BUDAYA ETNIS GAYO TAKENGON KAB. ACEH TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 Mei 2022



Heri Sanjaya
168140018

ABSTRACT

In the Design of the Gayo Ethnic Culture and History Museum, Takengon Kab. Central Aceh with the Neo Vernacular Architecture Theme, can be a center for tourist visits both for those who are still in education and the general public in Central Aceh Regency. With the construction of this museum, it is hoped that it will become a tourist center for the community. The planned theme for this Gayo history and culture museum is to use a theme, neo vernacular architecture has a relationship with design because, museums are needed in every area. With regard to the neo-vernacular image of the building, then with a modern form and the shape of the building is more likely to use the basic formation of the traditional Gayo ethnic building itself.

Keywords: History Museum, Culture, Takengon Gayo Ethnicity, Central Aceh Regency.

ABSTRAK

Pada Perancangan Museum Sejarah dan Budya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernacular ini, dapat menjadi pusat kunjungan wisatawan baik bagi yang masih dalam pendidikan dan masyarakat umum di Kab.Aceh Tengah. Dengan terdirinya bangunan museum ini sangat di harapkan menjadi pusat wisatawan bagi masyarakat. Tema yang di rencanakan untuk museum sejarah dan budaya gayo ini iyalah menggunakan tema, arsitektur neo vernakular memiliki keterkaitan dengan perancangan sebab, Museum sangat di butuhkan di setiap daerahnya. Berkaitan dengan citra neo vernakular pada bangunan lalu dengan bentuk yang sudah modern dan bentuk bangunan lebih cenderung memanfaatkan bentukan dasar bangunan tradisional etnis gayo sendiri.

Kata Kunci: Museum Sejarah,Budaya,Etnis Gayo Takengon, Kab.Aceh Tengah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Heri Sanjaya, Dilahirkan di Janarata/pada tanggal 20 november 1997 dari pasangan Ibu Hadijah dan Bapak Ismali, dari 3 bersaudara Penulis ialah anak ke-2.

Lulusan/SD : SDN 2 Puja Mulia, Pada tahun 2010

Lulusan/SMP : MTsN Janarata, Pada tahun 2013

Lulusan/SMA : SMKN 1 Bireuen, Pada tahun 2016

Pada Tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur di UMA (Universitas Medan Area). Penulis melaksanakan (PKL) Paraktek Kerja Lapanagn di PT Gunakarya Nusantara, sebagai darfter pada pekerjaan Gedung Rumah Sakit Umum Type C Km19 Labuhan Belawan.

KATA PENGANTAR

~ هتاگر بوه ل ل ا ق م ح ر و م ك ي ل ع م ا ل س ل ا ~

Tugas Akhir yang berjudul “ **Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo, Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular** “ dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Pelaksanaan penelitian, mulai dari perizinan, pencarian data, pengolahan data, hingga penyusunan tugas akhir ini penulis tidak bisa lepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik dan benar. Oleh sebab itu penulis ingin sangat berterimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing I Ibu, **Dr.Ir. Ina Triesna Budiani, MT**. Yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini baik dalam memberikan saran, kritik dan masukan yang sangat di butuhkan oleh penulis.
2. Dosen Pembimbing II Ibu, **Yunita Syafitri Rambe, ST, MT**. Yang juga telah banyak membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini baik dalam memberikan saran, kritik dan masukan yang sangat di butuhkan oleh penulis.
3. **Perpustakaan Universita Medan Area**. Yang juga turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. **Kedua Orang Tua serta Keluarga**, yang saya banggakan dan saya sayangi yang slalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. **Teman-teman Teknik Arsitektur 16 UMA**, yang juga membantu berbagai hal yang bisa di lakukan mereka agar terselainya Tugas Akhir ini.
6. Arini Simahara, yang selalu memberi semangat dan membantu dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam Tugas Akhir ini.
7. Serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu ersatu, penulis mengucapkan terimakasih telah dapat membantu dalam berbagai hal.

Penulis sepenuhnya menyadari bahawa dalam penyusunan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan. Semoga perancangan Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo, Takengon Kab.Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular, dapan bermanfaat bagi penulis dan orang banyak. Aminn

~ هتاكربوهلل اةم حرومك ياعمال سل او ~

DAFTAR ISI

ABSTRAK
RIWAYAT HIDUP
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GABAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Saran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Saran.....	4
1.4 Kerangka Berfikir.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1 Museum.....	8
2.1.1 Museum.....	8
2.2 Sejarah Museum.....	16
2.2.1 Jenis Jenis Museum.....	18

2.2.2	Kebutuhan Ruang Dalam Museum.....	20
2.3	Tinjauan Tema.....	23
2.3.1	Arsitektur Neo Vernakular.....	23
2.3.2	Ciri Ciri Umum Arsitektur Neo Vernakular.....	26
2.3.3	Filosofi Rumah Adat Etnis Gayo Takengon.....	27
2.4	Studi Banding Tema.....	29
2.4.1	Istana Budaya/National Theater Malaysia.....	29
2.4.2	Asakusa Tourist Informatin Center Japan.....	32
BAB III METODELOGI PERANCANGAN.....		37
3.1	Deskripsi Lokasi.....	37
3.1.1	Site Perancangan.....	38
3.2	Pengumpulan Data.....	41
3.2.1	Data Primer.....	41
3.2.2	Data Skunder.....	42
BAB IV ANALISA PERANCANGAN.....		49
4.1	Analisa Tapak.....	49
4.1.1	Analisa Pemilihan Lokasi.....	49
4.1.1.1	Kriteria Site.....	49
4.1.2	Analisa Batasan Site.....	52
4.1.3	Analisa Pencapaian.....	56
4.1.4	Analisa Orientasi Matahari.....	58
4.1.5	Analisa Hujan.....	61

4.1.6	Analisa Orientasi Angin.....	64
4.1.7	Analisa View.....	66
4.1.8	Analisa Sirkulasi.....	68
4.1.9	Analisa Kebisingan.....	71
4.1.10	Analisa Kontur Tanah.....	73
4.1.11	Analisa Vegetasi.....	74
4.1.12	Analisa Parkir.....	77
4.2	Analisa Bangunan.....	78
4.2.1	Analisa Karakteristik Bangunan.....	78
4.2.2	Analisa Massa Bangunan.....	78
4.2.3	Analisa Zoning Tapak.....	80
4.2.4	Analisa Fungsi Bangunan.....	85
4.2.5	Analisa Sirkulasi Bangunan.....	86
4.2.6	Analisa Pola Kegiatan.....	89
4.2.7	Analisa Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	91
4.2.8	Analisa Besaran Ruang.....	98
4.3	Analisa Struktur dan Konstruksi.....	114
4.3.1	Analisa Modul Bangunan.....	114
4.3.2	Analisa Bahan Bangunan.....	114
4.3.3	Analisa Sistem Struktur Bangunan.....	116
4.4	Ultilitas.....	118
4.4.1	Pencahayaan.....	118
4.4.2	Pengudaraan.....	119
4.4.3	Air Bersih.....	119

4.4.4	Air Kotor.....	119
4.4.5	Pembuangan Sampah.....	120
4.4.6	Instalasi Listrik.....	120
4.4.7	Keamanan Terhadap Bahaya Kebakaran.....	120
4.4.8	Penangkal Petir.....	121
4.4.9	Sistem Pengendalian Keamanan.....	122
4.4.10	Sistem Pemeliharaan.....	122
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		123
5.1	Konsep Tapak.....	123
5.2	Konsep Orientasi Matahari.....	124
5.3	Konsep Orientasi Hujan.....	125
5.4	Konsep Orientasi Angin Terhadap Tapak.....	127
5.5	Konsep View.....	128
5.6	Konsep Sikulasi Kendaraan dan Manusia.....	129
5.7	Konsep Kebisingan.....	130
5.8	Konsep Kontur Tanah.....	131
5.9	Konsep Vegetasi.....	131
5.10	Konsep Parkir.....	132
5.11	Konsep Bentuk Bangunan.....	133
5.12	Penerapan Arsitektur Neo Vernakular.....	134

5.12.1 Eksterior Neo Vernakular.....	134
5.13 Konsep Struktur.....	135
5.13.1 Struktur Balok dan Kolom.....	135
5.13.2 Struktur Bawah.....	135
5.13.3 Struktur Atap.....	136
5.14 Konsep Bahan Bangunan.....	136
5.15 Konsep Utilitas.....	137
5.15.1 Sanitasi Air Bersih.....	137
5.15.2 Sanitasi Air Kotor.....	138
5.15.3 Sistem Pembuangan Air Limbah.....	138
5.15.4 Sistem Pembuangan Air Hujan.....	138
5.15.5 Sistem Komunikasi Bangunan.....	139
5.15.6 Sistem Jaringan Listrik.....	139
5.15.7 Sistem Penghawaan.....	140
5.15.8 Sistem Penangkal Petir.....	140
5.15.9 Sistem Kebakaran.....	141
5.15.10 Sistem Keamanan.....	142
5.15.11 Sistem Pembuangan Sampah.....	142

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	144
5.1 Kesimpulan.....	144
5.2 Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	145



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.4.1.1 Istana Budaya/National Theatre Malaysia.....	29
2. Gambar 2.4.1.2 Bentuk Bangunan National Theatre Malaysia.....	30
3. Gambar 2.4.1.3 Interior National Theatre Malaysia.....	31
4. Gambar 2.4.1.4 Auditorium National Theatre Malaysia.....	32
5. Gambar 2.4.2.1 Asakusa Tourist Information Center (Jepang).....	32
6. Gambar 2.4.2.2 Lobby Asakusa Tourist Information Center.....	33
7. Gambar 2.4.2.3 Galeri Asakusa Tourist Information Center.....	34
8. Gambar 2.4.2.4 Caffé Asakusa Tourist Information Center.....	34
9. Gambar 2.4.2.5 Lantai II Asakusa Tourist Information Center.....	34
10. Gambar 3.1.1 Peta Indonesia.....	37
11. Gambar 3.1.2 Peta Sumatra.....	37
12. Gambar 3.1.3 Peta Provinsi Aceh.....	37
13. Gambar 3.1.4 Peta Kecamatan Bebesen.....	37
14. Gambar 3.1.5 Kondisi Eksisting Tapak.....	38
15. Gambar 3.1.1.1 Jln. Perdagangan.....	40
16. Gambar 3.1.1.2 Lapangan Bola.....	40
17. Gambar 3.1.1.3 Jln. Gos.....	40
18. Gambar 3.1.1.4 Jln. Lembaga.....	40
19. Gambar 3.2.1 alat sejarah dan cindramata.....	43
20. Gambar 3.2.2 setrika dan alat kesenian bersejarah.....	44
21. Gambar 3.2.3 pedang bersejarah.....	44
22. Gambar 3.2.4 centong bersejarah, mahkota, dan baju adat gayo.....	45

23. Gambar 3.2.5 alat dapur dan senjata bersejarah.....	46
24. Gambar 3.2.6 piring piring bersejarah.....	46
25. Gambar 3.2.7 pedang dan mariam bersejarah.....	47
26. Gambar 3.2.8 kendi bersejarah.....	48
27. Gambar pisau dan pedang bersejarah.....	48
28. Gambar 4.1.1.1 Rencana site yang akan digunakan.....	50
29. Gambar 4.1.2.1 Batasan site.....	52
30. Gambar 4.1.2.2 Kondisi Existing Tapak.....	53
31. Gambar 4.1.2.3 Area perkantoran.....	54
32. Gambar 4.1.2.4 Sarana perdagangan.....	55
33. Gambar 4.1.2.5 Sarana pendidikan.....	57
34. Gambar 4.1.3.1 Analisa Pencapaian.....	58
35. Gambar 4.1.3.2 Solusi Analisa Pencapaian.....	58
36. Gambar 4.1.4.1 Analisa Matahari.....	61
37. Gambar 4.1.4.2 Solusi Analisa Matahari.....	61
38. Gambar 4.1.5.1 Analisa Orientasi Hujan.....	63
39. Gambar 4.1.5.2 Solusi Analisa Orientasi hujan.....	64
40. Gambar 4.1.6.1 Analisa Orientasi Angin.....	66
41. Gambar 4.1.6.2 Solusi Analisa Orientasi Angin.....	66
42. Gambar 4.1.7.1 Analisa View Keluar Tapak.....	67
43. Gambar 4.1.7.2 Analisa View Kedalam Tapak.....	68
44. Gambar 4.1.7.3 Solusi Analisa View.....	69
45. Gambar 4.1.8.1 Analisa Sirkulasi.....	70
46. Gambar 4.1.8.2 Solusi Analisa Sirkulasi.....	71

47. Gambar 4.1.9.1 Analisa Kebisingan.....	72
48. Gambar 4.1.9.2 Solusi Analisa Kebisingan.....	73
49. Gambar 4.1.10.1 Analisa Kontur Tanah.....	73
50. Gambar 4.1.10.2 Solusi Analisa Kontur Tanah.....	74
51. Gambar 4.1.11.1 Analisa Vegetasi.....	76
52. Gambar 4.1.11.2 Solusi Analisa Vegetasi.....	80
53. Gambar 4.2.3.1 zoning tapak.....	123
54. Gambar 5.1 Arah matahari.....	124
55. Gambar 5.2 Orientasi matahari pada bangunan.....	140
56. Gambar 5.3.1 Orientasi hujan pada bangunan.....	125
57. Gambar 5.3.2 Orientasi hujan pada bangunan.....	125
58. Gambar 5.4.1 Orientasi angin pada bangunan.....	126
59. Gambar 5.4.2 Orientasi angin pada bangunan.....	126
60. Gambar 5.5.1 Orientasi View pada bangunan.....	127
61. Gambar 5.5.2 Orientasi View pada bangunan.....	128
62. Gambar 5.5.3 Orientasi View pada bangunan.....	129
63. Gambar 5.6. Konsep sirkulasi pada bangunan.....	130
64. Gambar 5.7. Konsep kebisingan pada bangunan.....	131
65. Gambar 5.8. Konsep kontur tanah pada bangunan.....	131
66. Gambar 5.9.1 Konsep Vegetasi pada bangunan.....	132
67. Gambar 5.10. Konsep parkir pada bangunan.....	133
68. Gambar 5.11.1 Konsep bentuk Bangunan.....	134
69. Gambar 5.12.1.1 bentukan masa bangunan.....	134
70. Gambar 5.12.1.2 bentukan massa bangunan.....	135

71. Gambar 5.13.1. Konsep struktur balok dan kolom bangunan.....	135
72. Gambar 5.13.3. Konsep struktur balok dan kolom bangunan.....	136

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.3.1 Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular dan neo vernakular.....	24
2. Tabel 2.4.2. Kesimpulan Studi Banding Museum Tsunami Aceh, National Theatre Malaysia dan Asakusa Tourist Information Center.....	35
3. Tabel 4.2.7.1 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku.....	91
4. Table 4.2.7.2 Kebutuhan Ruang.....	96
5. Table 4.2.8.1 Besaran Ruang.....	100
6. Tabel 4.3.2.1 analisa bahan bangunan.....	114

DAFTAR SKEMA

1. Skema 5.15.1.1 Air Bersih dari PDAM.....	137
2. Skema 5.15.1.2 Sistem Perencanaan Air Bersih dari PDAM.....	138
3. Skema 5.15.2.1 Perancangan Air Kotor.....	138
4. Skema 5.15.3.1 Perancangan air limbah.....	138
5. Skema 5.15.4.1 Konsep Sistem Pembuangan Air hujan.....	138
6. Skema 5.15.5.1 Konsep Sistem komunikasi.....	139
7. Skema 5.15.6.1 Konsep Sistem Jaingan Listrik.....	139
8. Skema 5.15.7.1 Konsep Sistem Penghawaan.....	140

9. Skema 5.15.9.1 Konsep Sistem Kebakaran.....	141
10. Skema 5.15.10.1 Konsep Sistem Keamanan.....	142
11. Skema 5.15.11.1 Konsep Pembuangan sampah.....	142



DAFTAR LAMPIRAN

1. Design banner	
2. Gambar kerja	
✚ Site plan.....	147
✚ Gound plan.....	148
✚ Denah lantai I.....	149
✚ Denah antai II.....	150
✚ Denah lantai III.....	151
✚ Tampak depan.....	152
✚ Tampak samping kanan.....	153
✚ Tampak samping kiri.....	154
✚ Tampak belakang.....	155
✚ Potongan A-A.....	156
✚ Potongan B-B.....	158
✚ Denah rencana kolom lantai I.....	159
✚ Denah rencana kolom lantai II.....	160
✚ Denah rencana kolom lantai III.....	161
✚ Denah rencana sloof dan pondasi.....	162

✚ Denah rencana balok lantai I.....	163
✚ Denah rencana balok lantai II.....	164
✚ Denah rencana balok lantai III.....	165
✚ Denah rencana instalasi listrik dan titik lampu lantai I.....	166
✚ Denah rencana instalasi listrik dan titik lampu lantai II.....	167
✚ Denah rencana instalasi listrik dan titik lampu lantai III.....	168
✚ Isometric denah rencana instalasi listrik.....	169
✚ Denah rencana kabel tray lantai I.....	170
✚ Denah rencana kabel tray lantai II.....	171
✚ Denah rencana kabel tray lantai III.....	172
✚ Denah rencana peletakan AC lantai I.....	173
✚ Denah rencana peletakan AC lantai II.....	174
✚ Denah rencana peletakan AC lantai III.....	175
✚ Denah rencana sprinkler lantai I.....	176
✚ Denah rencana sprinkler lantai II.....	177
✚ Denah rencana sprinkler lantai III.....	178
✚ Denah rencana plafon lantai I.....	179
✚ Denah rencana plafon lantai II.....	180

✚ Denah rencana plafoon lantai III.....	181
✚ Denah rencana air bersih lantai I.....	182
✚ Denah rencana air bersih lantai II.....	183
✚ Denah rencana air bersih lantai III.....	184
✚ Isometric denah rencana air bersih.....	185
✚ Denah rencana air kotor padat lantai I.....	186
✚ Denah rencana air kotor padat lantai II.....	187
✚ Denah rencana air kotor padat lantai III.....	188
✚ Isometric denah rencana air kotor padat.....	189
✚ Denah rencana air limbah lantai I.....	190
✚ Denah rencana air limbah lantai II.....	194
✚ Denah rencana air limbah lantai III.....	1995
✚ Isometric denah rencana air limbah.....	196
✚ Detail struktur.....	197
✚ Detail levactory.....	199
✚ Notivikasi.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Ibu kota Kabupaten Aceh Tengah adalah Takengon. Kabupaten Aceh Tengah Terdiri dari 14 kecamatan yang terdiri dari 295 desa, masing-masing desa terdiri kembali menjadi beberapa dusun di dalamnya. Kabupaten Aceh Tengah sudah mengalami pemekaran antara Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 7 Januari 2004 sesuai dengan Undang-undang No. 41 Tahun 2003. Pemekaran tersebut terjadi karena wilayah yang terlalu luas dan juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Masyarakat kabupaten Aceh Tengah memiliki jumlah penduduk 215.468 jiwa.

Masyarakat penduduk Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah mendominasi Etnis Gayo walau ada sebagian kecil masyarakat Etnis lain yang datang dan menetap di kedua kabupaten tersebut. Masyarakat Etnis Gayo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada pada adat istiadat masyarakat Etnis Gayo. Pada masyarakat Gayo sangat tabu apabila melanggar apa yang sudah menjadi ketentuan adat.

Masyarakat Etnis Gayo menjunjung tinggi nilai kebudayaannya dengan berbagai banyak cara, mulai dari acara perkawinan, kematian khitanan dan acara lainnya dengan mengikuti ajaran agama serta melibatkan ritual adat di dalamnya. Simbolis masyarakat Gayo yaitu *Kerawang Gayo*. *Kerawang Gayo* adalah sulaman benang yang di ukir dengan ukiran dan motif-motif yang memiliki arti tertentu yang di percayai oleh masyarakat Etnis Gayo.

Kerawang Gayo selain disulam untuk pakaian, tas, sepatu, gelang, dll juga di gunakan untuk motif rumah dan gedung- gedung yang ada di kalangan masyarakat Etnis Gayo. Bangunan yang bermotifkan kerawang Gayo sudah menjadi khas dari masyarakat Etnis Gayo, bukan hanya rumah adat yang di miliki Etnis Gayo yang bermotif kerawang gayo tetapi juga gedung-gedung, perkantoran dan juga rumah makan.

Masyarakat Etnis Gayo kaya dengan budaya, adat ritual yang pada umumnya berbeda dengan Etnis Aceh dan etnis lainnya. Walaupun masyarakat Etnis Gayo sangat memegang kuat adat istiadat yang di turunkan oleh leluhurnya namun ada sedikit permasalahan yang terjadi di kalangan remaja bahkan juga orang tua, yang mana cerita dan benda-benda yang bersejarah yang di ketahui hanya dari omongan dan cerita dari mulut ke mulut tanpa melihat langsung benda-benda peninggalan nenek moyang Etnis Gayo, hak tersebut terjadi bukan karena benda-benda tersebut tidak ada di Kabupaten Aceh Tengah melainkan karena tidak tersedianya wadah umum yang membebaskan masyarakat Etnis Gayo untuk melihat secara langsung benda-benda peninggalan nenek moyang dari jaman kolonial belanda dan seterusnya.

Menurut Ir.H.Tagore Abubakar mantan bupati priode 2007-2012 di Kabupaten Bener Meriah bahwa museum sangat dibutuhkan di daerah Kabupaten Aceh Tengah karena minimnya pengetahuan masyarakat luas tentang benda-benda yang seharusnya di tunjukkan dan di pameran. Benda- benda yang ada di kediaman bapak Ir.H.Tagore Abubakar tersebut sangat lengkap mulai dari senjata pada peperangan melawan kemerdekaan, peralatan dapur sebelum kemerdekaan, dan pakaian kerawang gayo sebelum di modifikasi semodren sekarang, Hal

tersebut yang membuat penulis tertarik untuk merencanakan dan merancang museum yang berfungsi menyimpan benda-benda bersejarah yang interaktif, dan rekreatif untuk masyarakat Aceh Tengah dan masyarakat umum.

Menurut Elan pelatih seni tari adat Gayo bahwa Pengetahuan masyarakat Etnis Gayo terhadap Sejarah dan Budaya Gayo Aceh Tengah mulai punah akibat perkembangan jaman pada saat ini Sejarah dan budaya Gayo mulai punah, oleh karena itu museum sejarah dan budaya sangat di butuhkan di gayo. Hal ini disebabkan oleh pengaruh-pengaruh luar sedangkan daerah gayo iyalah daerah yang strategis untuk membangun museum sejarah dan budaya gayo. Kekhawatiran terhadap ancaman erosi Sejarah dan budaya di Gayo Aceh Tengah.

(Coleman Dalam Noviantri : 1998), Museum merupakan tempat untuk mengumpulkan benda bersejarah yang ada di daerah itu sendiri sehingga akan lebih baik terjaga.

(Aversano and Christianens : 2014), Peninggalan benda bersejarah memiliki nilai-nilai budaya yang sangat tinggi, adapun pihak-pihak yang berwenang untuk melindungi benda bersejarah tersebut yaitu para pemerintah yang ada di daerah.

Perancangan museum ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan, memamerkan dan menjukkan benda-benda bersejarah, akan tetapi juga menyediakan tempat latihan kesenian, baik tarian, didong dan ruangan untuk pentas seni. Tema yang digunakan pada perencanaan perancangan museum sejarah dan budaya Etnis Gayo Takengon Kabupaten Aceh Tengah menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular karena Kehidupan masyarakat yang dekat dengan kekuatan adat istiadat hal ini yang membuat bangunan yang digunakan

masyarakat banyak menggunakan bentuk atau ukiran kebudayaan Etnis Gayo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang terjadi di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana merencana dan merancang museum yang berfungsi menyimpan benda-benda bersejarah tempat interaktif dan rekreatif untuk masyarakat, khususnya Etnis Gayo takengon Kabupaten Aceh tengah dan masyarakat umum tanpa membedakan Suku, dan agama dengan tema Arsitektur Neo Vernakular di takengon Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan Penulis dalam merancang Museum Sejarah dan Budaya etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah ini adalah sebagai berikut :

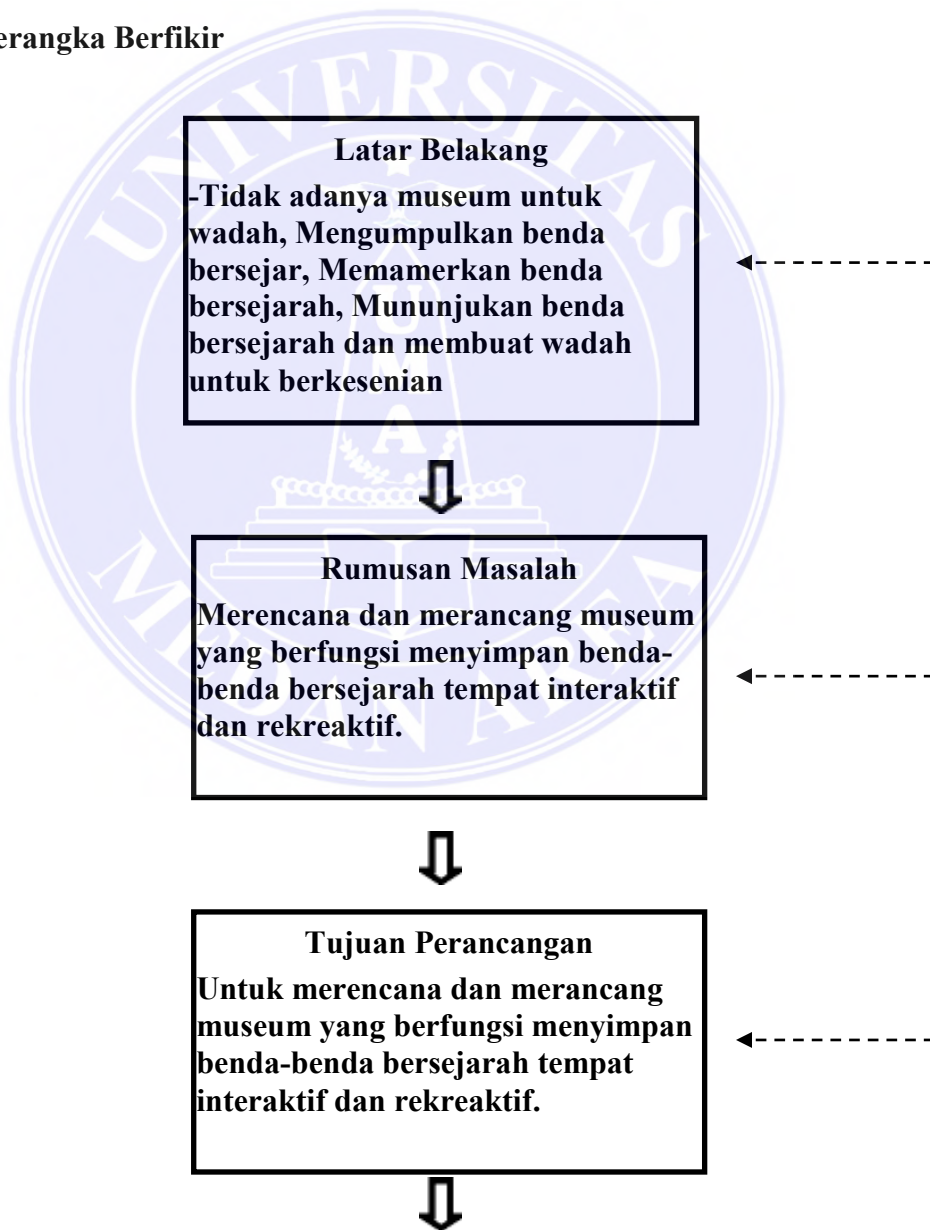
Untuk merencana dan merancang museum yang berfungsi menyimpan benda-benda bersejarah tempat interaktif dan rekreatif untuk masyarakat, khususnya Etnis Gayo takengon Kabupaten Aceh tengah dan masyarakat umum tanpa membedakan Suku, dan agama dengan tema Arsitektur Neo Vernakular di takengon Kabupaten Aceh Tengah.

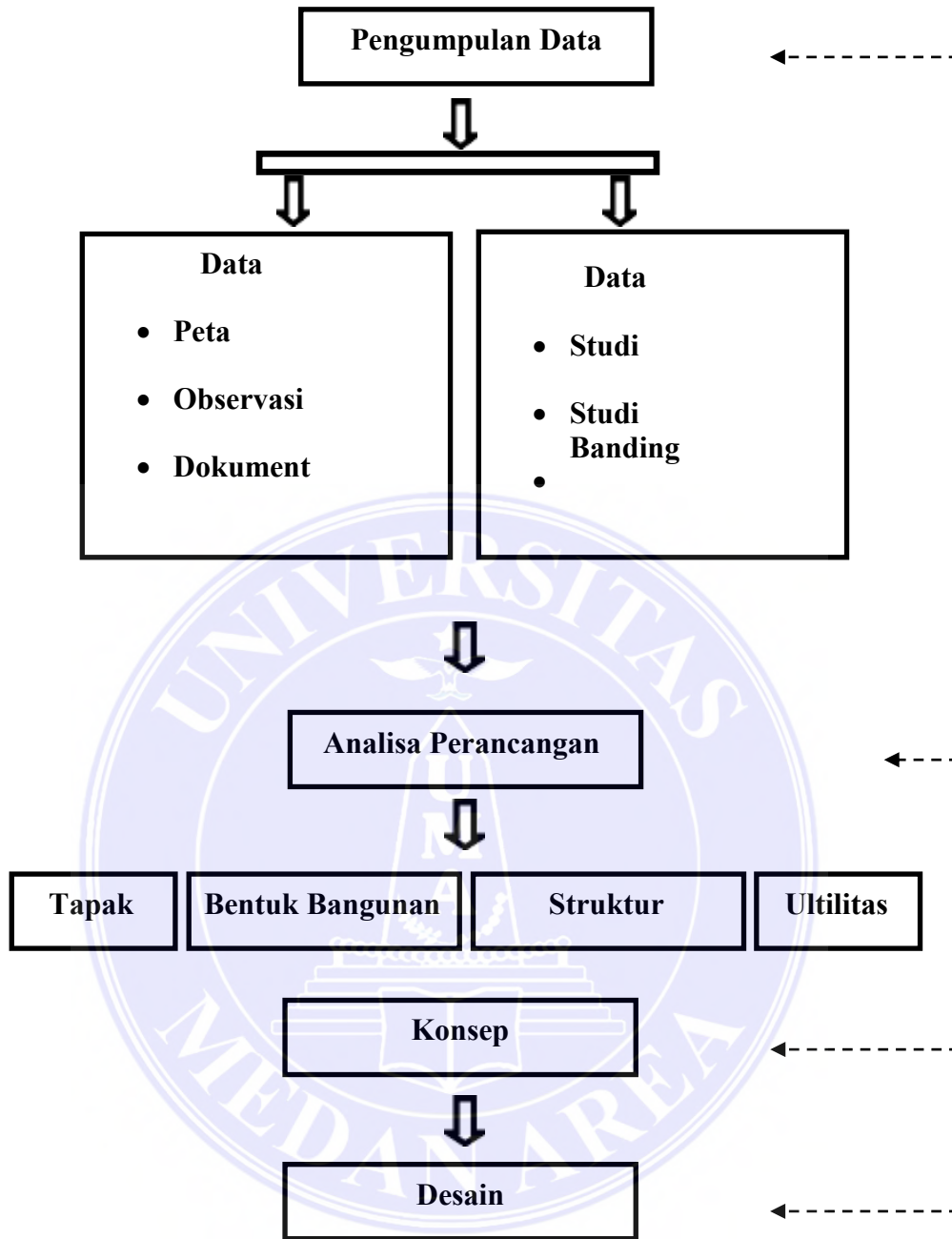
1.3.2. Sasaran

Sasaran Penulis dalam merancang Museum Sejarah Dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan Pembangunan Perencanaan museum.
2. Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dan masyarakat umum.

1.4 Kerangka Berfikir





Skema 1.4 Kerangka Berpikir

(Sumber Analisa Pribadi 2020)

1.5 Sistematika Pembahasan

Setiap BAB dibagi atas beberapa subbab. Antara lain :

BAB I

- Pendahuluan
- Latar belakang
- Rumusan masalah
- Tujuan dan sasaran
- Kerangka berfikir

BAB II

- Tinjauan pustaka
- Tinjauan tema

BAB III

- Deskripsi lokasi
- Metode penelitian

BAB IV

- Analisa

BAB V

- Konsep

BAB VI

- Kesimpulan dan Saran
- Penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Museum

(Ali Akbar 2005-2010), Sejarah di Indonesia menjelaskan begitu pentingnya membangun museum di Indonesia unruk mendorong perekonomian Indonesia. Buku ini juga menjelaskan petingnya menyediakan wadah atau tempat untuk menempatkan benda benda warisan nenek moyang kepada orang orang di masa depan.

2.1.1 Museum

Museum adalah sebuah bangunan untuk menyimpan suatu benda-benda peninggalan, presentasi artikel yang sangat tahan lama yang layak dipertimbangkan publik, benda benda peninggalan, ekspresi, dan ilmu pengetahuan.
<http://kamusBahasaindonesia.org/museum>

Museum adalah sebuah yayasan yang super tahan lama, melayani kepentingan masyarakat dan mendorongnya, tersedia untuk orang-orang pada umumnya, tidak benar-benar untuk kepentingan yang mengumpulkan, mengikuti, mengeksplorasi, menunjukkan, dan menyampaikan bukti material orang dan keadaan mereka saat ini. , untuk alasan studi, instruksi, dan pengalihan.
(Direktorat Jenderal Kebudayaan)

“Aula pameran dalam arti mutakhir, adalah sebuah yayasan yang secara efektif menjalankan kewajibannya sejauh memperjelas dunia manusia dan temperamennya” (Parker dalam Akbar: 2010).

“Museum adalah sebuah badan yang mengikuti dunia nyata, secara keseluruhan, menampilkan realitas artikel, selama realitas bergantung pada bukti sebagai item” (Forsdyke dalam Noviantrin: 2007).

Ruang pameran memungkinkan individu untuk melakukan penelitian untuk motivasi, pembelajaran, dan kesenangan. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengakui peninggalan dan contoh dari individu yang dipercaya oleh badan ruang pameran.

“Pusat sejarah ialah badan yang mengabungkan, menampilkan dan menunjukkan bahan bukti dan memberikan data untuk kepentingan umum” (Coleman dalam Noviantrin: 1998).

“Nomor 66 tahun 2015” Peraturan Badan Publik Republik Indonesia tentang Ruang Pameran, ditegaskan bahwa pusat sejarah adalah bangunan yang mampu mengamankan, menciptakan, menggunakan ragam, dan membagikannya pengetahuan kepada masyarakat umum.

Dalam kongres keseluruhan ICOM menetapkan, museum adalah sebagai berikut: "Pusat sejarah adalah pondasi yang sangat tahan lama, benar-benar bermanfaat dalam melayani area lokal, memperoleh, melindungi, memberikan dan menunjukkan bukti manusia dan iklim untuk tujuan instruktif, pemeriksaan dan pengalihan."

Sehingga diduga tempat pameran adalah sebuah wahana yang digunakan sebagai tempat bermacam-macam, tempat menyimpan informasi yang sangat kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Perspektif individu yang kurang awas, mengakibatkan tidak adanya informasi mengenai ruang pameran untuk daerah setempat. Sementara ruang pameran sangat membantu untuk daerah setempat.

Kelebihan yang harus dilihat menurut sudut pandang instruktif, hiburan dan lain-lain. Hampir tidak ada orang yang melihat bahwa museum hanyalah tempat untuk menyimpan barang-barang tua dan mengkhawatirkan atau melelahkan. Konfirmasi ini harus terlihat dari sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke museum.

2.1.2 Sejarah

Sejarah adalah kejadian yang telah terjadi pada masa lampau menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun beberapa defenisi dari para ahli tentang sejarah sebagai berikut :

- a. (I Gede widja 1989:9),sejarah adalah suatu tinjauan yang telah dapat dilakukan oleh orang-orang sebelumnya dan meninggalkan bekas pada masa sekarang, dimana pertimbangan ditempatkan, terutama pada bagian-bagian dari peristiwa yang sebenarnya. Untuk keadaan ini, terutama pada masalah-masalah yang menonjol dan bagian-bagian dari pengelompokan perbaikan-perbaikan yang disusun dalam suatu cerita yang dapat di pertanggung jawabkan.
- b. (Sartono Kartodirdjo, 1982 : 12), sejarah merupakan kejadian manusia di masa lampau dan faktor lingkungannya sebagai makhluk yang bersahabat, yang tersusun secara logis dan lengkap. Menggabungkan suksesi realitas periode dengan terjemahan dan klarifikasi tentang apa yang sudah terjadi di masa lampau.

c. (Sidi Gazalba, 1981: 13),Sejarah merupakan suatu kejadian di masa lampau dan di tata dengan eksperimental dan lengkap, menggabungkan pengelompokan realitas.

Disimpulkan dari beberapa pengetahuan diatas sejarah merupakan suatu hal yang pernah terjadi di masa lampau dan cenderung mengembangkan kembali apa yang pernah terjadi di masa lalu guna untuk tidak melupakan apa yang telah terjadi.

Sumber daya penting adalah sumber daya substansial yang memiliki nilai sosial, autentik, dan karakter bagi suatu daerah (Aversano dan Christiaens, 2014). Otoritas publik sebagai otoritas yang terampil harus menjaga sumber daya otentik dengan tujuan agar kualitas yang terkandung di dalamnya disimpan tanpa cacat. Dengan cara ini, Salah satu jenis sumber daya yang dimiliki pemerintah yang harus mendapatkan perlakuan unik adalah sumber daya penting. Sumber Daya Warisan terdiri dari beberapa jenis termasuk struktur yang mudah diingat, tengara, tujuan arkeologi, kawasan pelestarian, dan penghenti pertunjukan (Aversano dan Ferrone, 2012). Perlu diperhatikan bahwa sumber daya yang dapat diverifikasi tidak akan dipisahkan dari permintaan kehidupan dan awal dari kehadiran saat ini yang dimulai dengan sejarah sebelumnya, kemudian, pada saat itu, meninggalkan bukti yang tercatat yang benar-benar signifikan.

2.1.3 Budaya

Budaya adalah suatu definisi yang dikemukakan oleh Linton dalam bukunya: "The Social Foundation of Character", bahwa budaya adalah suatu susunan tingkah laku yang diperoleh dari akibat tingkah laku, yang komponen-komponen perkembangannya dijunjung dan diteruskan oleh individu-individu daerah tertentu, (Sukidin, 2005).

(Soemardjan, Soemardi dan Soekanto, 2007) merencanakan, budaya untuk cita rasa dan inovasi daerah setempat. Karya lokal menghasilkan inovasi dan budaya material atau budaya material yang dibutuhkan masyarakat untuk mendominasi faktor lingkungan biasa sehingga aset dan hasil mereka dapat didedikasikan untuk kebutuhan lokal.

Sosial humaniora adalah keseluruhan susunan pikiran, kegiatan, dan manifestasi manusia berkenaan dengan kehidupan wilayah lokal yang memiliki tempat dengan orang-orang dengan cara menguasai, memisahkan masyarakat menjadi 7 komponen: kerangka ketat, kerangka asosiasi sosial, kerangka informasi, kerangka bisnis, kerangka kerja inovasi dan perlengkapan bahasa dan keahlian. Komponen sosial ini muncul sebagai kerangka sosial/standar (bangunan sosial, topik sosial, pemikiran), kerangka sosial (latihan sosial, bangunan sosial, contoh sosial, kegiatan), dan komponen budaya aktual (item sosial). Seperti yang ditunjukkan oleh Koentjaraningrat (2002).

1. Sistem Religi

(Fishbein dan azjen dalam soekanto,2001). Religi iyalah ada berbagai sitem yaitu :

- Kepercayaan
- Nilai
- Pandangan hidup dan komunikasi keagamaan.

Sistem keagamaan yang dianut oleh masyarakat etnis Gayo di Aceh Tengah mayoritas beragama Islam, meskipun ada sebagian masyarakat yang menganut kepercayaan non-Muslim.

2. Kehidupan sosial

Masyarakat Gayo hidup dalam jaringan kecil yang disebut kampung. Setiap kota dilalui oleh gecik. Berkumpulnya beberapa kota dikenal sebagai pemukiman yang digerakkan oleh seorang mukim. Kerangka pemerintahan adat merupakan komponen pemerintahan yang disebut sarak opat, yang terdiri dari reje (penguasa), petue (pelopor), imem (menteri), dan rayat (perseorangan).

Sampai saat ini, beberapa pemukiman penting untuk sub-lokal, dengan komponen otoritas yang terdiri dari: gecik, agen gecik, imem, dan individu yang cerdas yang menangani individu. Sebuah kota umumnya ditempati oleh beberapa pertemuan suku. Individu dari divisi merasa bahwa mereka berasal dari pendahulu yang khas, benar-benar mengenal satu sama lain, dan membina hubungan jangka panjang dalam layanan konvensional yang berbeda. Silsilah digambar berdasarkan standar patrilineal.

Di masa lalu masyarakat Gayo sebagian besar memupuk panggilan dengan bercocok tanam di sawah dan memelihara hewan peliharaan, dengan adat pekerjaan yang kompleks.

Apalagi ada penghuni yang berkebun, mencari ikan, dan mengumpulkan barang-barang kayu dan juga mengelaborasi dan mewujudkan keahlian seperti gerabah, menenun. Saat ini bisnis yang dominan adalah budidaya dan Aceh adalah salah satu tempat Wisata yang indah.

3. Sistem Pengetahuan

“Spradye Tahun 1994 dalam kalangie” menyatakan informasi sosial tidaklah suatu yang terlihat dengan kasat mata, namun disimpan jauh dari pandangan, namun berperan penting bagi orang-orang dalam menentukan perilakunya. garis besar kualitas sosial yang mereka jalani.

Kualitas sosial sebagaimana dikemukakan “Koenntjaraningrat tahun 2002” sebagai gagasan-gagasan dalam kehidupan pribadi akan tetapi masyarakat umum, berkenaan dengan hal penting yang hendaklah mereka pikirkan dengan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Juga kerangka nilai sosial, yang unik, umumnya berfungsi sebagai aturan yang paling tinggi untuk perilaku manusia.

4. Sistem Mata Pencapaian Hidup

(koentjaraningrat, 2002),Perkembangan homo ekonomi. Di tingkat

pengumpulan makanan, keberadaan manusia setara dengan makhluk. Namun, pada tingkat pembuatan makanan ada kemajuan pesat. Setelah bercocok tanam, maka, pada saat itu, beternak hewan (naik bunga) yang ada di sana-sini bersemangat. Kerangka bisnis atau kerangka keuangan menggabungkan jenis pekerjaan dan upah.

5. Bahasa

Bahasa yang terdapat di kalangan Nusantara dikenang untuk perkumpulan Austronesia (Merrit Ruhlen dalam Pesona Bahasa Nusantara Menuju Abad 21:27). Untuk sementara bahasa Gayo dikenang sebagai Kumpulan bahasa Melayu sebagaimana dirujuk oleh Domennyk Eades A Syntax of Gayo : A Language Of Aceh, Sumatra: dalam bukunya bahasa Gayo penting bagi bahasa Melayu-Polinesia, dan dikumpulkan di wilayah Austronesia sebagaimana dirujuk oleh Merrit Ruhlen di atas. . Secara spesifik, yang masih tidak jelas kapan bahasa Gayo ini berkembang. Marga Gayo sendiri telah melibatkan Aceh (Peureulak, Pasai, pesisir timur dan sebagian pesisir utara Aceh) sebelum Promosi (Ibrahim, 2002:1). Untuk mengikuti sejarah mula perkembangan bahasa ini, untuk hal ini bakal tidak adanya keraguan dibutuhkan laporan lengkap yang mencakup berbagai disiplin ilmu, khususnya fonetik yang dapat diverifikasi, etimologi dan sosio-semantik yang serupa.

Rangkaian bahasa ini akhirnya tidak terlepas dari penyebaran individu Gayo kedalam beberapa kawasan, khususnya Gayo Lut (sekitar Danau Laut Tawar dan Daerah Bener Meriah), Gayo Deret

lebih tepatnya wilayah Linge dan unsur lingkungannya (sebenarnya Sebidang Wilayah Fokus Aceh, Gayo Lukup/Serbejadi (wilayah Aceh) Timur), Gayo Kalul (Aceh Tamiang), Gayo Lues (wilayah Gayo Lues dan beberapa sub-wilayah di Aceh Tenggara, juga kurang signifikan di Aceh Selatan. adalah inspirasi utama penyebaran ini, sebagaimana dijelaskan dalam bahasa konvensional Gayo.

6. Kesenian

Kesenian menyinggung nilai keunggulan (rasa) yang berasal dari nilai keindahan. Ekspresi seni yang ada pada Suku Gayo antara lain: Didong, Tari Guel dan Tari Saman. Didong merupakan seni kerajinan masyarakat Gayo dan memadukan dengan Tarian, vokal, dan tulisan. Hal ini memberikan motivasi kepada kelompok masyarakat membuat didong yang syairnya tidak hanya berpusat pada persoalan ketat dan adat istiadat, tetapi juga persoalan persahabatan dengan nada perbedaan pendapat yang bertentangan dengan aturan peziarah Japan. Di era setelah pengumuman, keistimewaan pertunjukan didong dipakai untuk tempat otoritas publik untuk menghubungkan data ke kota dan didong juga digunakan untuk menumbuhkan jiwa gotong royong, khusus untuk membangun sekolah, madrasah, masjid, dan juga pembangunan scaffolding.

2.2 Sejarah Museum

Museum merupakan tempat untuk mengumpulkan benda benda bersejarah yang digambarkan oleh kata Museum (Yunani, mouseion), khususnya 'tempat perlindungan untuk mencintai dewi motivasi, pembelajaran, dan keahlian' Di

Mesopotamia pusat sejarah di struktur paling kasar, dikenal “pada pertengahan abad ke-2 SM”. “Pada abad ke-6, Sumeria”, para bangsawan pada saat itu mengumpulkan relik. Berbagai macam disimpan di kamar dekat dengan tempat suci mereka yang terpisah.

Alexandria mendirikan Museum di Mesir di “Abad Ke-3 SM”. Alexandria adalah titik fokus kota yang mana kota tersebut kaya akan perpustakaan, dan museum yang didirikan oleh Ptolemy II di fungsikan untuk pusat sejarah dan pembelajaran untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Eropa, pada saat kejadian perang disebabkan oleh Julius Caesar 189 SM, banyak benda atau barang seperti tembaga, marmar yang di pahat, emas, perak yang menjadi barang koflik pada masa itu. Khususnya Yunani dan Roma, titik fokus Roma dapat di katakan sebagai galeri cerita yang di penuh dngan benda-benda dari negara yang di taklukkan.

Keadaan superior mulai terjadi setelah Renaisans atau 'Kebangkitan', “abad ke-15 SM”. Yang dipisahkan oleh pengenalan humanisme dan sekularisme untuk pemikiran baru di mata publik, kebangkitan menggarisbawahi penyelidikan alam, pengisian ulang, pengerjaan dan budaya. Di “abad ke-16 SM”. Promosi Italia menjadi pusat bagi berbagai barang dan bangunan asli yang berkapasitas seperti museum, sebagai tempat untuk menyimpan contoh-contoh alam dan zoologi, peninggalan purbakala, Peninggalan arkeologi, logam logam ukiran dan kesenian lainnya. Koleksi ini dapat di lihat di ruang Pameran Louver, Pusat Sejarah Inggris.

“Pada Abad Ke-18 SM” ada suatu museum yang tidak mengabungkan antara pangkat/title yaitu di London pencetusnya adalah Sir Ashton Switch,

alumnus Oxford, kemudian, pada saat itu, mengumpulkan berbagai macam burung, kerang, fosil, pakaian asli, dan senjata untuk bermacam-macam di ruang pameran. . Pusat sejarah ini tepatnya didirikan pada tahun 1774, kemudian pada saat itu galeri Louver muncul pada tahun 1793, setelah Pergolakan Prancis, membuka jalan bagi masyarakat pada umumnya.

Selain itu, ruang pameran mulai berkembang seiring dengan kecepatan ilmu pengetahuan. Orang-orang saat ini akan lebih sering memiliki bukti yang kuat dan bertanggung jawab sehubungan dengan catatan budaya yang dapat diverifikasi. Bngunan museum Radya Pustaka adalah galeri utama yang digarap di Indonesia. Selain itu, ada juga ruang pameran populer yang disebut Museum Gajah Bersejarah.

2.2.1 Jenis-Jenis Museum

Jenis-jenis museum sejarah ada berbagai macam kelas, misalnya museum kerajinan, pusat sejarah arkeologi, museum anak-anak, museum kehidupan nyata, pusat sejarah sejarah, pusat sejarah militer.

➤ Museum Seni

Museum seni umumnya juga disebut Galeri seni, galeri seni adalah ruang untuk menampilkan objek pengerjaan, mulai dari ekspresi visual seperti komposisi dan model. Beberapa contoh objek pengerjaan yang berbeda adalah pengerjaan logam, pengerjaan keramik dan furnitur. Ilustrasi pusat sejarah pengerjaan di Eropa adalah Merbach-Bureau.

➤ Museum Arkeologi

Museum arkeologi adalah museum yang menampilkan peninggalan arkeologi.

➤ Museum anak

Museum anak adalah museum yang menampilkan jenis benda atau barang yang dapat bisa membuka pikiran anak-anak. Namun, semua hal dianggap sama, pusat sejarah anak-anak memiliki objek yang direncanakan dan dibuat untuk dimainkan oleh anak-anak. anak muda. Umumnya pusat sejarah anak-anak diawasi oleh asosiasi non-manfaat dan diawasi oleh sekelompok sukarelawan atau oleh sejumlah staf ahli yang telah ditentukan. Di Indonesia museum anak dibuat di Yogyakarta yang bernama Museum Anak Kolong Tangga.

➤ Museum Biografi

Museum biografi lebih kepada memamerkan atau mengoleksikan barang seperti akaiian yang penting dan akan berguna untuk dikoleksikan, di Indonesia juga ada museum biografi yang terdapat di Museum Sasmitaloka yang ada di Fokal Jakarta.

➤ Museum Ensiklopedia

Merupakan museum yang cenderung bersifat nasional dan hanya memberi edukasi terhadap pengetahuan masyarakat terhadap

dunia, museum ensiklopedia yang bersifat universal hanya ada di london yaitu dengan nama Museum British.

➤ Museum Sejarah

Museum sejarah ialah museum yang paling lengkap di antara museum lainnya, di karenakan museum sejarah ialah hal yang sudah pernah terjadi di masa lalu baik itu dengan banyaknya koleksi yang pernah terbuat dan barang yang pernah di tinggal akan tetapi barang tersebut masih ada . baik itu berbentuk tuisan maupun koleksi koleksi.

➤ Museum Militer

Museum militer merupakan museum yang banyak mengkoleksi barang seperti senjata,kendaraan, pakaian dan lain-lain akan tetapi semua menyangkut dengan ke militeran. Museum militer yang ada di indonesia adalah, Museum Jogja.

2.2.2.Kebutuhan Ruang untuk Museum

❖ Ruang Lobby

Ialah ruang yang digunakan untuk tempat istirahat sejenak bagi pengguna bangunan, dan juga bisa di sebut sebagai ruang kontrol pengguna.

❖ Ruang Toilet

Ialah ruang yang digunakan untuk pengguna dalam setiap saat. Oleh karena itu untuk perletakan ruang harus dekat dengan aktivitas pengguna.

❖ Ruang Pameran

Ialah ruang yang digunakan untuk objek pameran museum.

❖ Ruang Perpustakaan

Ialah ruang yang digunakan pengguna untuk tempat membaca buku-buku yang tersedia. Sehingga ruangan ini harus ditempatkan di tempat yang nyaman.

❖ Gudang Penyimpanan

Ialah tempat yang difungsikan sebagai tempat barang yang sudah tidak lagi digunakan atau barang yang sudah tidak layak pakai.

❖ Ruang Kantor

Ialah ruangan untuk para pegawai yang harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau dan tidak mengganggu akses pengunjung.

❖ Ruang Rapat

Ialah ruangan yang digunakan sebagai tempat mufakat tentang perkembangan, kemajuan museum.

❖ Ruang Servis

Ialah ruangan yang digunakan para karyawan, dan biasanya di tempatkan di tempat yang dekat dengan keluar masuknya barang.

❖ Ruang Penerimaan

Ialah ruang yang berfungsi sebagai tempat menerima barang masuk.

❖ Ruang Keamanan

Ialah ruang yang berfungsi sebagai keamanan, kenyamanan pengguna dan mengontrol keadaan bangunan.

❖ Parking Area

Parking Area ialah lokasi untuk perletakan kendaraan .

Ada beberapa peranan dalam museum sebagai berikut :

1. Sebagai objek pariwisata.
2. Sebagai sumber suka budaya dan alam.
3. Sebagai pusat belajar.
4. Sebagai pusat mencari dokumentasi sejarah dan budaya.
5. Sebagai pusat pameran baik seni maupun budaya.

2.3 Tinjauan Tema

2.3.1 Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo vernacular ialah arsitektur yang mengabungkan antara yang tradisional dan modern baik dari segi fisik dan non fisik, seperti budaya pola fikir ,religi, ruang dan lainnya.

Neo mengartikan fenom yang artinya baru . jadi penjelasan dari arsitektur neo vernacular adalah membarukan arsitektur tradisional dari berbagai macam elemen bentuk,seperti konstruksi, konsep, filosofi dan ruang.

Tujuan melestarikan unsur local secara empiris oleh suatu tradisi yang kemudian mengembangkan sedikit banyaknya perubahan karya yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai tradisional pada lingkungan sekitar.

Arsitektur Neo Vernacular adalah suatu pemahaman dari aliran-aliran arsitektur Post Modern yang muncul sebagai kritik dan respon atas modernism yang sangat mengutamakan nilai nilai tradisional dan menyesuaikan fungsi.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu prinsip dan konsep mempertimbangkan norma, kaidah, kosmologis,serta budaya local di lingkungan masyarakat serta penyesuaian antara bangunan, alam, dan lingkungan sekitar. Arsitektur neo vernacular di kenal dengan atap berbentuk bubungan ,banyak menggunakan ornament khas daerah yang indah dengan gaya modern. Dan di balik gaya modernnya arsitektur neo vernacular lebih banyak mengadopsi bentuk-bentuk bangunan tradisional akan tetapi bahan akan lebih banyak dengan bahan-bahan modern, seperti halnya kaca bata grc atau acp dll.

Arsitektur neo vernacular sangat membentuk elemen elem pada rumah tradisional atau bangunan yang ada di lingkungan sekitar dan juga menyesuaikan

antara alam dan lingkungan. dan tidak hanya mengaplikasikan dari hal fisik akan tetapi juga dari hal non fisik, “sumalyo yulianto, arsitektur modern 1996”.

Tampilan desain terhadap Arsitektur Neo Vernakular adalah lebih kepada pendekatan peninggalan arsitektur setempat, tradisi budaya yang akan dimasukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur, dan menyesuaikan bentuk pada era zaman sekarang.

Bahan bangunan yang digunakan mengadaptasi struktur tradisional yang ada pada lingkungan sekitar dan menambah nilai keindahan yang menyesuaikan dengan fungsi bangunan. (arifin. Arsitektur Neo Vernakular, 2010).

Dari kesimpulan di atas bahwasanya arsitektur Neo Vernakular adalah gabungan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern, mengikuti perkembangan zaman dari beberapa elemen pembentuknya baik dari segi fisik dan non fisik.

Tabel 2.3.1 Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular dan neo vernakular

Perbandingan	Arsitektur Tradisional	Arsitektur Vernakular	Arsitektur Neo Vernakular

<p>Ideologi</p>	<p>Terbentuk dari tradisi masyarakat yang di wariskan secara turun-temurun, dan berdasarkan kultur dan kondisi setempat.</p>	<p>Terbentuk dari tradisi masyarakat secara turun-temurun, tetapi terdapat pengaruh dari luar dan merupakan bentuk perkembangan arsitektur tradisional.</p>	<p>Penerapan elemen arsitektur yang telah ada, kemudian mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.</p>
<p>Prinsip</p>	<p>Tertutup dari perubahan zaman yang terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.</p>	<p>Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya, dan sejarah dari daerah arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.</p>	<p>Arsitektur yang bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi, kemudian mengembangkannya menjadi arsitektur yang modern.</p>
<p>Ide desain</p>	<p>Lebih</p>	<p>Ornamen sebagai</p>	<p>Bentuk desain</p>

	mementingkan facade atau bentuk dan ornament merupakan suatu elemen yang harus ada.	pelengkap, serta tidak meninggalkan nilai-nilai setempat, tetapi dapat melayani aktivitas masyarakat di dalamnya.	arsitekturnya lebih modern.
--	---	---	-----------------------------

2.3.2 Ciri – ciri umum Arsitektur Neo-Vernakuler

Dalam bukunya Charles Jencks “ Lagaue of Post Modern Architecture “ dapat di paparkan ciri ciri Arsitektur neo Vernakular Sbg Berikut:

1. Menggunakan atap bubungan.
2. Lebih banyak menggunakan elemen pelindung yang filosofinya pelindung untuk menimbulkan permusuhan.
3. Menggunakan elemen konstruksi lokal seperti dinding menggunakan Batu Bata.
4. Tetap mengambil elemen-elemen tradisional.
5. Menggunakan warna yang kontras.
6. Bentukan mengikuti unsur budaya daerah, baik dari fisik maupun non fisik tata letak dan lainnya.
7. Elemen modern yang di bentuk berbagai macam baik dari pola fikir, kepercayaan menjadi konsep kriteria perancangan.

Dari ciri-ciri khas bangunan Arsitektur Neo-Vernakular di atas lebih mengutamakan penampilan dari bangunan tradisional akan tetapi dengan gaya modern atau menggabungkan antara keduanya menjadi satu.

Berikut beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Penggunaan atap miring.
2. Dinding di gunakan sebagai elemen lokal.
3. Menyusun massa yang indah

Adapun kaidah/prinsip Sebagai berikut :

1. Berhubungan langsung dan mengikuti zamannya.
2. Berhubungan dengan bangunan tradisional.dan menyesuaikan pada alam dan lingkungan
3. Hubungan Kontemporer, penggunaan teknologi, ide yang berbentuk jelas dengan konsep arsitektur.
4. Berhubungan dengan perkembangan masa depan.

2.3.3 Filosofi Bangunan Etnis Gayo Takengon Kabupaten Aceh Tengah

a. Rumah Adat Gayo

Rumah adat gayo di buat secara bergotong royong oleh para masyarakat yang berfungsi sebagai tempat musyawarah,acara perkawinan,dan kegiatan adat itiadat gayo sendiri. Rumah adat pitu ruang gayo ialah berbentuk rumah panggung dan rumah adat gayo

tidak jauh bedanya dengan bentuk rumah adat aceh atau pesisir lainnya, rumah adat yang ada di aceh mayoritas akan seluruhnya rumah panggung, akan tetapi yang membedakannya ialah rungan interiornya dan fungsinya. Rumah adat gayo di namakan Rumah Pitu Ruang di karenakan memiliki 7 ruangan .

Maka bentuk bangunan rumah adat Gayo adalah sebagai berikut :

1. Berbentuk rumah panggung.
2. Tiang rumah terbuat dari kayu damar.
3. Berbentuk persegi panjang
4. Panjang bangunan terdiri dari 5 – 9 tiang kolom, dan lebar 4 jumlah tiang kolom.
5. Letak Rumah Gayo timur ke barat, dan tangga menuju pintu masuk terletak di area timur atau utara.
6. Membangun mulai dari arah timur ke barat, mengikuti mata angin.
7. Menggunakan sabut untuk atap dan berbentuk plana.
8. Memiliki motif motif kerawang di sekeliling bangunan.

Rumah adat Etnis Gayo mempunyai banyak filosofi sebagai berikut :

1. Rumah data gayo di sebutkan dengan rumah 7 ruangan. Yang di dalamnya membentuk 7 ruangan.
2. Bangunan berbentuk persegi panjang. Dan memiliki filosofi di balik tinga kolom dalam bangunan.
3. Harus mengikuti arah mata angin dan memiliki arti tersendiri oleh

adat.

4. Memiliki ting kolom berjumlah ganjil menandakan ke islamian pada bangunan rumah adat gayo.
5. Motif kerawang pada bangunan menunjukkan arti kekuatan antara rakyat dan tokoh masyarakat.

2.4 Studi Banding Tema

2.4.1 Istana Budaya National Theater Malaysia



Gambar 2.4.1.1 Istana Budaya/National Theatre Malaysia

Teater Nasional Malaysia adalah tempat untuk berbagai jenis teater, termasuk musikal, konser klasik, dan opera dengan pertunjukan lokal dan internasional. Teater Nasional Malaysia dirancang oleh firma arsitektur lokal ADC ARCHITECT SDN.

a. Lokasi

Komplek Studio Merdeka, Jl. Hulu Kelang, Selangor, Malaysia.

b. Fungsi

National Theatre Malaysia berfungsi sebagai gedung pertunjukan seni teater.

c. Bentuk bangunan

Bentuk desain National Theatre Malaysia adalah mengambil bentuk sirih junjung atau hadiah yang terbuat dari daun sirih yang digunakan selama pernikahan Melayu dan upacara penyambutan.



Gambar 2.4.1.2 Bentuk Bangunan National Theatre Malaysia

d. Material bangunan

Material bangunan National Theatre Malaysia adalah beton bertulang, baja, batu bata, kaca, marmer Langkawi, dan kayu tropis.

e. Atap

Teater nasional malaysia menggunakan atap plana dan menggunakan material singunting yang menyerupai atap dari rumah adat Malaysia.

f. Eksterior

Teater nasional Malaysia atap yang betingkat tingkat.dan atap juga rendah hingga hampir sampai ke lantai dasar.

g. Interior

1. Interior bangunan menggunakan sumber daya lokal seperti marmer Langkawi dan kayu tropis berkualitas tinggi untuk pintu yang dibuat dengan tangan membentuk bunga dan motif daun.



Gambar 2.4.1.3 Interior National Theatre Malaysia

2. Auditorium didominasi warna emas, ada kotak-kotak kerajaan di setiap sisi dan berpola jendela rumah Melayu.



Gambar 2.4.1.4 Auditorium National Theatre Malaysia

h. Interpretasi tema

Interpretasi tema Neo-Vernakular pada bangunan National Theatre Malaysia adalah penggunaan marmer Langkawi pada interior bangunan dan penggunaan atap pelana yang telah termodifikasi yang menggunakan material genting singgora.

2.4.2 Asakusa Tourist Information Center (Jepang)



Gambar 2.4.2.1 Asakusa Tourist Information Center (Jepang)

Bangunan ini di Design Kengo Kuma & Associates yang terletak di seberang kuil Shinto di Tokyo, Jepang. Bangunan ini terbentuk dengan serba guna(multifungsi). Bangunan ini terlihat seperti rumah tradisional yang sering

membuat turis berkunjung bangunan ini mengikuti bentuk bangunan machiya yaitu bangunan tradisional japang, dan material hanya menggunakan material kayu,kaca dan baja , dan atap yang berbentuk plana..

a. Eksterior

Fasad bangunan Asakusa Tourist Information Center berbentuk rumah tradisional japang.

b. Interior

Interior bangunan ini hanya banyak dengan ruang yang kosong akan tetapi membetuk keindahan di tiap ruangan yang ksosong tersebut yaitu seperti memberi peranan bingkain dan foto dan membentuk kayu dalam ruangan yang unik dan indah, sehingga ruangan ini membuat para pengunjung dengan nyaman dan tentram. Saat ini bangunan suaka ini hanya di aplikasikan untuk bangunan pameran dan bangunan multi fungsi.



Gambar 2.4.2.2 Lobby Asakusa Tourist Information Center



Gambar 2.4.2.3 Galeri Asakusa Tourist Information Center



Gambar 2.4.2.4 Caffe Asakusa Tourist Information Center



Gambar 2.4.2.5 Lantai II Asakusa Tourist Information Center

c. Interpretasi tema

Interpretasi tema Neo-vernakuler pada bangunan Asakusa Tourist Information Center adalah mengadopsi bentuk bangunan Machiya yang merupakan rumah tradisional Jepang yang telah digubah secara kontemporer

Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.4.2. Kesimpulan Studi Banding Museum Tsunami Aceh, National Theatre Malaysia dan Asakusa Tourist Information Center.

Kriteria	National Theatre Malaysia	Asakusa Tourist Information Center	Objek Perancangan
Fungsi Umum	Gedung pertunjukan seni Teater	Bangunan multifungsi	Museum Sejarah dan Budaya.
Material Bangunan Interior	Struktur beton bertulang, baja, batu bata, kaca, Marmer Langkawi dan kayu tropis Ruangan Memadukan warna coklat dan krim dengan	Baja, kayu, dan kaca Ruangan berwarna coklat dengan material kayu serta menggunakan kaca	Struktur beton bertulang, kayu, kaca, baja, GRC, gypsum dan granit Penggunaan warna kayu alami dan warna budaya Aceh Tengah (hijau,

	Penggunaan kayu dan Marmmer		kuning, merah, putih, dan warm Lighting
Eksterior	Menggunakan atap pelana yang bertingkat-tingkat dengan warna biru Muda	Bangunan menunjukkan bentuk rumah tradisonal jepang dengan material kayu dan kaca	Penggunaan material alam (kayu), material modern (baja, kaca, GRC dan beton) dan penggunaan ornamen dengan mengambil bentuk dari motif kerawang. Bentuk bangunan dari motif kerawang yaitu emun berangkat serta mengadopsi Konsep panggung dan atap pelana dari Rumah
Interprestasi Tema Neo-Vernakular	Penggunaan Marmmer Langkawi dan penggunaan atap pelana material genting singgora	Mengadopsi bentuk rumah tradisinal jepang yang telah digubah secara kontemporer	Tengah dan penggunaan warna khas Aceh Tengah pada bangunan

BAB III

METODELOGI PERANCANGAN

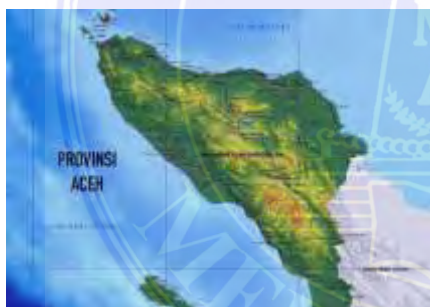
3.1 Deskripsi Lokasi



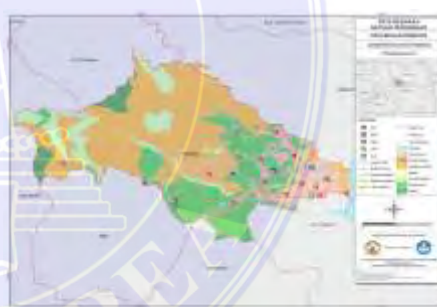
Gambar 3.1.1 Peta Indonesia



Gambar 3.1.2 Peta Sumatera



Gambar 3.1.3 Peta Provinsi Aceh



Gambar 3.1.4 Peta Kecamatan Bebesen



Gambar 3.1.5 Kondisi Eksisting Tapak

3.1.1 Site Perancangan

Site perancangan terletak di daerah Takengon Kab. Aceh Tengah Prov Aceh. Untuk suhu di daerah Takengon dingin dikarenakan ketinggian sampai 1200m dari permukaan laut dan di daerah Takengon ialah juga termasuk tempat berwisata, di karenakan ada beberapa lokasi wisata yang dapat di kunjungi baik laut maupun pegunungan. Sehingga para turis juga sangat sering datang ke daerah Takengon ini. Maka dari itu banyak hal pendukung yang bisa bermanfaat untuk Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah ini. Ada beberapa wisata yang ada di lingkungan Danau Lut Tawar yaitu:

- ❖ Danau lut tawar
- ❖ Gua puteri pukes
- ❖ Pantan terong
- ❖ Gua loyang koro dll.

Batasan site terletak dekat Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon, Kab. Aceh Tengah yang akan di rencanakan ini.

Maka site berada di :

Kampung : Blang Kolak II

Kec. : Bebesen

Kab/kota : Aceh Tengah

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 24519

Luas Site : 40.000 m²

Existing Site : Lahan Kosong

Kontur : Realita Datar

KDB : 60%

GSB : Jalan Lembaga $\pm 6m$, GSB : $\frac{1}{2}n + 1 = 4 m$

Jalan Gos $\pm 6m$, GSB : $\frac{1}{2}n + 1 = 4 m$

Potensi Site : Terletak pada kawasan padat dan komersil.

Transportasi lancar dan baik karena adanya sarana yang memadai.

Luas site mendukung sekitar $\pm 2 Ha$



SELATAN



UTARA



TIMUR



BARAT

Batasan lokasi site perencanaan :

- ❖ Sebelah timur : Jln. Gos
- ❖ Sebelah barat : lapangan bola
- ❖ Sebelah selatan : perdagangan
- ❖ Sebelah utara : Jln. Lembaga



Gambar 3.1.1.1 Jln. Perdagangan



Gambar 3.1.1.2 Lapangan Bola



Gambar 3.1.1.3 Jln. Gos



Gambar 3.1.1.4 Jln. Lembaga

3.2 Pengumpulan data

Pencarian dan pengolahan data yang diambil ada beberapa kategori, kategorinya adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumbernya secara langsung, seperti dari beberapa tokoh masyarakat dan melakukan survey lokasi langsung ke lokasi site perancangan museum sejarah dan budaya takengon kab.aceh tengah. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil tidak secara langsung, atau tidak dari sumber secara langsung dapat dikatakan dari buku-buku ataupun internet.

3.2.1 Data primer

a. Observasi

Observasi ialah salah satu hal yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai hasil data penelitian dan informasi terhadap site yang akan kita rencanakan, dengan melakukan langsung ke lapangan mencari dan mengamati wacana yang ada dilokasi site, dan melakukan langsung wawancara dengan berbagai masyarakat yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan benda benda bersejarah yang ada di takengon tersebut baik dengan pemerintah maupun masyarakat lainnya. Observasi yang dilakukan ini mendapatkan data penduduk aceh tengah dan benda benda bersejarah yang bisa di lihat secara langsung.

b. Survey

Survey ialah mencari tau langsung data-data di lapangan seperti lokasi, luasan tapak dan batasan tapak yang akan kita rencanakan.

c. Interview

Interview ialah melakukan wawancara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap pengetahuan sejarah dan pemerintah yaitu seperti dengan Bapak Ir. Tagore Abubakar dan Bapak Alan. Untuk mengetahui info dengan menceritakan langsung dengan mereka tentang perancangan museum yang akan di rencanakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk membantu mendapatkan data-data untuk perancangan museum. Adapun beberapa dokumentasi yang di lakukan :

- ❖ Mengambil dokumentasi seperti foto.
- ❖ Mengambil dokumentasi dari tapak yang akan di rencanakan.
- ❖ Mengambil posisi terbaik yang terlihat sirkulasi, orientasi yang ada di lingkungan tapak.

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung akan tetapi dari sumber-sumber :

a. Studi Pustaka

Data dari buku-buku, majalah, koran, internet yang akan membantu untuk mendapatkan data-data untuk perancangan museum.

Data yang bisa kita dapat dari kepustakaan sebagai berikut ;

- Data literatur
- Buku-buku
- Internet

- Jurnal
- Pihak pemerintah.



Gambar 3.2.1 alat sejarah dan cindramata

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.2 setrika dan alat kesenian bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.3 pedang bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



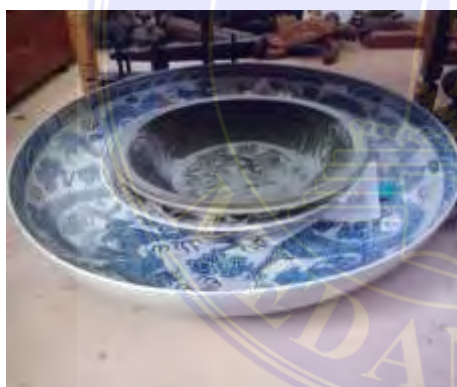
Gambar 3.2.4 centong bersejarah, mahkota, dan baju adat gayo

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.5 alat dapur dan senjata bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.6 piring piring bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.7 pedang dan mariam bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar cindra mata bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar 3.2.8 kendi bersejarah

Sumber Dokumentasi pribadi



Gambar pisau dan pedang bersejarah

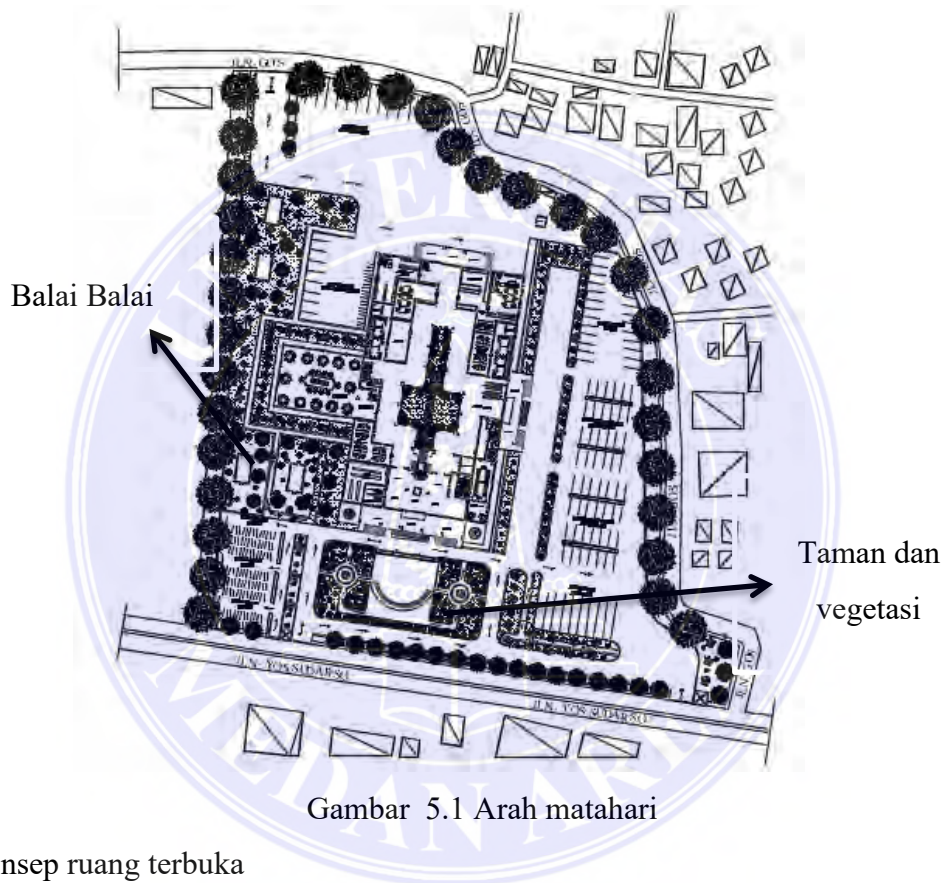
Sumber Dokumentasi pribadi

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

Berdasarkan kondisi cuaca ada perbedaan arah matahari dan arah matahari terbaik pada bangunan yang akan direncanakan ialah dari arah diagonal kiri, tegak lurus, utara dan selatan.

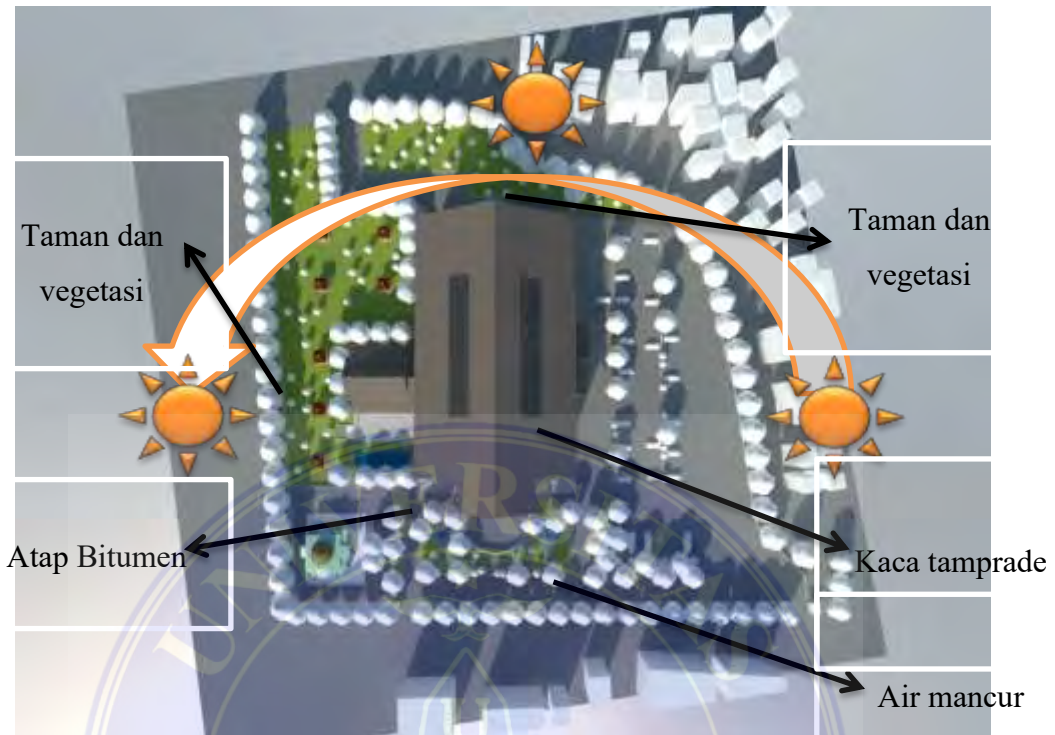


Gambar 5.1 Arah matahari

Konsep ruang terbuka

- Memberi balai balai di barat bangunan.
- Taman penghijau untuk membantu mredamkan terik matahari
- Membuat lokasi taman yang tepat di depan bangunan untuk nilai keindahan dan pemecah panas melindungi bangunan.

5.2 Konsep Orientasi Matahari

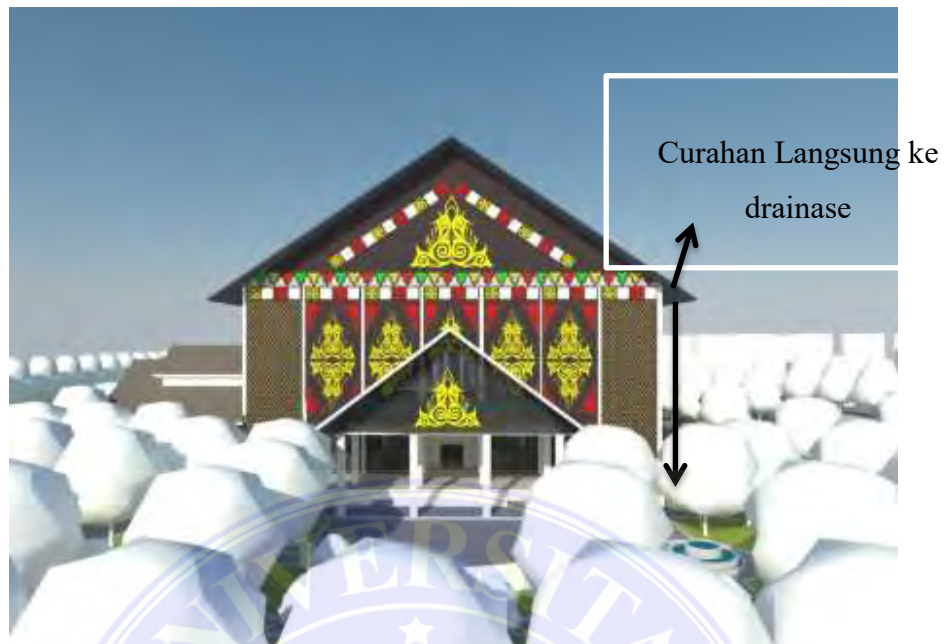


Gambar 5.2 Orientasi matahari pada bangunan.

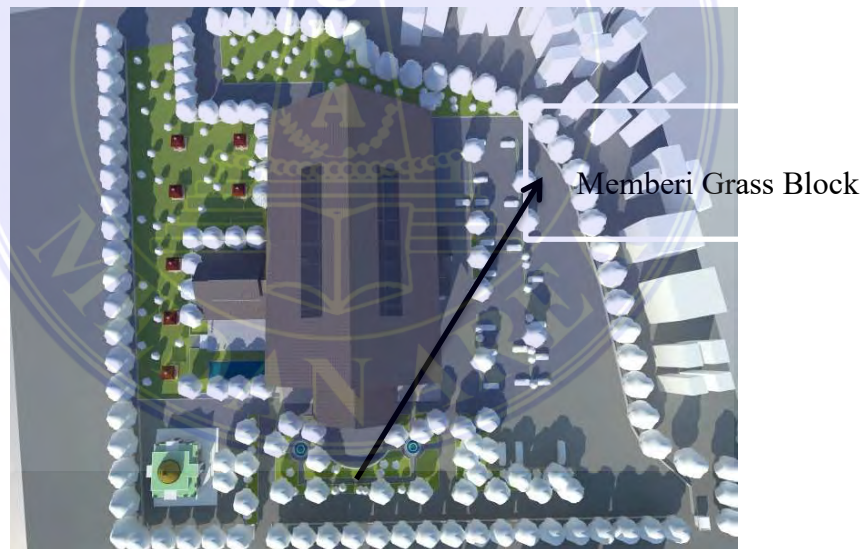
Konsep orientasi matahari

- Mengarahkan belakang bangunan kearah utara karena arah utara terik matahari yang cenderung panas.
- Mengarahkan depan bangunan kearah selatan.
- Memberikan material atap bitumen yang bisa meminimalisirkan panas matahari, suhu ruangan lebih dingin dan sebagai pengedap suara hujan.
- memberikan taman atau vegetasi yang cukup di sekeliling bangunan, memberikan kolam dan air mancur di area depan bangunan yaitu arah selatan.
- Memanfaatkan sinar matahari dengan membuat atap kaca tamprade.

5.3 Konsep Orientasi Hujan



Gambar 5.3.1 Orientasi hujan pada bangunan.



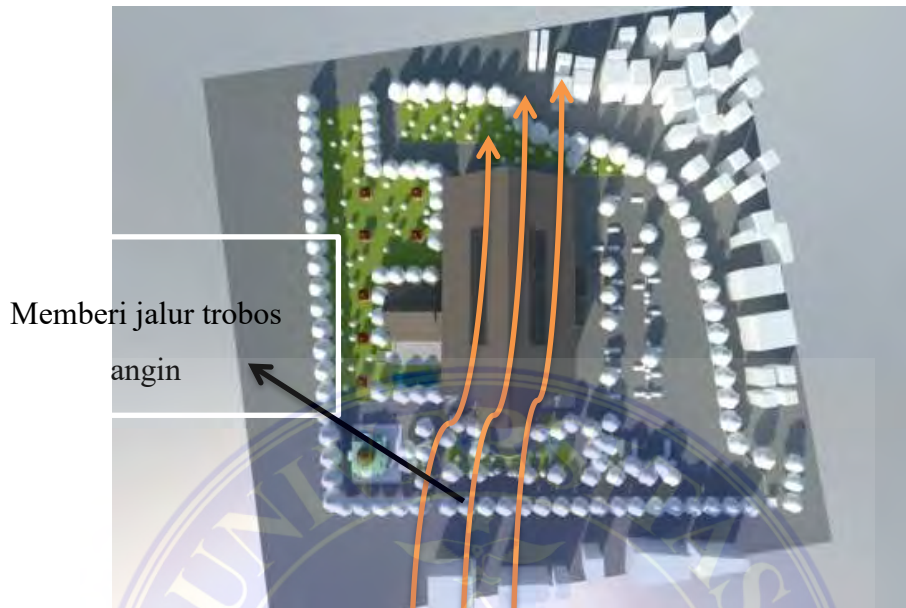
Gambar 5.3.2 Orientasi hujan pada bangunan.

Konsep Orientasi Hujan

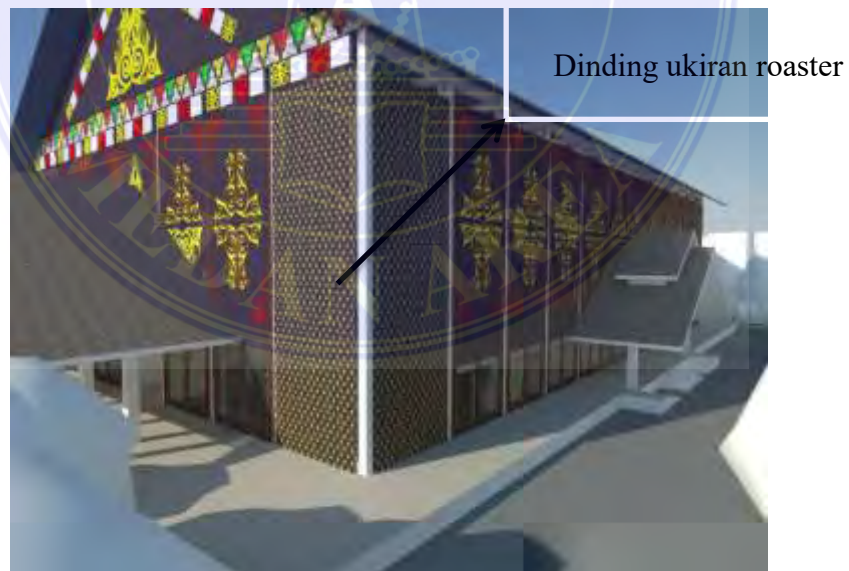
- membentuk atap curahan langsung ke drainase, membentuk permukaan menerus untuk menghindari masalah air tempias.
- Memberi material grass block untuk pejalan kaki di sekeliling bangunan

untuk menghindari jalannya pejalan kaki berair atau banjir.

5.4 Konsep Orientasi Angin Terhadap Tapak



Gambar 5.4.1 Orientasi angin pada bangunan.



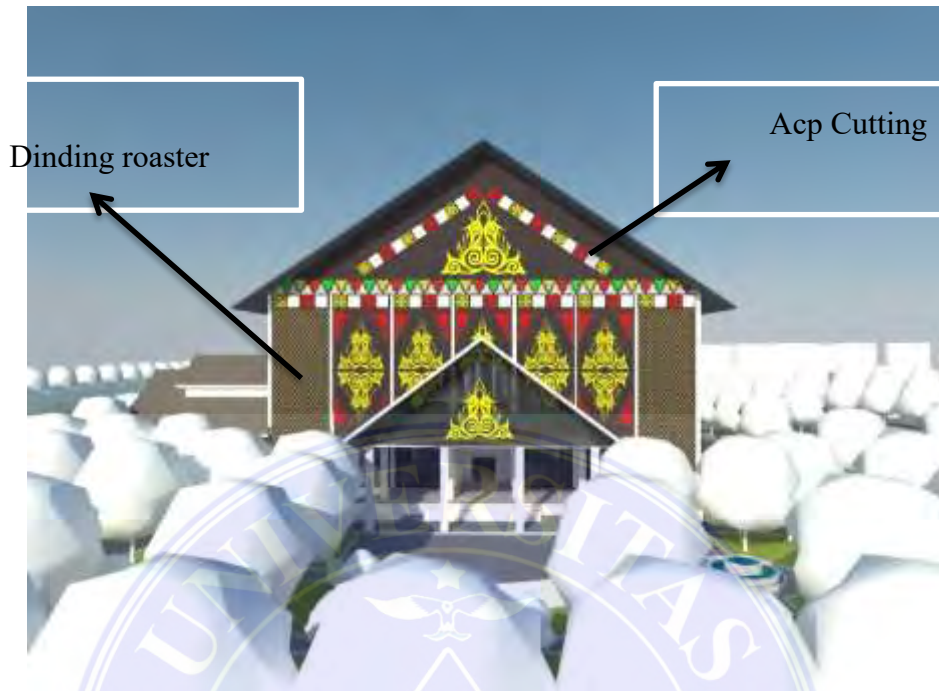
Gambar 5.4.2 Orientasi angin pada bangunan.

Konsep untuk mengatasi orientasi angin

- Memberi dinding roaster di area depan dan blakag bangunan untuk jalur

angin yang menerobos bangunan.

5.5 Konsep View



Gambar 5.5.1 Orientasi View pada bangunan.



Gambar 5.5.2 Orientasi View pada bangunan.

Dinding roaster

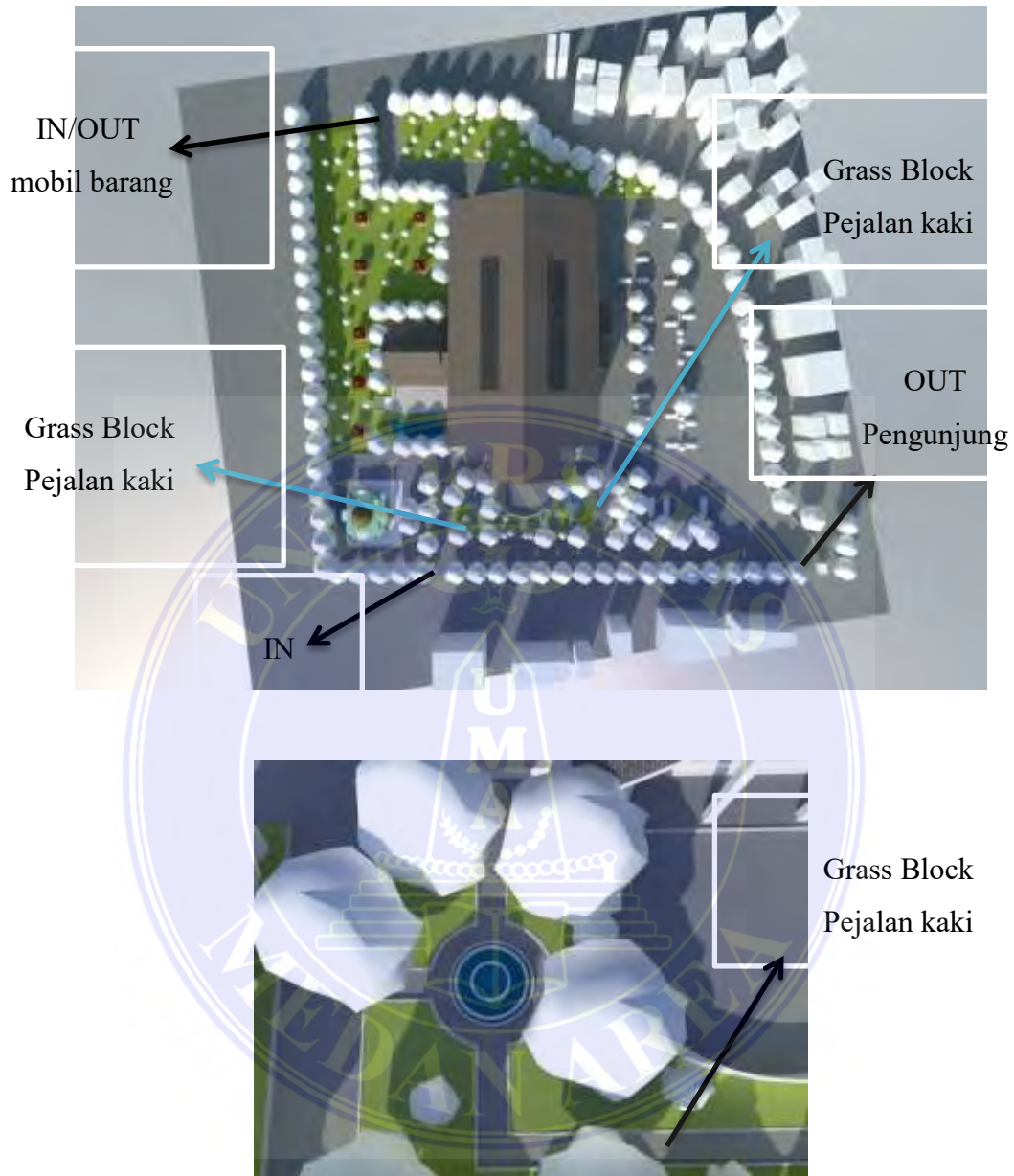


Gambar 5.5.3 Orientasi View pada bangunan.

Konsep view

- Memberi Acp cutting di area tombak layar untuk memperindah view bangunan.
- Dinding roaster di tiap sudut bangunan.
- Kaca tempered untuk kaca pada bangunan.

5.6 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia



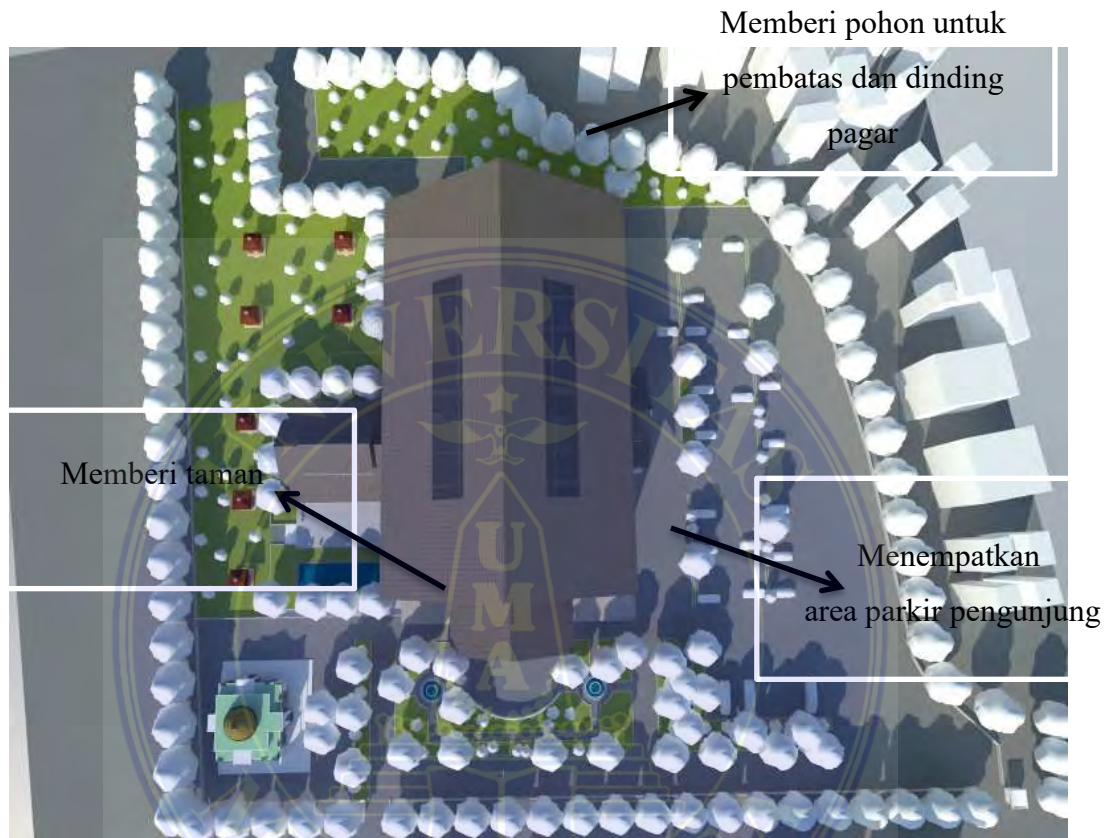
Gambar 5.6. Konsep sirkulasi pada bangunan.

Konsep sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia

- Merancang jalur masuk kendaraan sepeda motor pengunjung yang terpisah antara mobil.
- Merancang jalur masuk dan keluar kendaraan pengelola di area utara.

- Merancang jalur masuk dan keluar mobil barang di sisi utara.
- Tidak membatasi jalur masuk pengunjung yang berjalan kaki.

5.7 Konsep Kebisingan



Gambar 5.7. Konsep kebisingan pada bangunan.

Konsep kebisingan

- Merancang area parkir di sisi paling bising di sebelah timur.
- Memberi taman pada area selatan untuk menghindari kebisingan tinggi.
- Memberi pohon pada batas bangunan untuk menghindari kebisingan yang timbul

5.8 Konsep Kontur Tanah

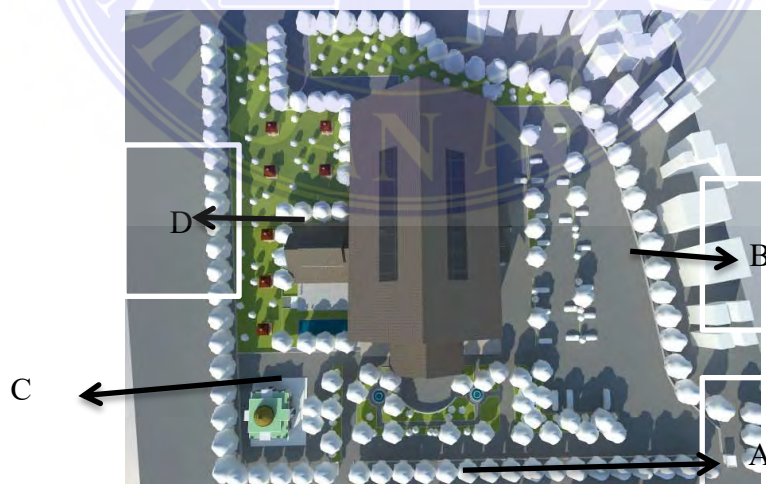


Gambar 5.8. Konsep kontur tanah pada bangunan.

Konsep kontur tanah

- Lebih meninggikan bangunan agar bangunan terhindar dari tempias air hujan dan terlihat lebih indah dikarenakan tanah tidak berkontur.

5.9 Konsep Vegetasi



Gambar 5.9.1 Konsep Vegetasi pada bangunan.

Konsep vegetasi

- memberikan taman di arah timur dan utara dan memberikan berbagai macam tumbuhan untuk keindahan lingkungan bangunan yaitu: palem, vinus, beringin putih, bunga lantana, kaktus, hortensia, mawar, cemara kipas, bunga mentega, pucuk merah dan pinang hias. A pohon pembatas seperti palem dan pucuk merah, B taman seperti mawaar bunga mentega dan pinang hias, pucuk merah bunga lantana, D cemara kipas pinang hias mawar.

5.10 Konsep Parkir



Gambar 5.10. Konsep parkir pada bangunan.

Konsep parkir pada bangunan

- Area A parkir
- Area B parkir khusus mobil barang.

5.11 Konsep Bentuk Bangunan



Gambar 5.11.1 Konsep bentuk Bangunan

Bentuk Bangunan

- Lebih membentuk rumah adat gayo
- Menggunakan atap plana
- Arah masuk dan keluar menyesuaikan bangunan tradisional.
- Bentuk bangunan yang akan di rencanakan dalam bangunan ini lebih menyesuaikan tapilan dalam dan luar ke bangunan tradisional akan tetapi dengan gabungan modern atau memodernkan bangunan tradisional.

5.12 Penerapan Arsitektur Neo Vernakular

5.12.1 Eksterior neo vernakular



Gambar 5.12.1.1 bentukan masa bangunan



Gambar 5.12.1.2 bentukan massa bangunan

Konsep Eksterior Neo Vernakular

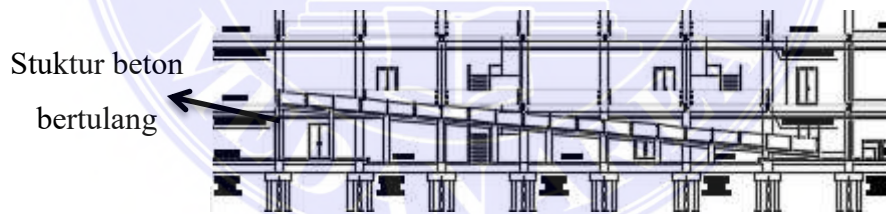
- Menggunakan atap plana pada bangunan.
- Memberi ukiran khas gayo.
- Meninggikan bangunan dari dasar tanah.
- Merancang teras seperti rumah adat gayo sendiri.

5.13 Konsep Struktur

5.13.1 Struktur Balok Kolom

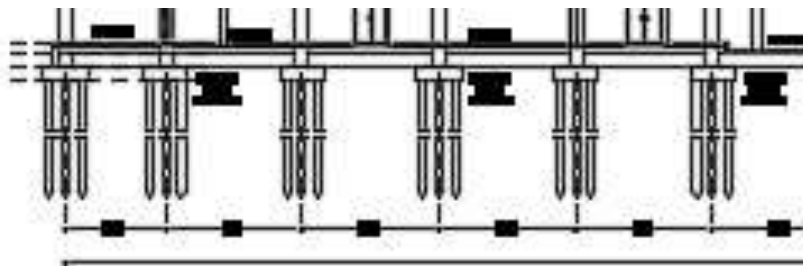
Fungsi struktur kalok dan kolom yang utama adalah menjaga keutuhan, stabilitas, dan kekakuan bangunan. Sistem struktur pada bangunan yang utama adalah terdiri dari 3 bagian yaitu pondasi, rangka bangunan, dan atap. Secara garis besar, sistem stuktur dapat dibedakan menjadi dua yaitu super struktur dan sub-struktur. Super struktur merupakan sistem struktur yang berkaitan dengan struktur-struktur bangunan yang berada di atas permukaan lantai.

Struktur tersebut membentuk suatu kerangka yang di dalamnya berisi sirkulasi dan arah beban yang terjadi pada bangunan dari struktur paling atas yaitu atap menuju ke struktur paling bawah yaitu pondasi. Sedangkan sub-struktur adalah system struktur yang terletak di bawah permukaan lantai dengan fungsi menerima gaya atau beban yang didapatkan dari sistem struktur yang berada di atasnya.



Gambar 5.13.1. Konsep struktur balok dan kolom bangunan.

5.13.2 Strutr Bawah (*Lower Structure*)

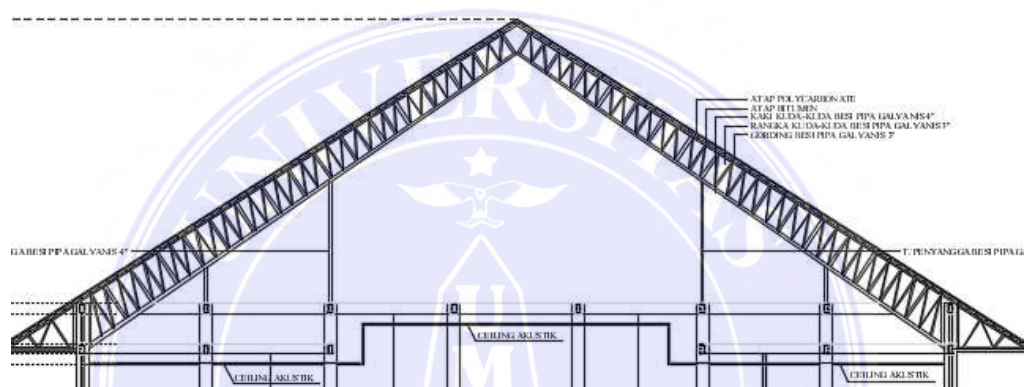


Gambar 5.13.2. Konsep struktur balok dan kolom bangunan.

Konsep Struktur bawah

- Menggunakan pondasi tiang pancang.

5.13.3 Struktur Atap



Gambar 5.13.3. Konsep struktur balok dan kolom bangunan.

Konsep struktur atap

- Menggunakan atap Portal prime untuk bangunan dikarenakan bentangan yang lebar.

5.14 Konsep Bahan Bangunan

Konsep bahan Bangunan

- **Betton.**
- **Bata**
- **Dinding Roaster**
- **Kaca Tempered**
- **Keramik lantai**

- **Plafon**
- **Atap Bitumen**
- **Grass Block**
- **Poly Carbonate**
- **Aspal**
- **Trotoar**

‘Konsep utilitas

5.15.1 Sanitasi Air Bersih

A. Air Bersih dari Sumur Dalam

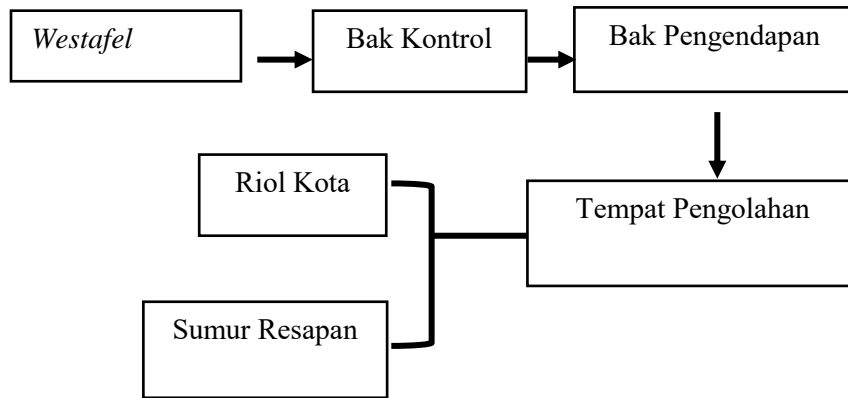


Skema 5.15.1.1 Air Bersih dari PDAM



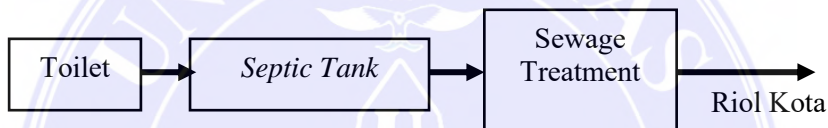
Skema 5.15.1.2 Sistem Perencanaan Air Bersih dari PDAM

5.15.2 Sanitasi Air Kotor



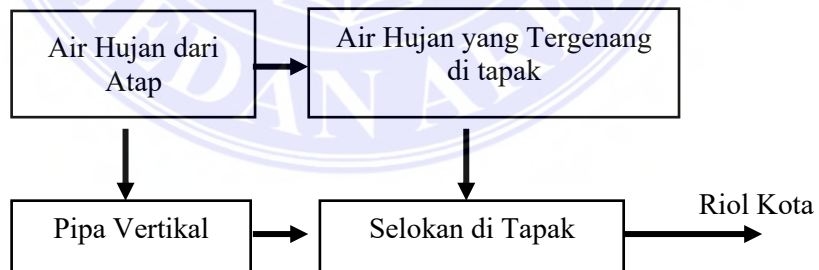
Skema 5.15.2.1 Perancangan Air Kotor

5.15.3 Sistem Pembuangan Air Limbah Padat



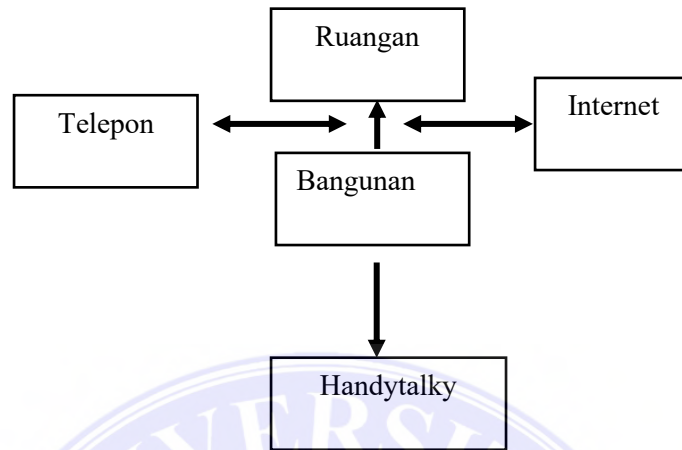
Skema 5.15.3.1 Perancangan air limbah

5.15.4 Sistem Pembuangan Air Hujan



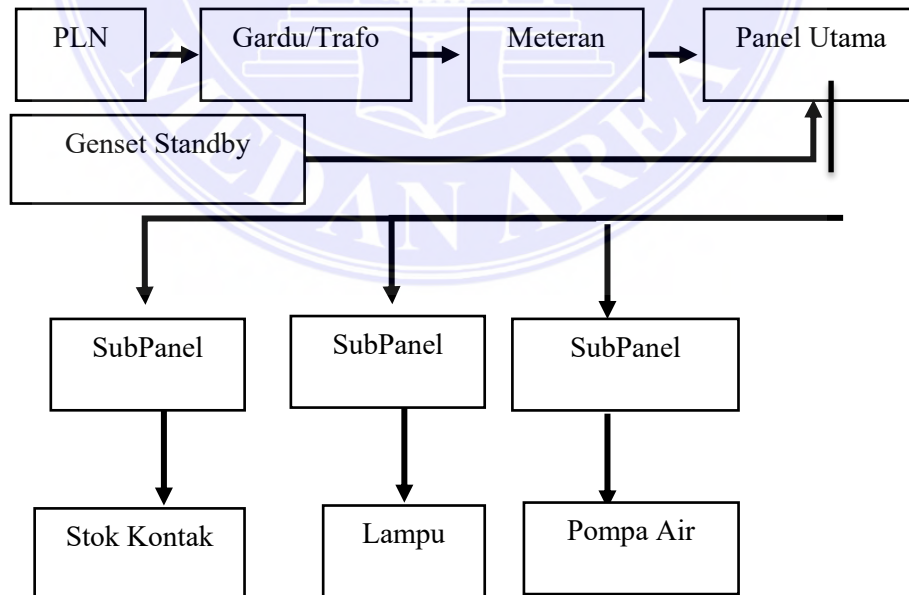
Skema 5.15.4.1 Konsep Sistem Pembuangan Air hujan.

5.15.5 Sistem Komunikasi Bangunan



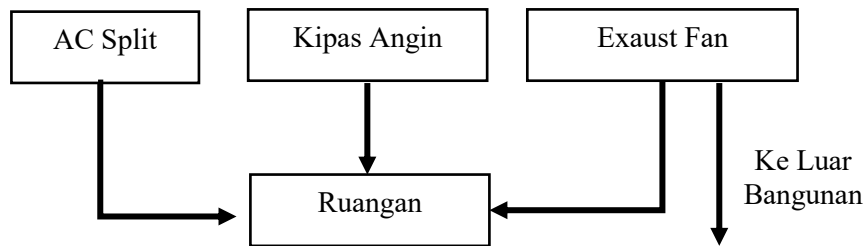
Skema 5.15.5.1 Konsep Sistem komunikasi

5.15.6 Sistem Jaringan Listrik



Skema 5.15.6.1 Konsep Sistem Jaringan Listrik

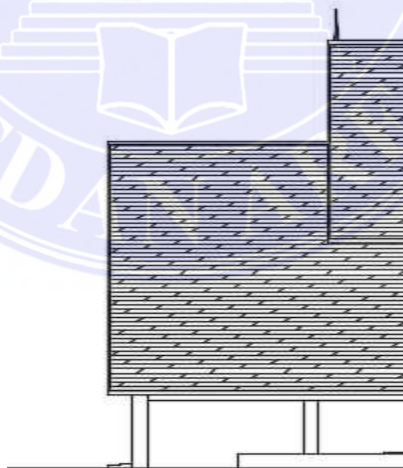
5.15.7 Sistem Penghawaan



Skema 5.15.7.1 Konsep Sistem Penghawaan

Penghawaan AC Split hanya digunakan pada unit-unit Petikemas saja, seperti hunian, pengelola dan fasilitas pendukung. Sementara pada bagian yang bukan menggunakan petikemas akan digunakan kipas angin, dan pada area servis digunakan ExhaustFan.

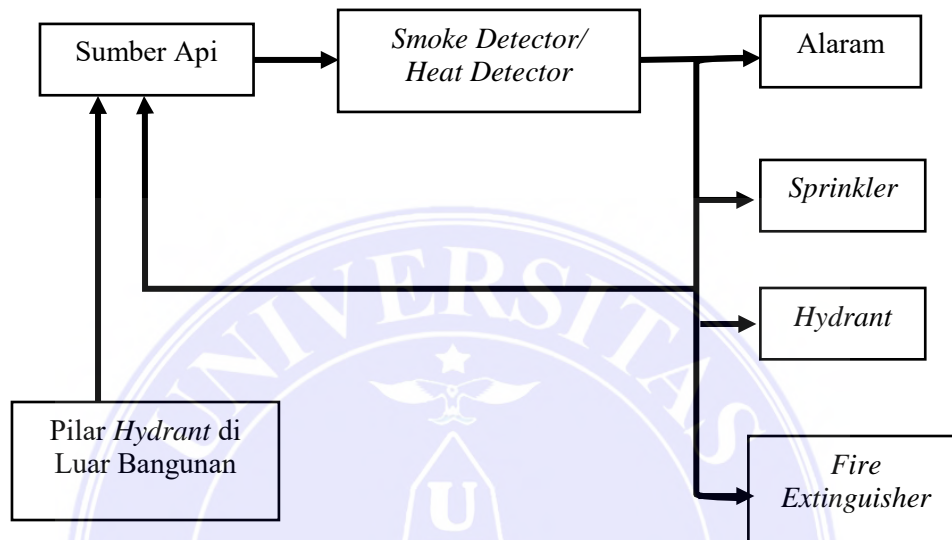
5.15.8 Sistem Penangkal Petir



Gambar 5.15.8.1 Konsepan penangkal petir
(Analisa Pribadi 2020)

Sistem penangkal petir yang digunakan ialah sistem Franklin, menggunakan tongkat tembaga yang di jejerkan pada bagian atap bangunan dengan jarak tertentu dan dilirkan pada konduktor menuju grounding.

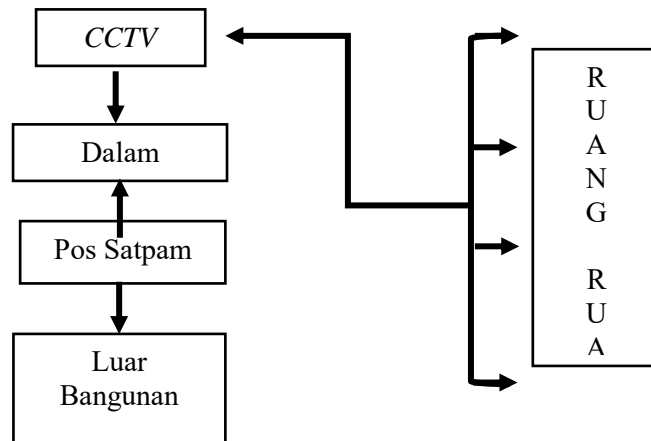
5.15.9 Sistem Kebakaran



Skema 5.15.9.1 Konsep Sistem Kebakaran
(Analisa Pribadi 2020)

Sistem Kebakaran akan aktif apabila terdapat sumber api di bangunan yang dideteksi oleh detektor asap, kemudian membunyikan alarm tanda kebakaran dan secara otomatis sprinkler menyemburkan air di tiap ruangan, kemudian dapat dibantu dengan *Hydrant* dan *fire extinguisher*. *Hydrant* juga terdapat di bagian luar bangunan.

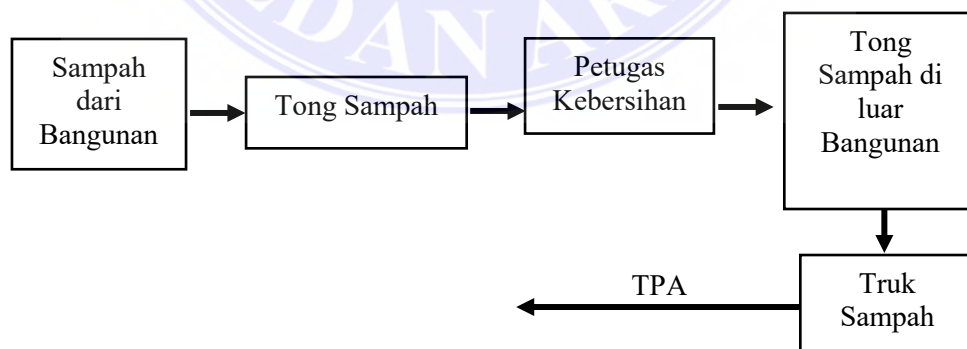
5.15.10 Sistem Keamanan



Skema 5.15.10.1 Konsep Sistem Keamanan
(Analisa Pribadi 2020)

Sistem keamanan dimulai dari satpam atau petugas keamanan yang ditugaskan untuk menjaga bangunan baik dari dalam maupun dari luar, pada bagian dalam bangunan dibantu dengan alat CCTV, guna tambahan kemanan yang dapat membuktikan tindak kejahatan, apabila terjadi didalam bangunan.

5.15.11 Sistem Pembuangan Sampah



Skema 5.15.11.1 Konsep Pembuangan sampah
(Analisa Pribadi 2020)

Sistem pembuangan sampah dari bangunan ialah sampah di kumpulkan pada tong sampah, diambil oleh petugas kebersihan untuk kemudian dikumpulkan pada tempat sampah di luar bangunan, kemudian truk sampah datang untuk membawa sampah ke tempat pembuangan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari skripsi yang berjudul Perancangan Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon, Kab. Aceh Tengah ini ada beberapa kesimpulan yaitu:

1. Arsitektur neo vernacular ialah bukan arsitektur tradisional akan tetapi pengabungan antara tradisional dan modern . tidak hanya pengabungan elemen fisik yang di gabungkan akan tetapi juga elemen no fisik . dan penyesuaian antara bangunan iklim dan lingkungan.
2. Fasad dan ruang leboh mendominasi bangunan tradisional tapi di selangi dengan penyesuaian bangunan.
3. Struktur yang di gunakan struktur beton bertulang yaitu struktur modern
4. Struktur atap yang di gunakan sebagai museum ini iyalah struktur bentang lebar (portal prime).

Mengunaka Acp cutting untuk material karawang motif gayo.

6.2 Saran

Pentingnya Museum di suatu daerah karna manfaat dari museum sangat banyak baik untuk tempat belajar rekreasi atau lainnya. Dengan adanya museum maka tingkat pengetahuan dan pikiran masyarakat akan bertambah lebih baik dengan menambah juga pengetahuan tentang hal lama yang pernah terjadi, akan tetapi kita sebagai msyarakat tidak mengethui hal yang sudah terjadi tersebut.maka dengan adanya museum sejarah banyak manfaat yang di berikan untuk anak anak, masyarakat luas, atau masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar.Ali (2005-2010). Museum di Indonesia.

Prima Charismaldy Ramadhan, (2014). Analisis perbedaan efektifitas media interpretasi Di museum geologi bandung *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sony Tri Laksono,(2016) .ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
<http://repository.unika.ac.id/14649/6/10.11.0111%20Sony%20Tri%20Laksono%20-%20BAB%20V.pdf>

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Tentang Sejarah Tarian Adat Gayo. https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_guel

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang (2018),UPTD MUSEUMKABUPATENSUBANG, <http://uptdmuseums.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>

Henry Hafizd (2020), Sejarah Museum dan Jenis-jenis museum.
<https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-museum>

Purba, Frigga Monashi Manjow (2018), Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular *Jurnal Skripsi*. (repository.usu.ac.id. Pendekatan Desain Arsitektur Neo-Verna kular, diakses 05/12/2019).

Winruhdi Kopi (2019), Kayu Bersejarah di Kawasan Gayo Takengon Aceh Tengah. <https://steemit.com/partiko/@winruhdikopi/grupel-kayu-dari-surga>

Ahlul Z. Architect (2012), TENTANG STRUKTUR ATAP.
<https://ahlu designers.blogspot.com/2012/05/struktur-atap.htmls>

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud 2016), Museum Budaya. (Ditjen Kebudayaanane-definisimuseum.html)

Robby Barata (2015), Pengertian Museum, *Jurnal Skripsi*.
(www.wikipedia.com-pengertian museum.html)

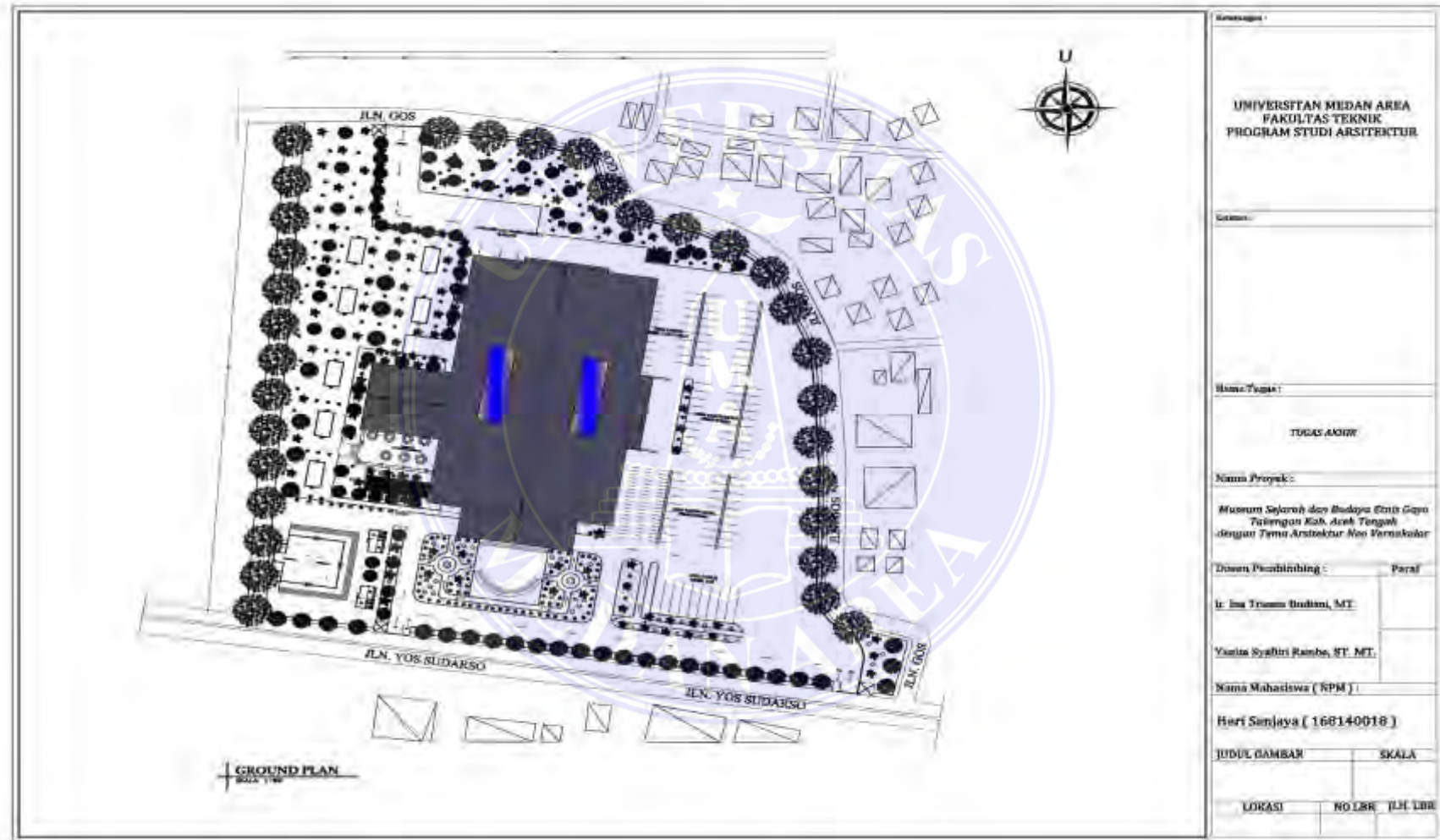
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) 2013. Pengertian Budaya.
<http://kamusbahasaindonesia.org/budaya>.

Visit Aceh Fantastic Destination (2011), Museum Tsunami Aceh.
<https://dekdun.wordpress.com/2011/09/09/aceh-tsunami-museum>, diakses 05/01-2021

Anggun Lestari (2017), PERANCANGAN GALERI SENI BINJAI (Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Neo-Vernakular) *Jurnal Skripsi*.
<https://docplayer.info/95273942-Perancangan-galeri-seni-binjai-dengan-pendekatan-desain-arsitektur-neo-vernakular-skripsi-oleh-anggun-larasari.html>, diakses 05/01/2021

HM Tanjung (2017), Glangang Remaja dan Pusat Kreativitas Medan Selayang dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular, *Jurnal Skripsi*.
(repository.usu.ac.id. Pendekatan Desain Arsitektur Neo-Vernakular, diakses 05/12/2019).



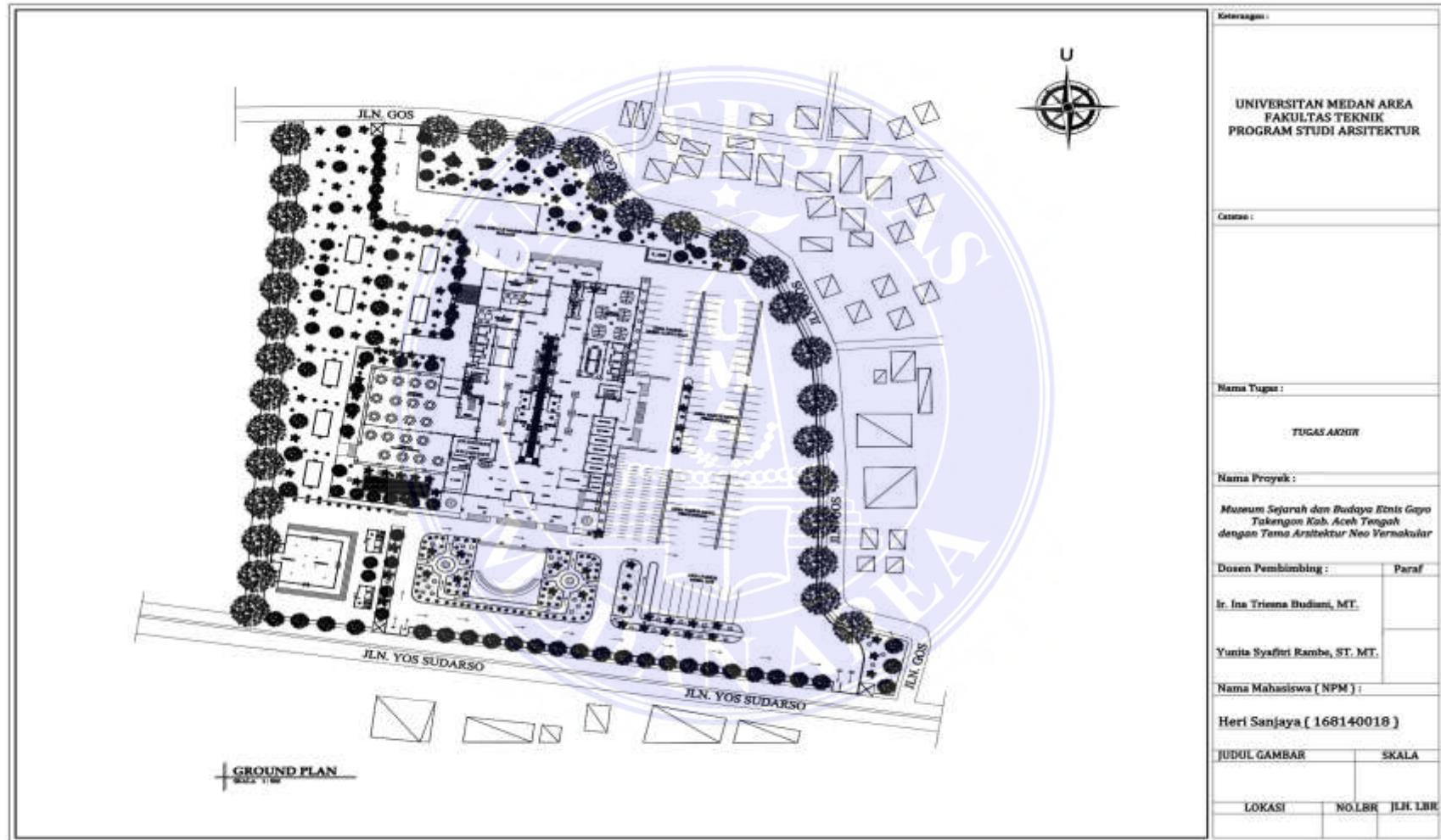


UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	
Nama Tugas : TUGAS AKHIR	
Nama Proyek : Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular	
Dosen Pembimbing :	Paraf :
Ir. Ika Triana Indani, MT	_____
Yulia Syahtri Rambe, ST. MT.	_____
Nama Mahasiswa (NPM) : Heri Sanjaya (160140018)	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LOKASI	NO LBR JLM LBR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

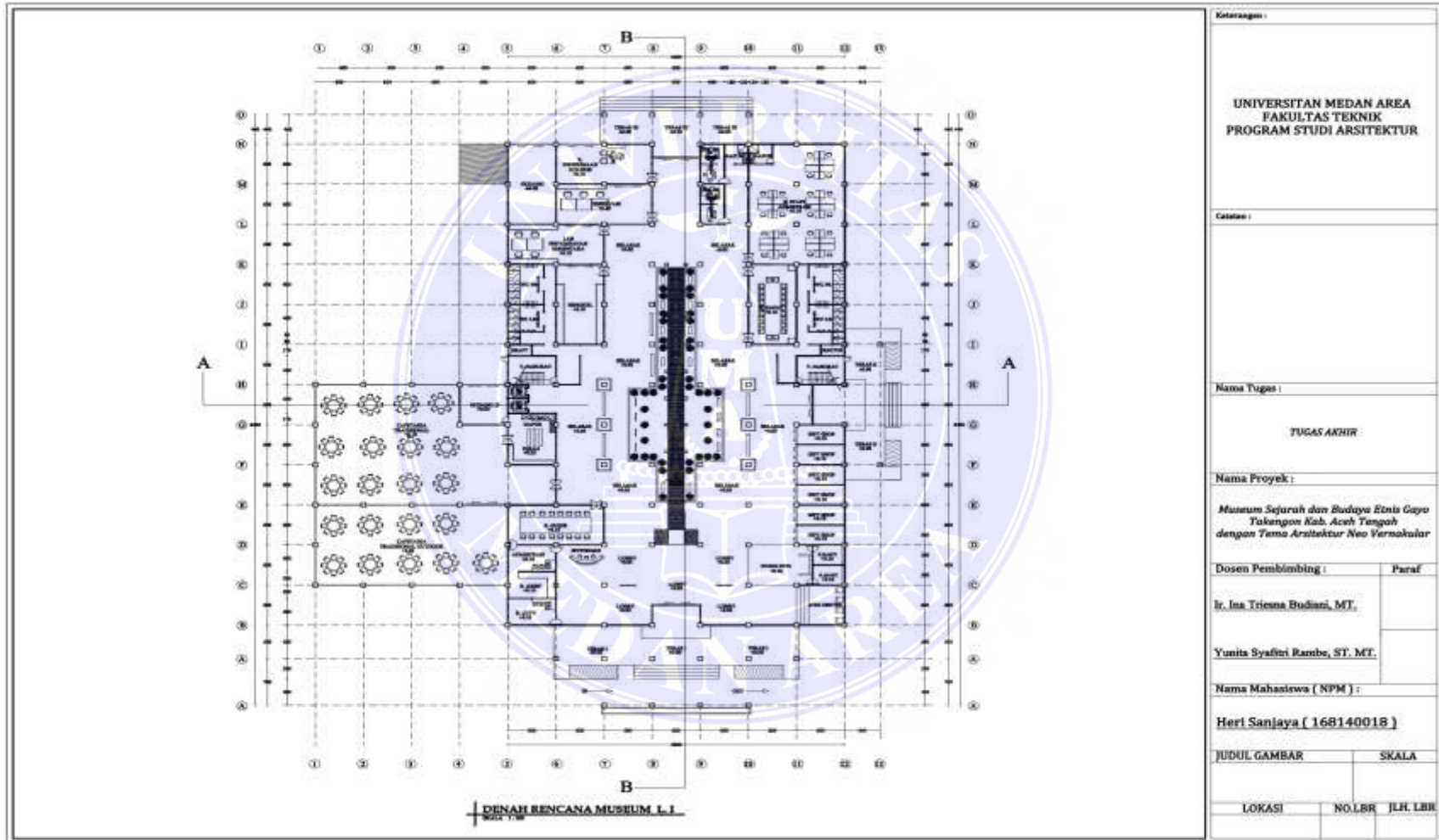


Keterangan :	
UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	
Catatan :	
Nama Tugas :	
TUGAS AKHIR	
Nama Proyek :	
<i>Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular</i>	
Dosen Pembimbing :	Paraf
Ir. Ina Trienna Budiani, MT.	
Yunia Syafiri Rambe, ST. MT.	
Nama Mahasiswa (NPM) :	
Heri Sanjaya (168140018)	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LOKASI	NOLBR
	ILH. LBR.

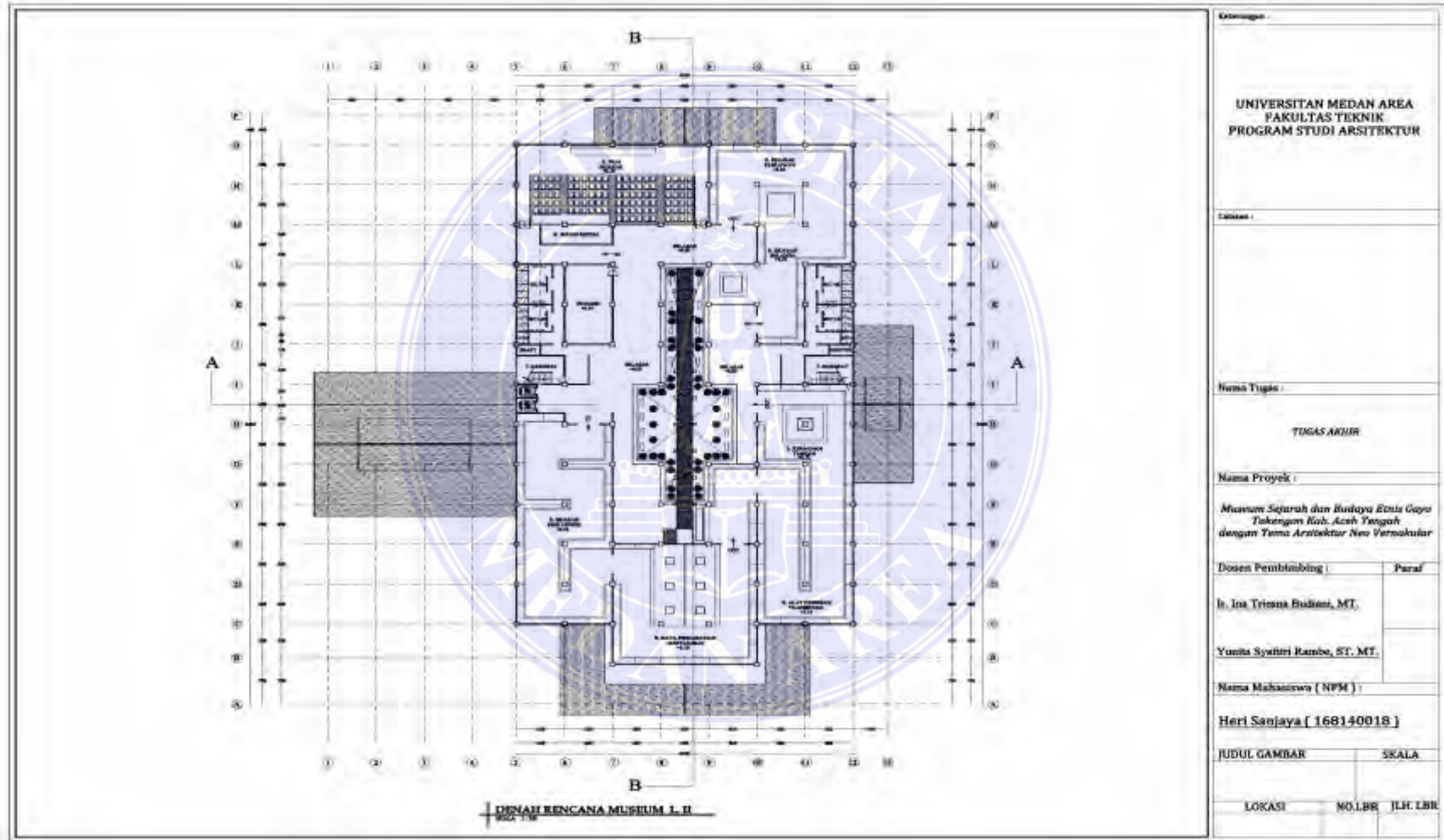
UNIVERSITAS MEDAN AREA

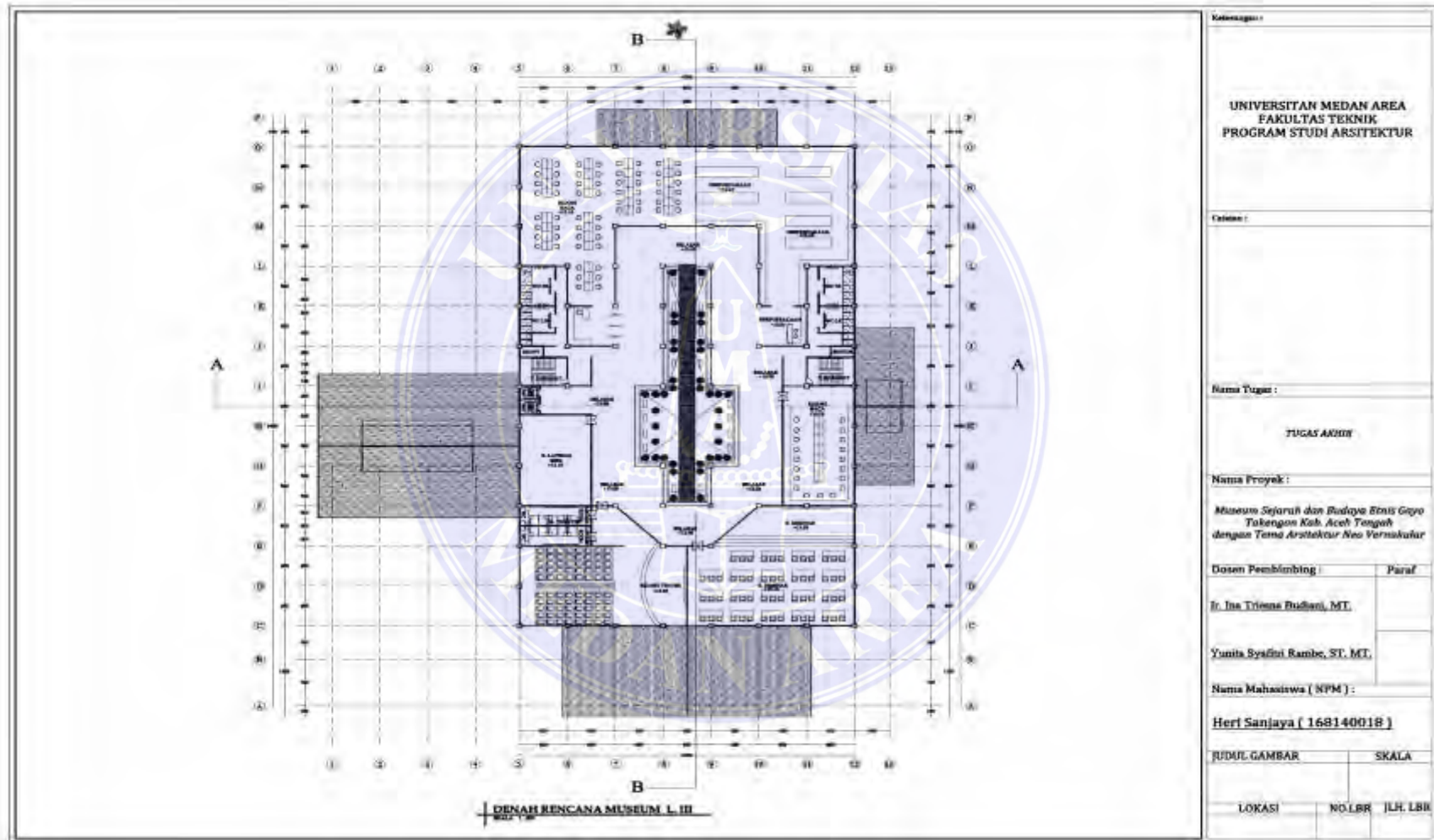
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Keterangan :	
UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	
Catatan :	
Nama Tugas :	
TUGAS AKHIR	
Nama Proyek :	
<i>Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular</i>	
Dosen Pembimbing :	Paraf
Ir. Ina Triena Budiarti, MT,	
Yunis Syafiri Rambe, ST, MT,	
Nama Mahasiswa (NPM) :	
Heri Sanjaya (168140018)	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LOKASI	NO. LBR
	ILH. LBR

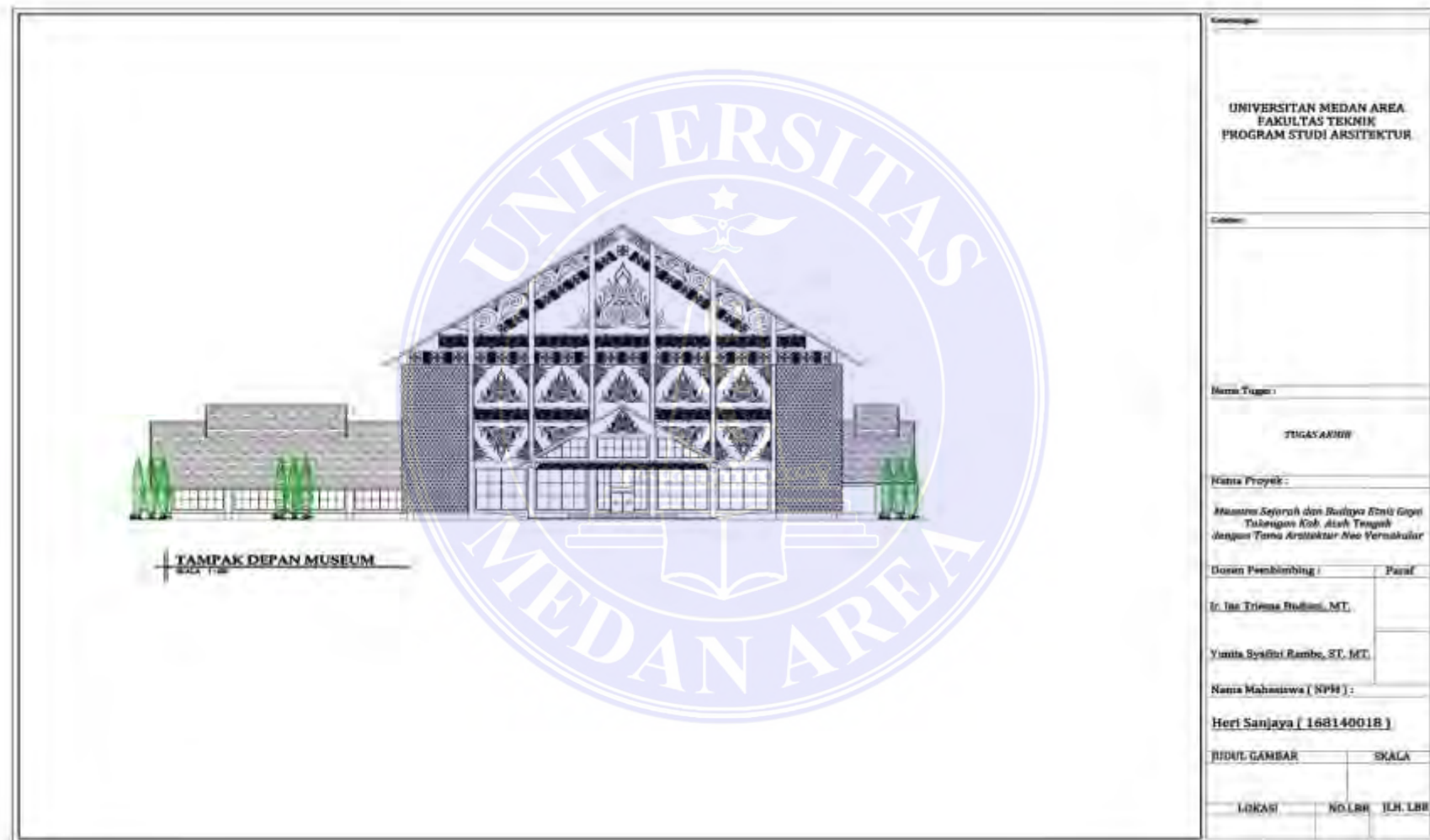




UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

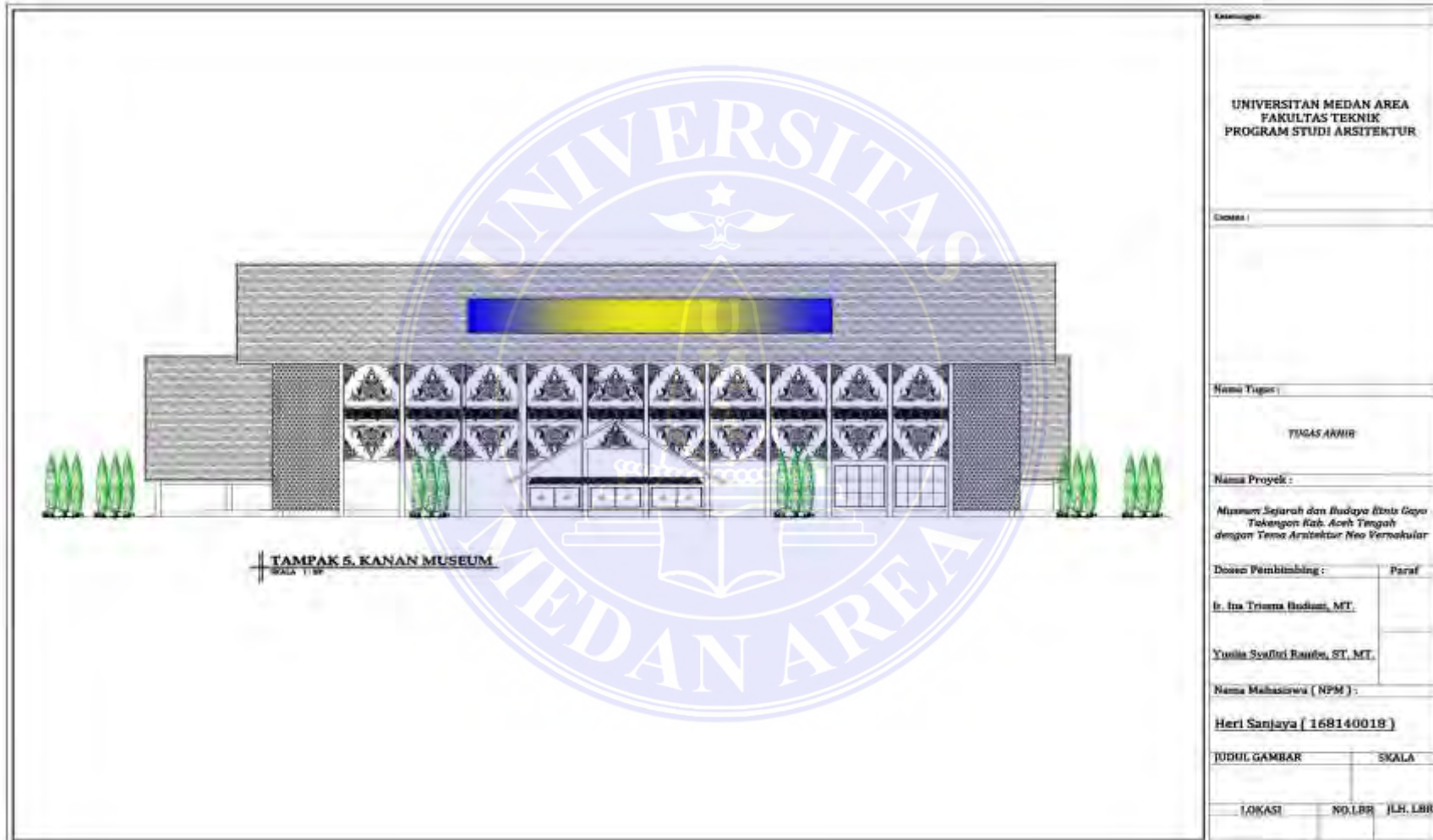
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

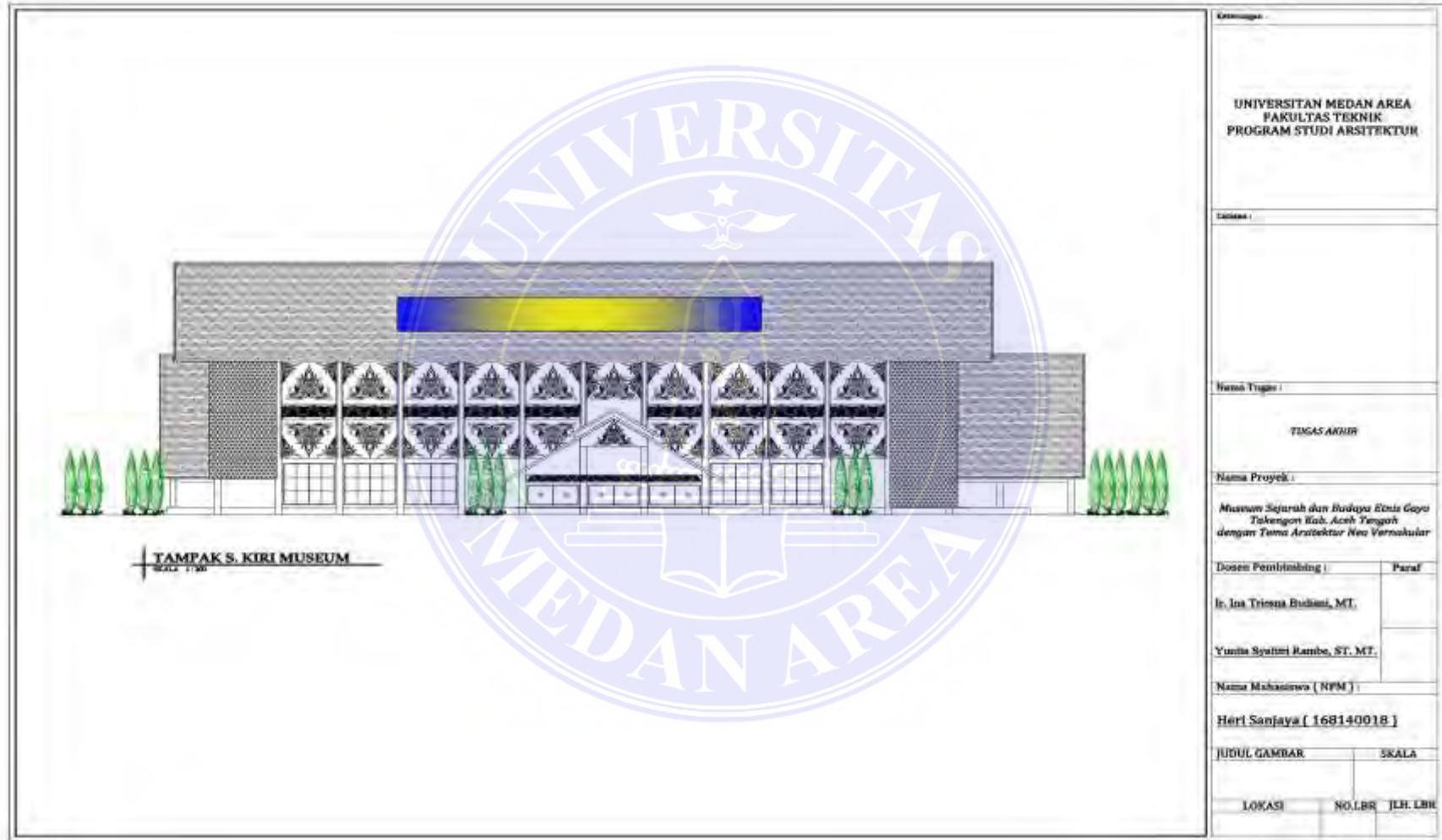


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

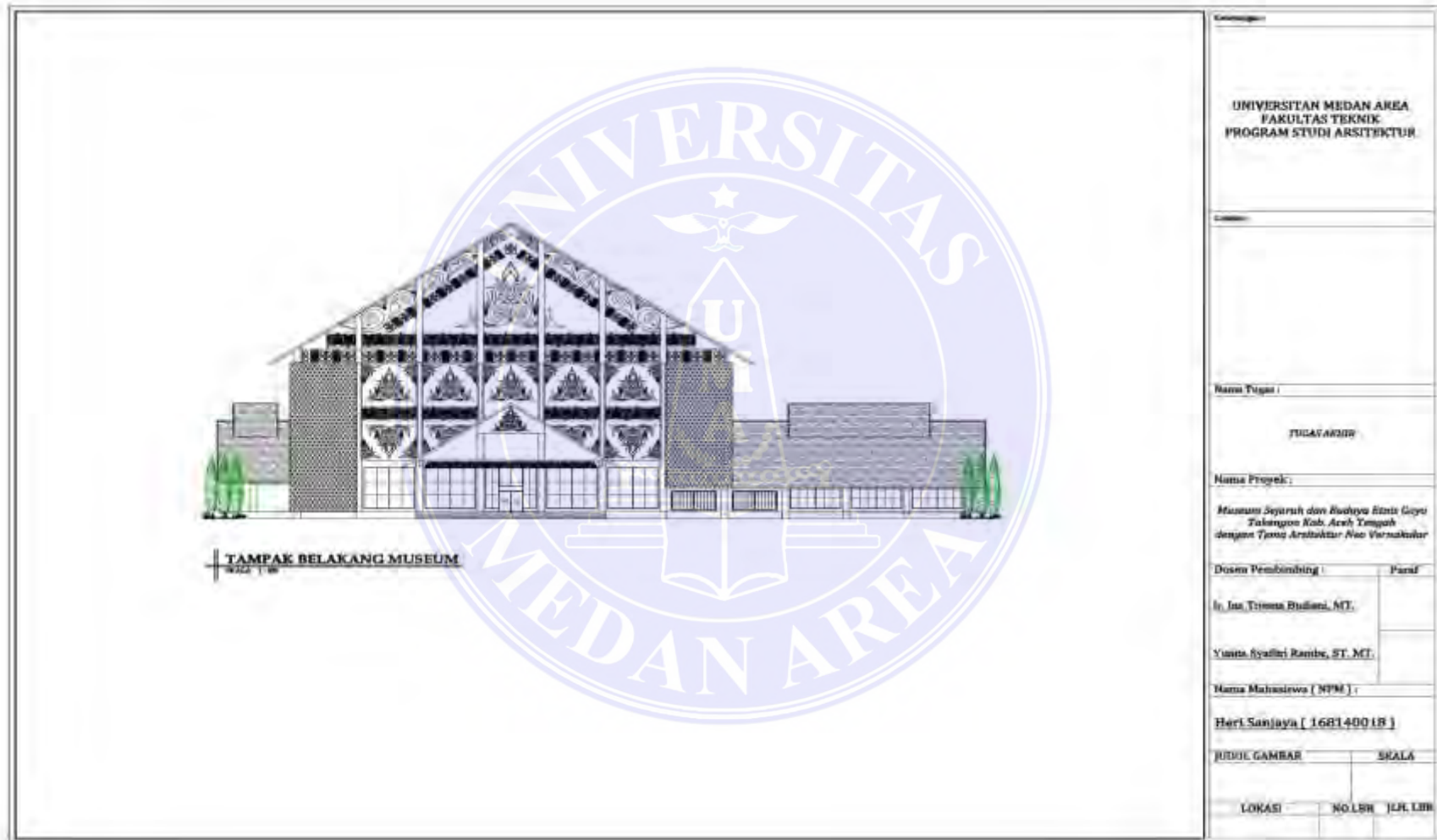




UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

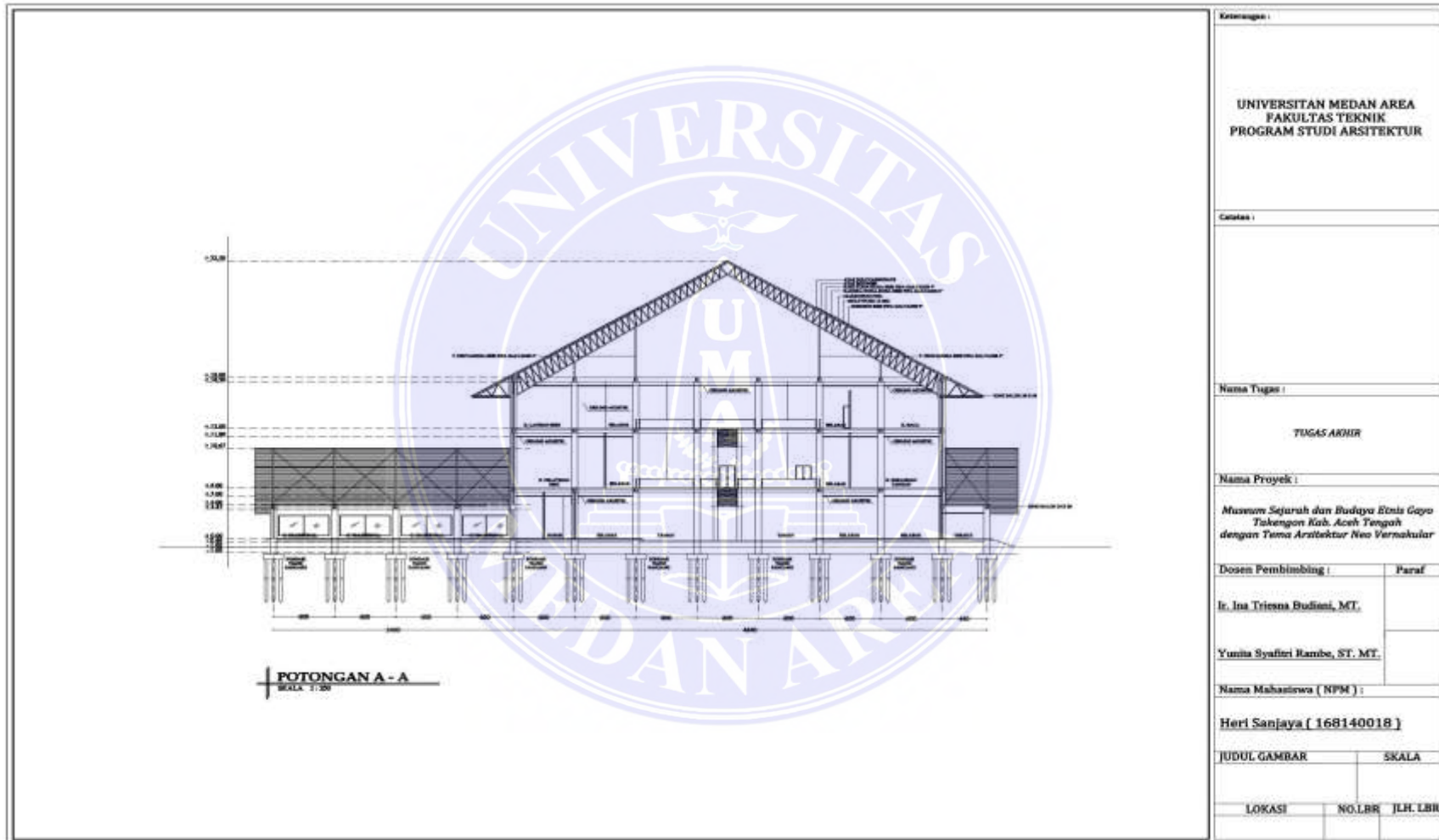
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

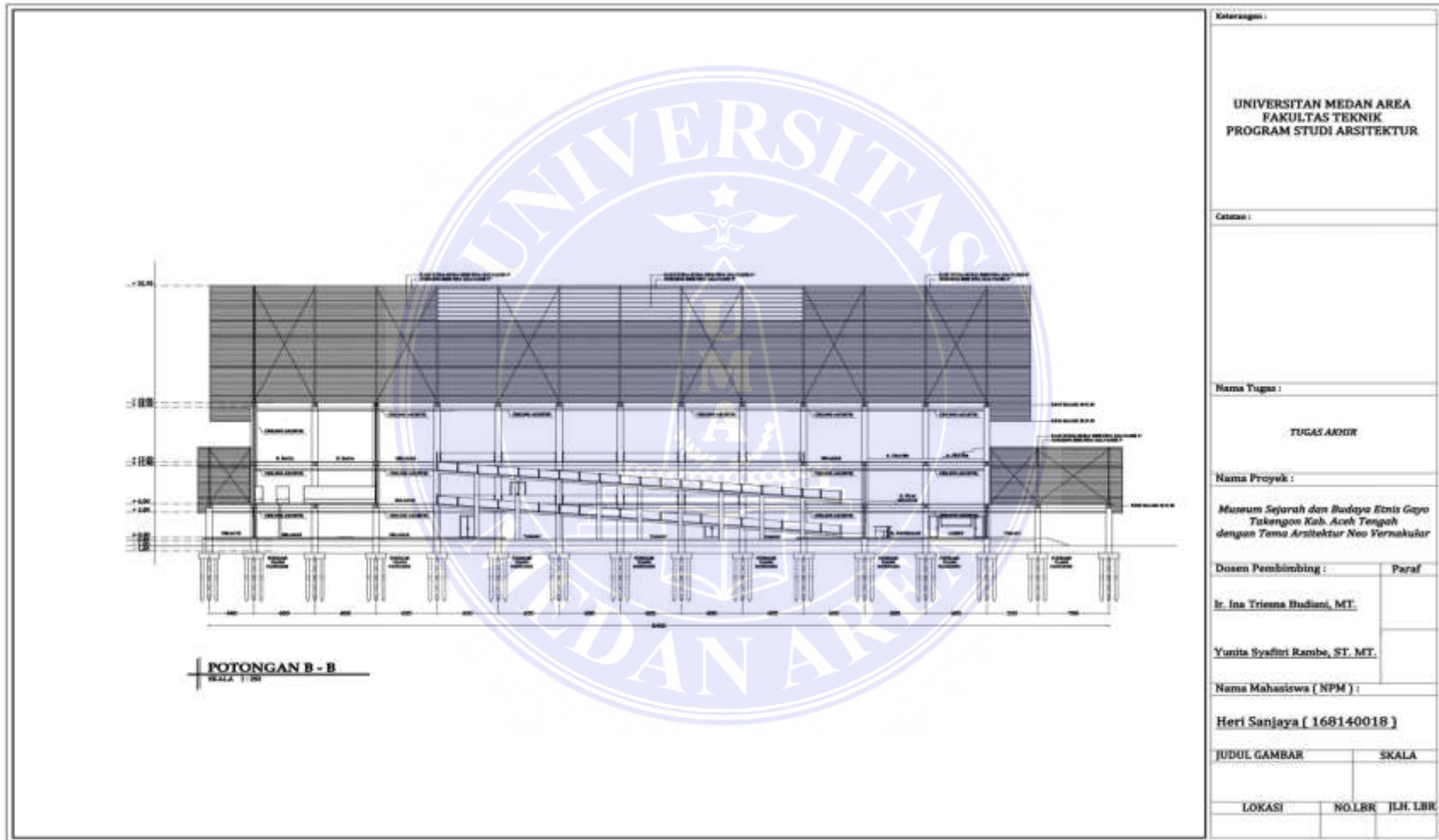


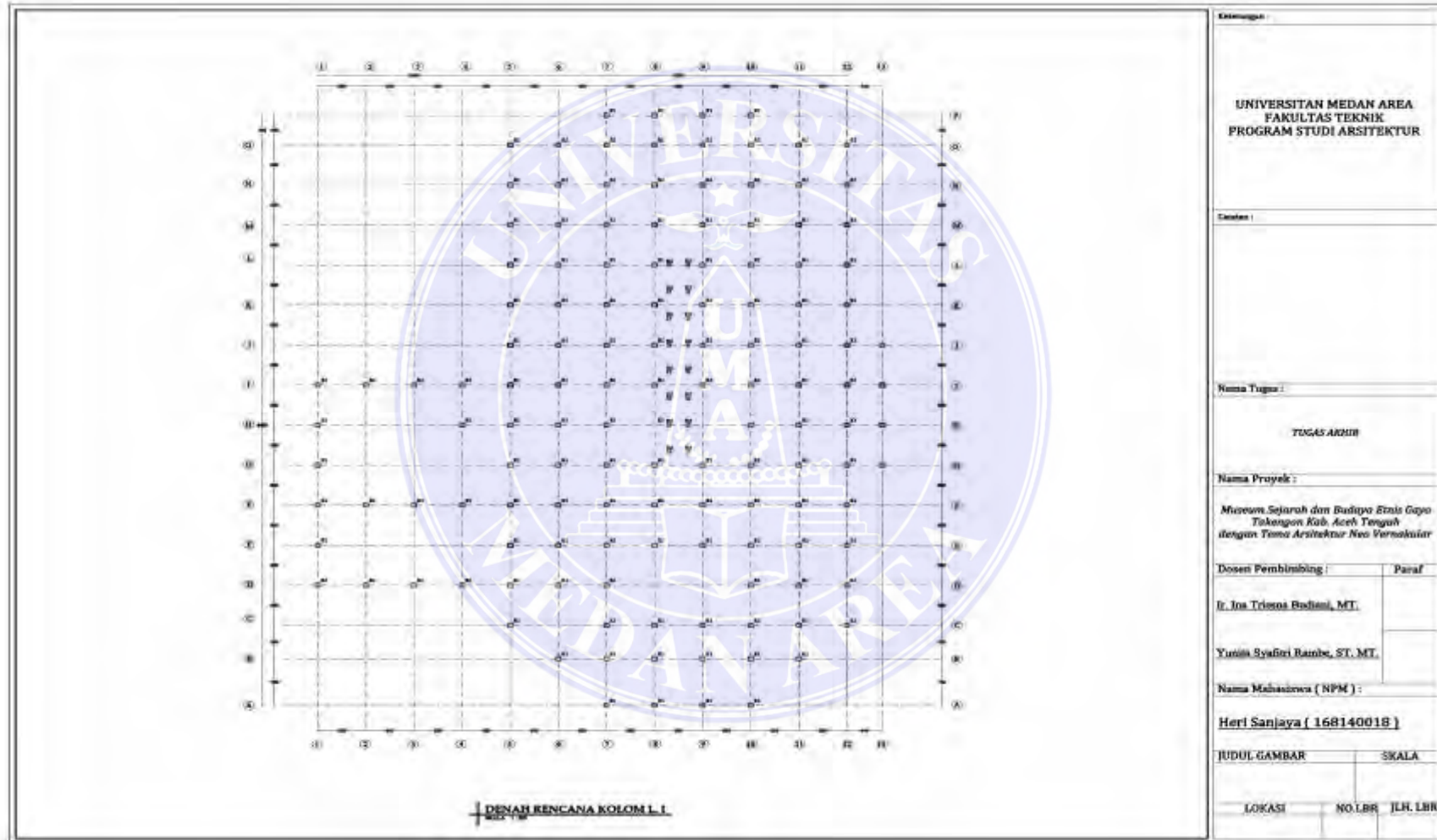
UNIVERSITAS MEDAN AREA

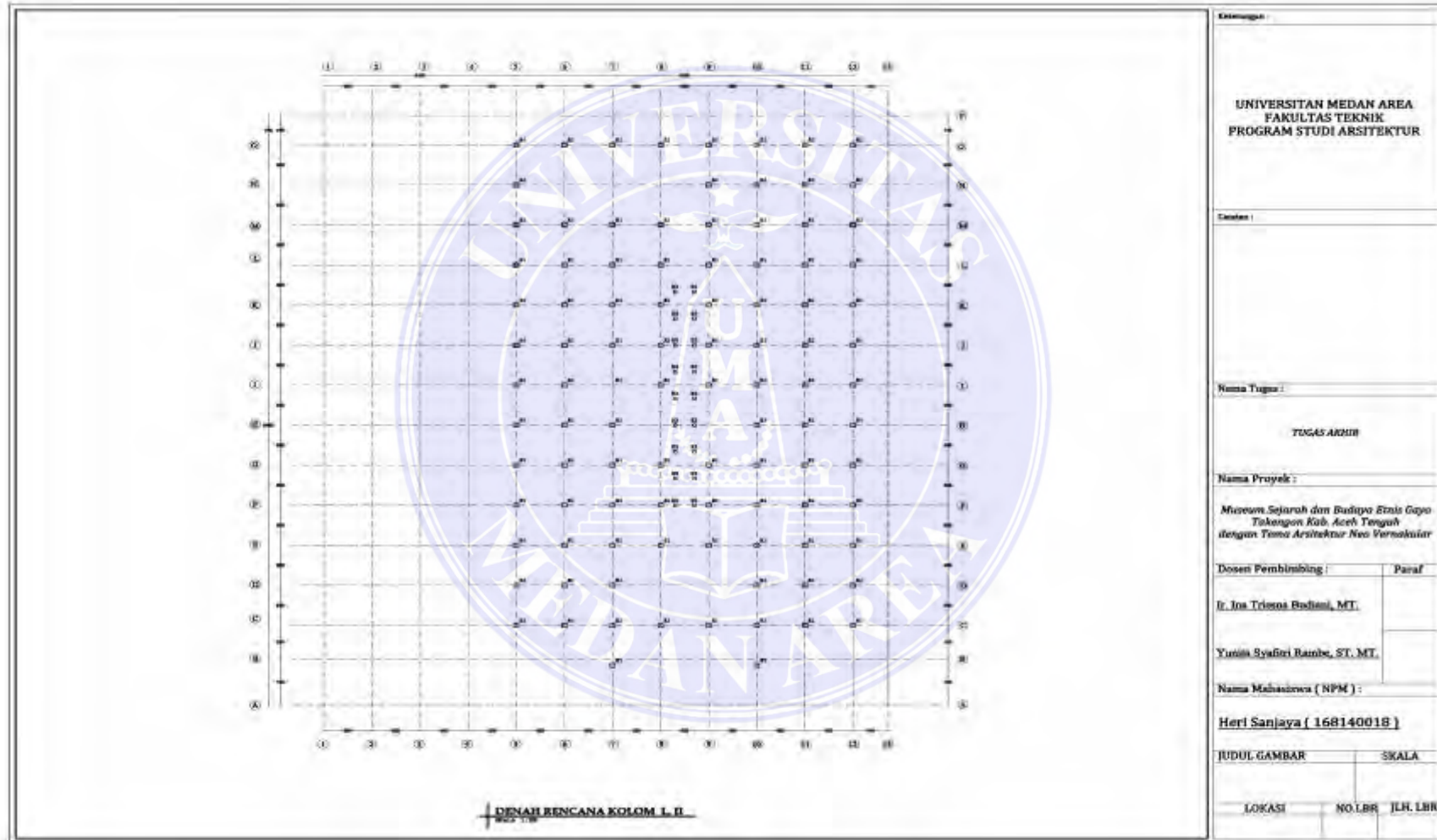
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

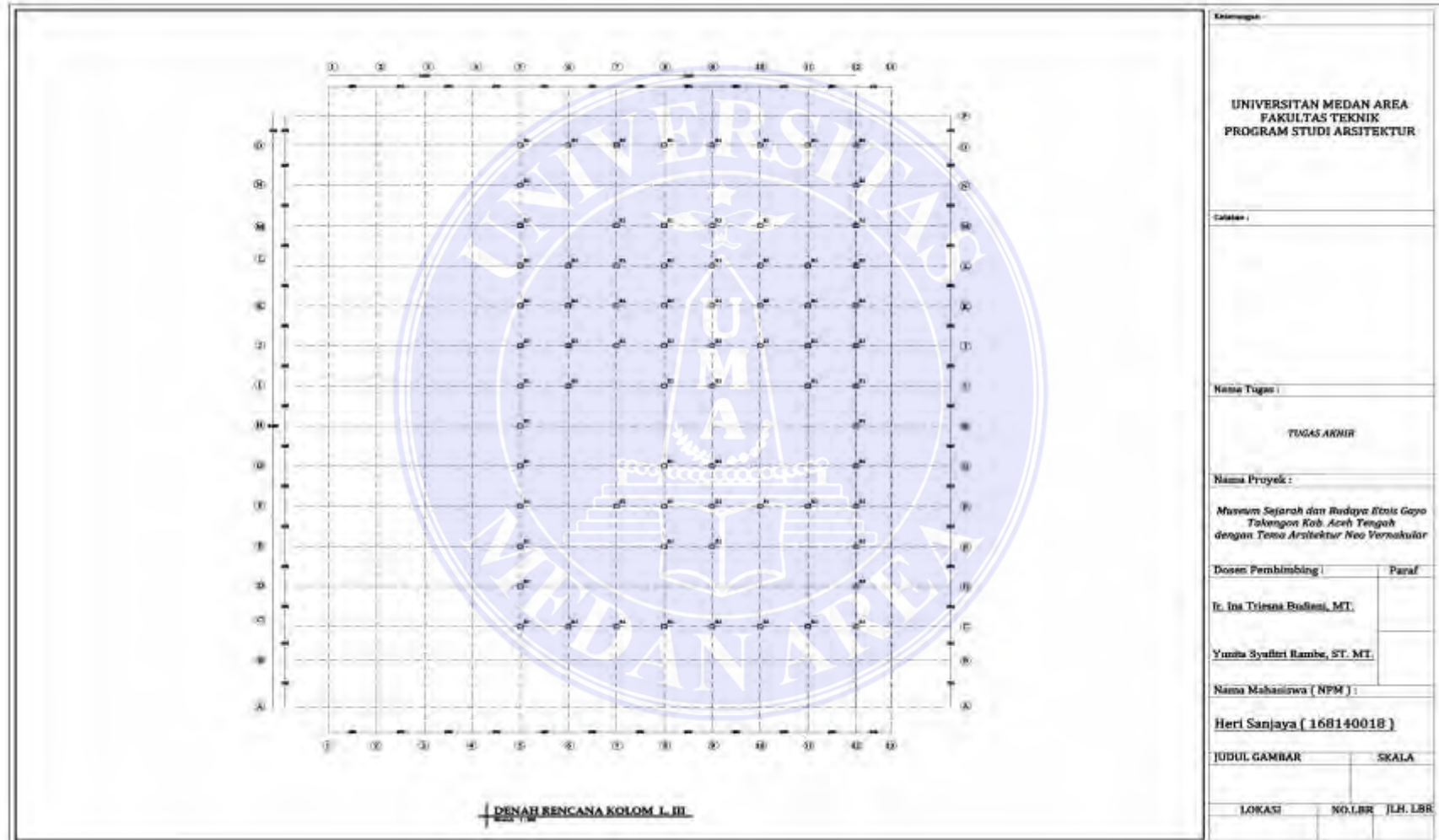
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

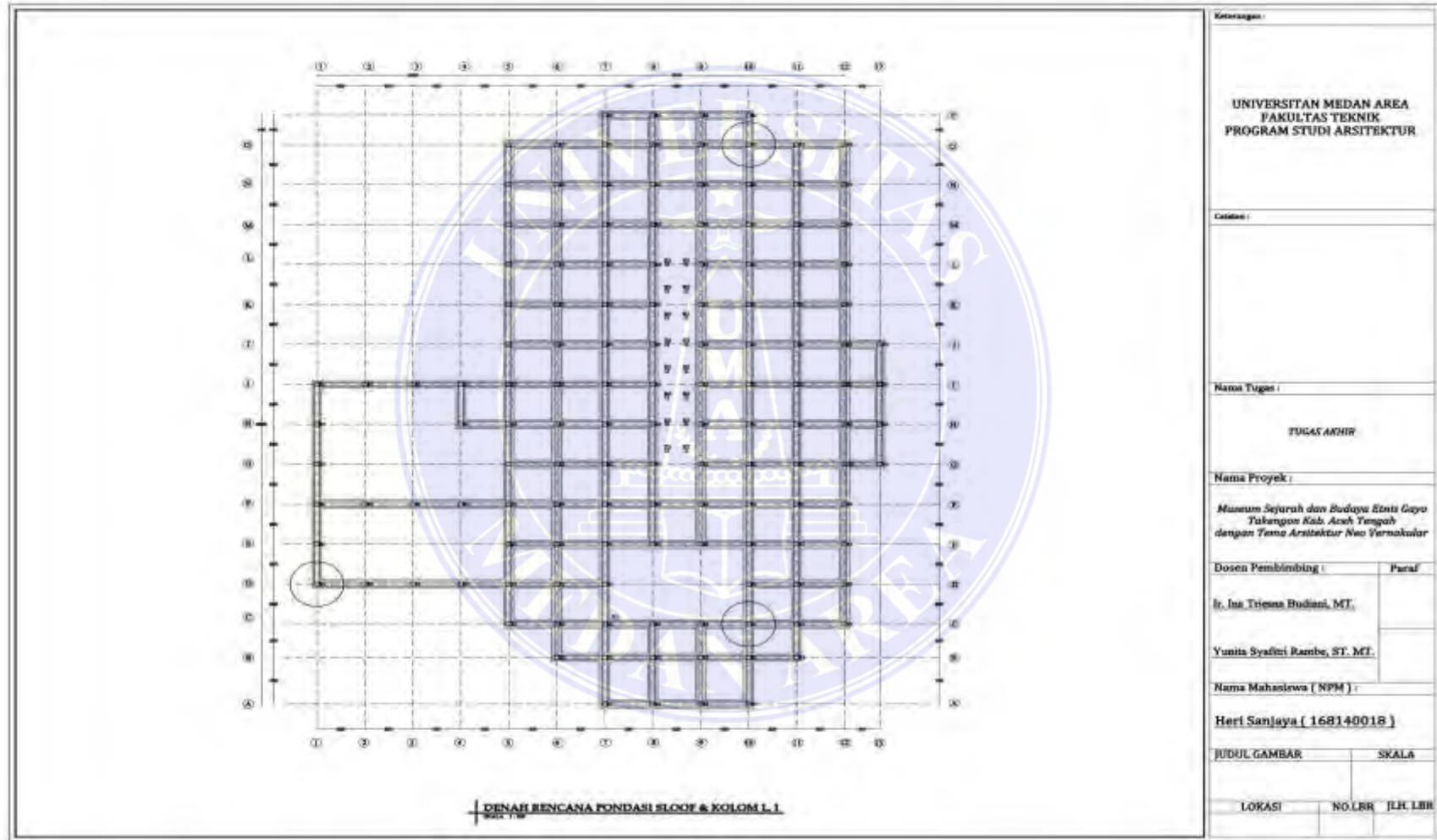


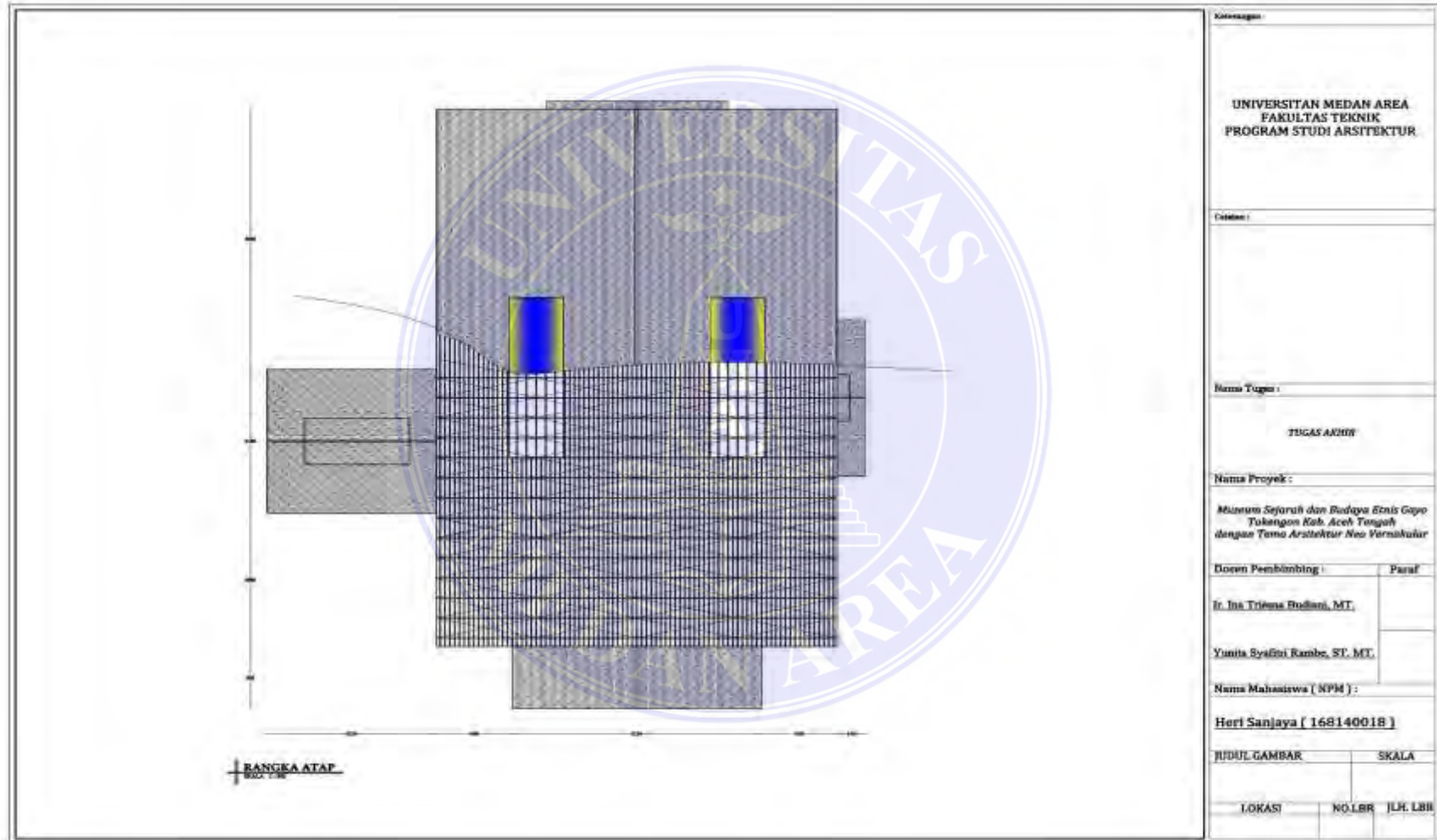


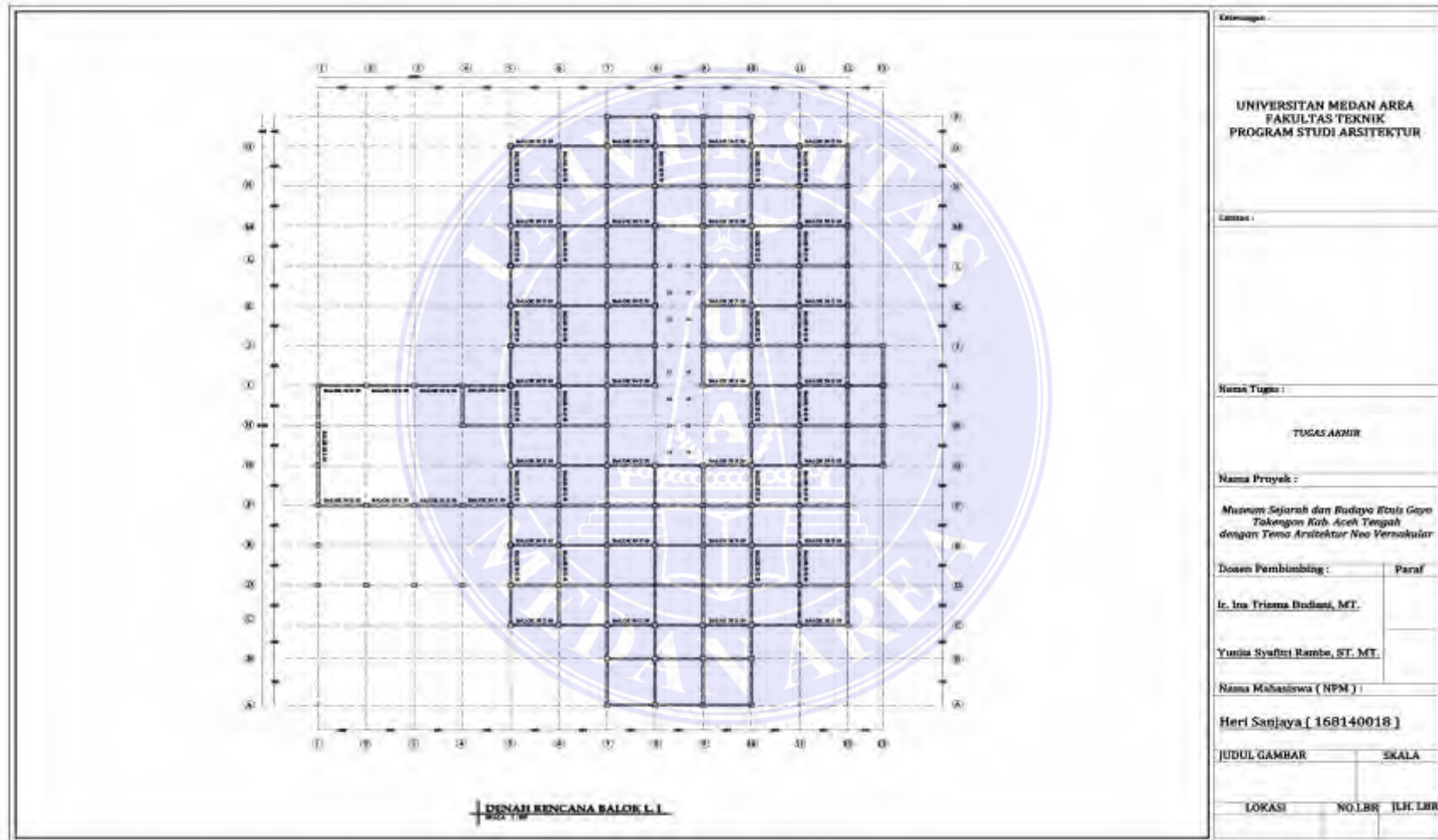


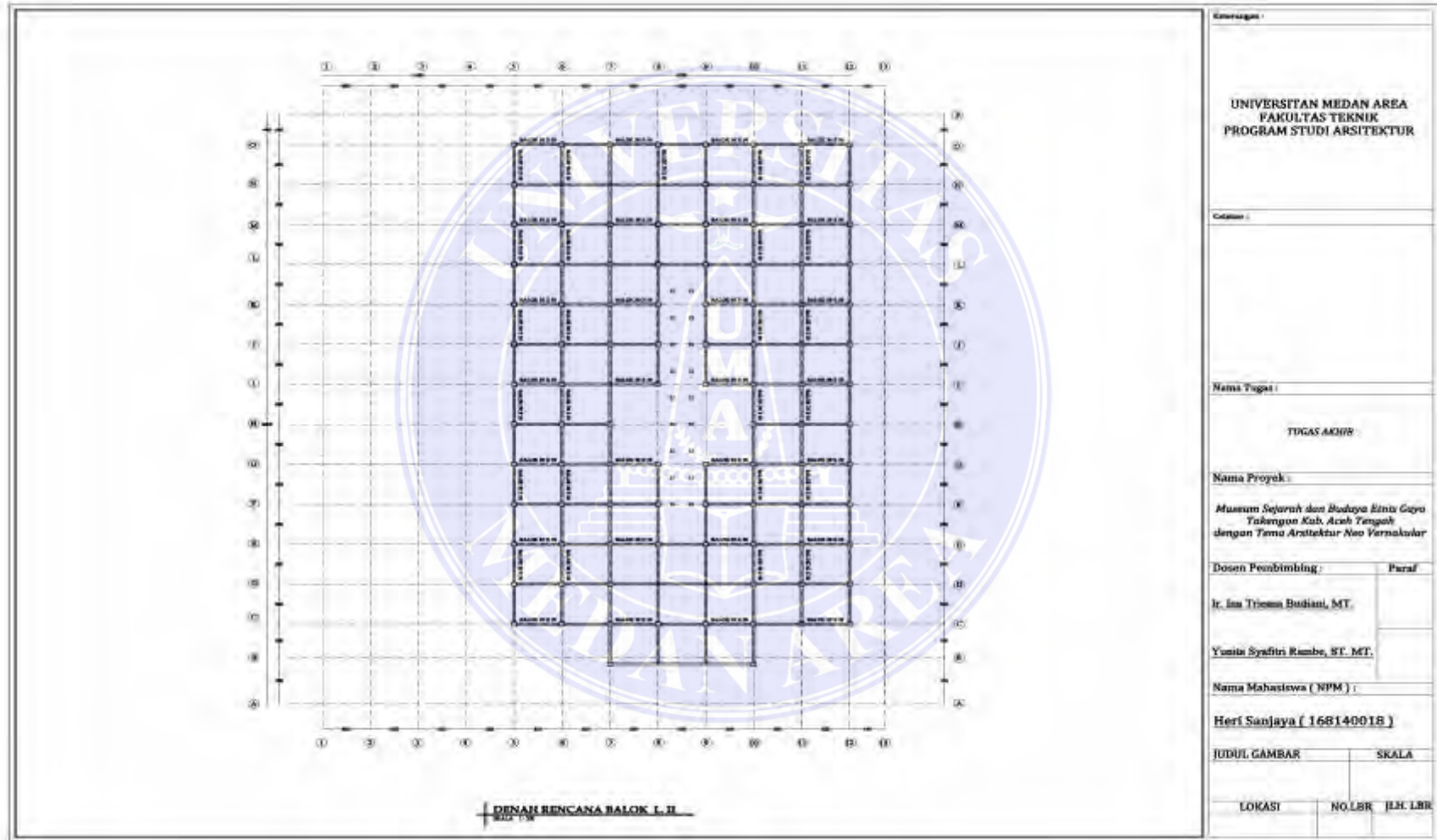




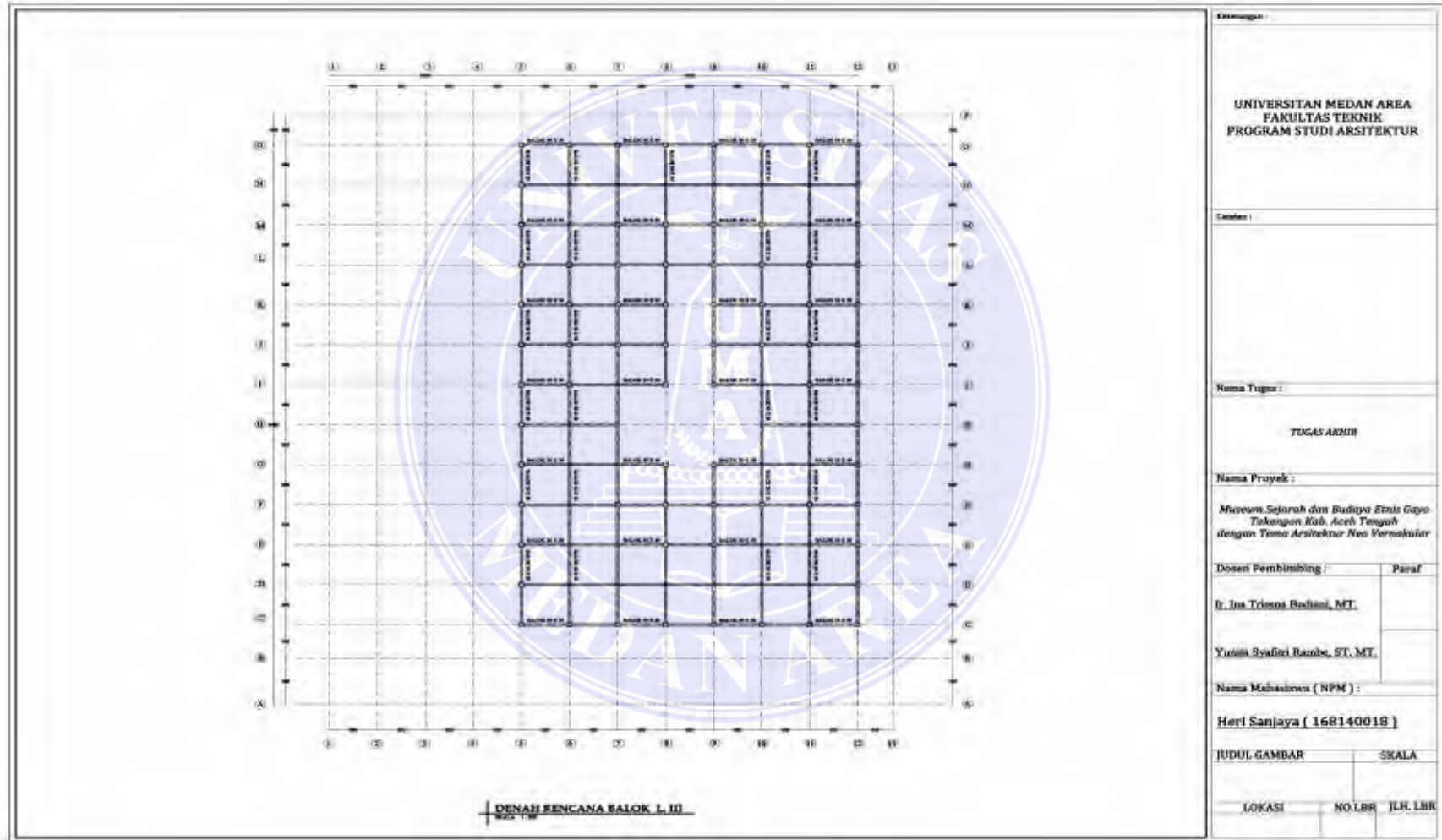


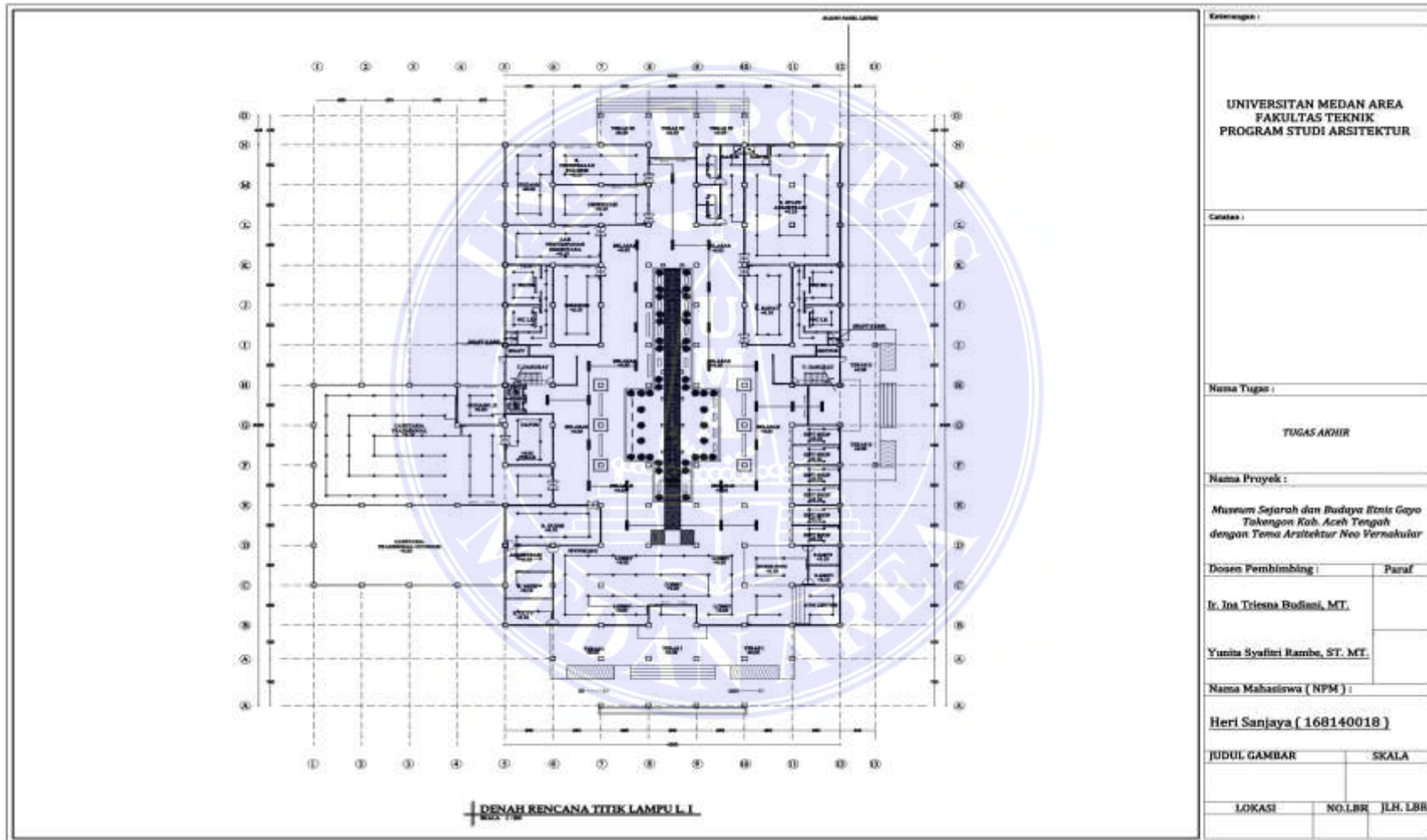


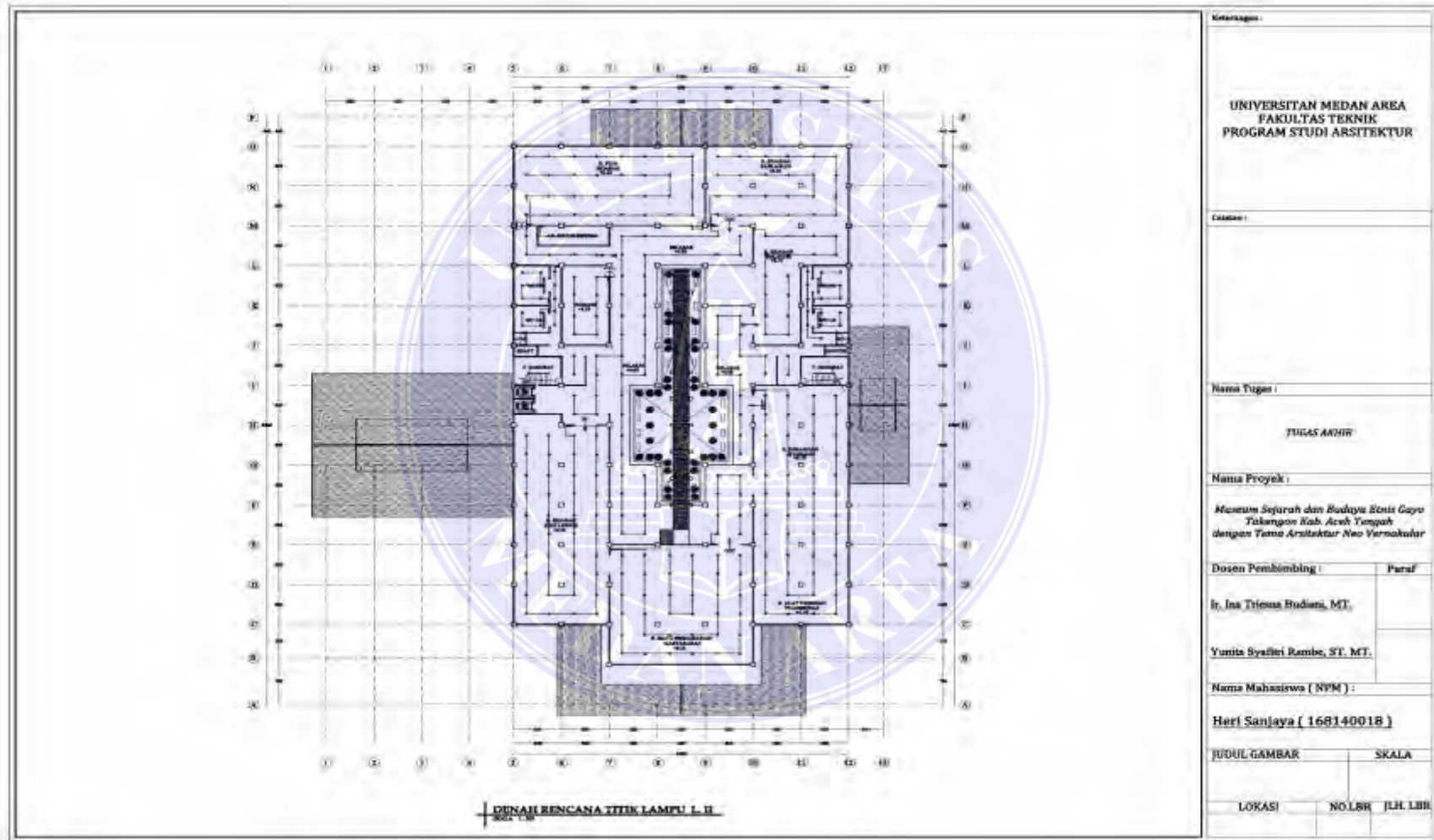




UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR		
Nama Tugas :		
TUGAS AKHIR		
Nama Proyek :		
Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular		
Dosen Pembimbing :	Paraf	
Ir. Ima Trieni Budiani, MT.		
Yunita Syafitri Rambu, ST, MT.		
Nama Mahasiswa (NPM) :		
Heri Sanjaya (168140018)		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
LOKASI	NO. LBR	JLH. LBR



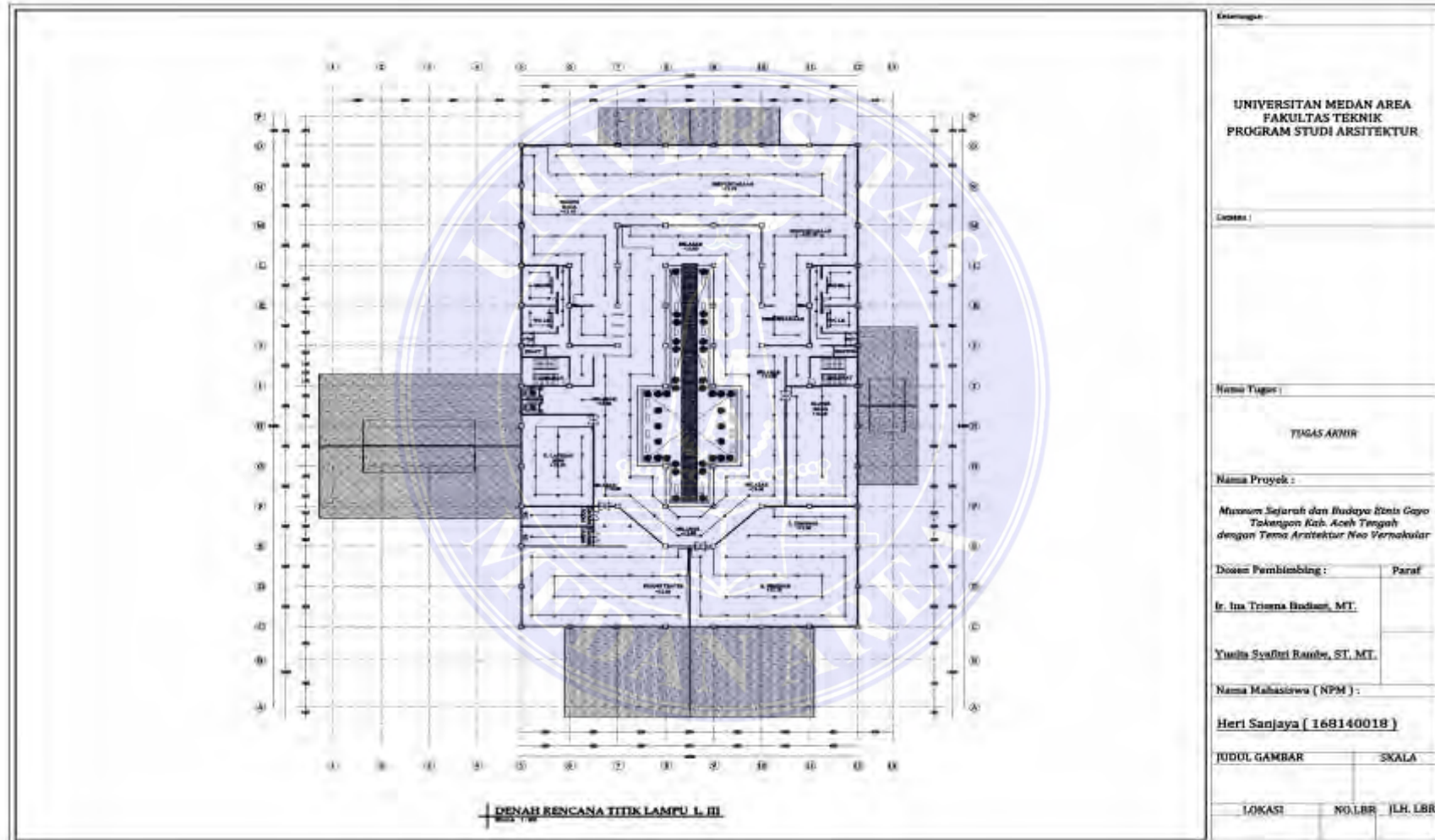


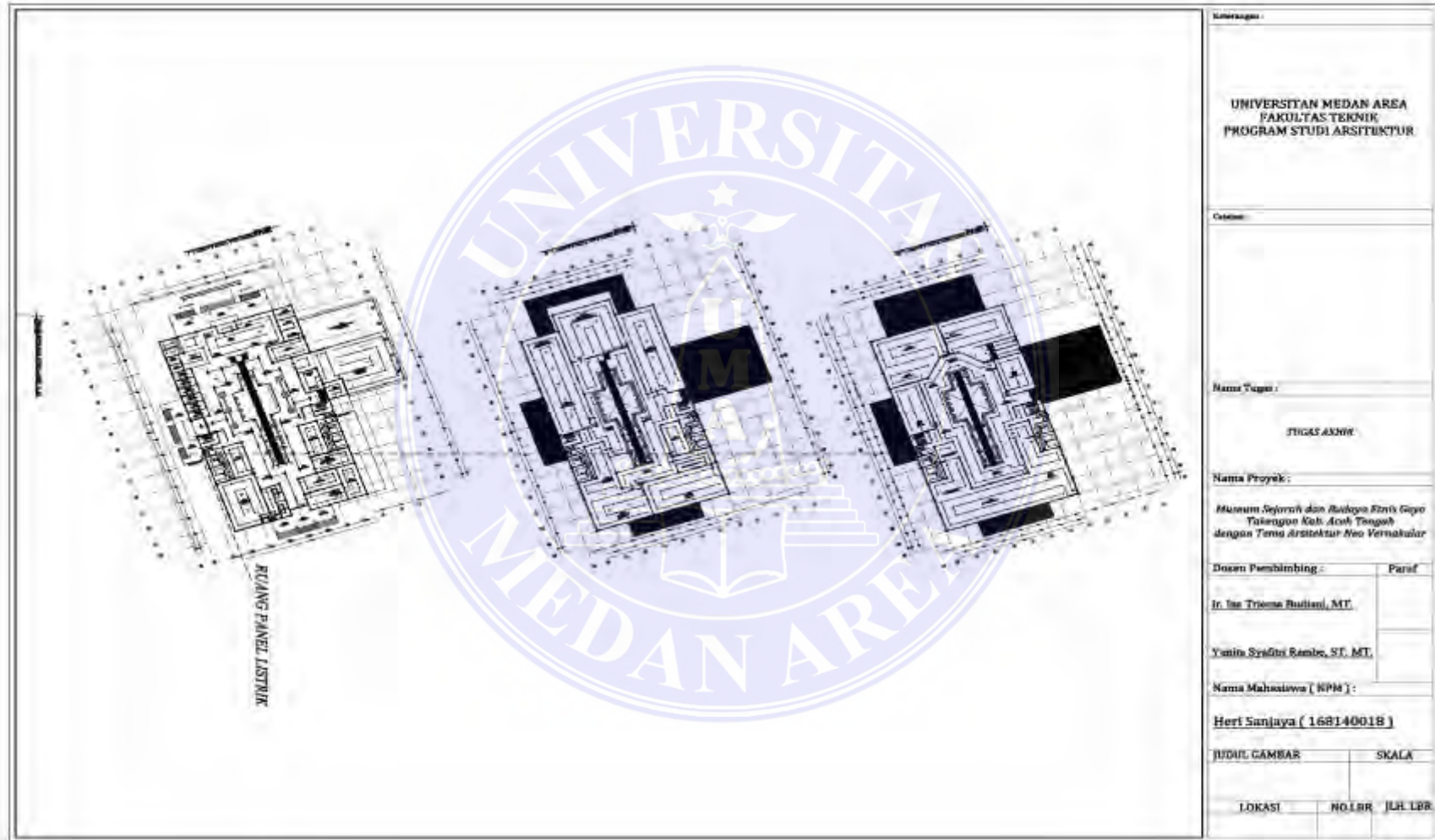


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

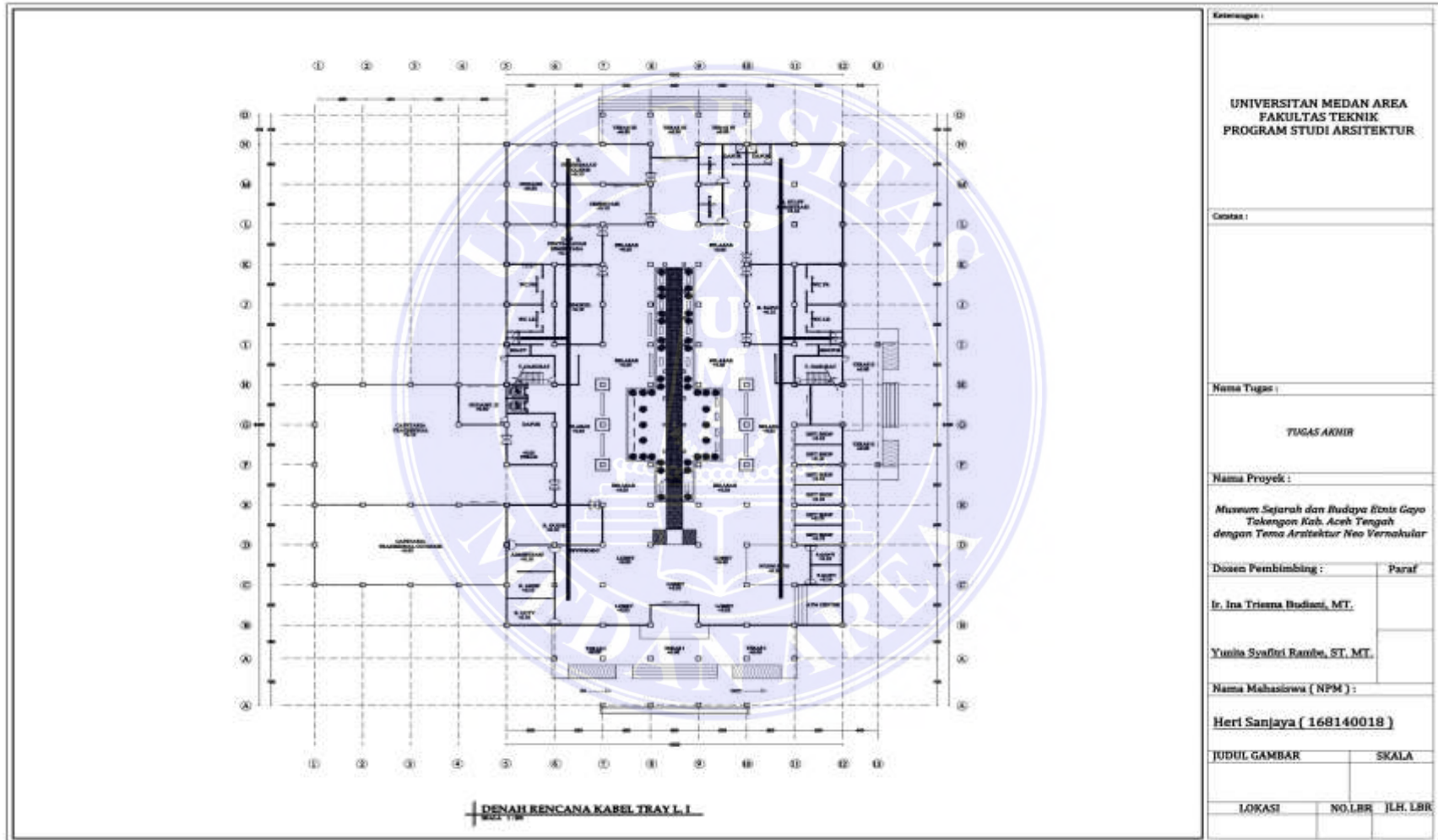


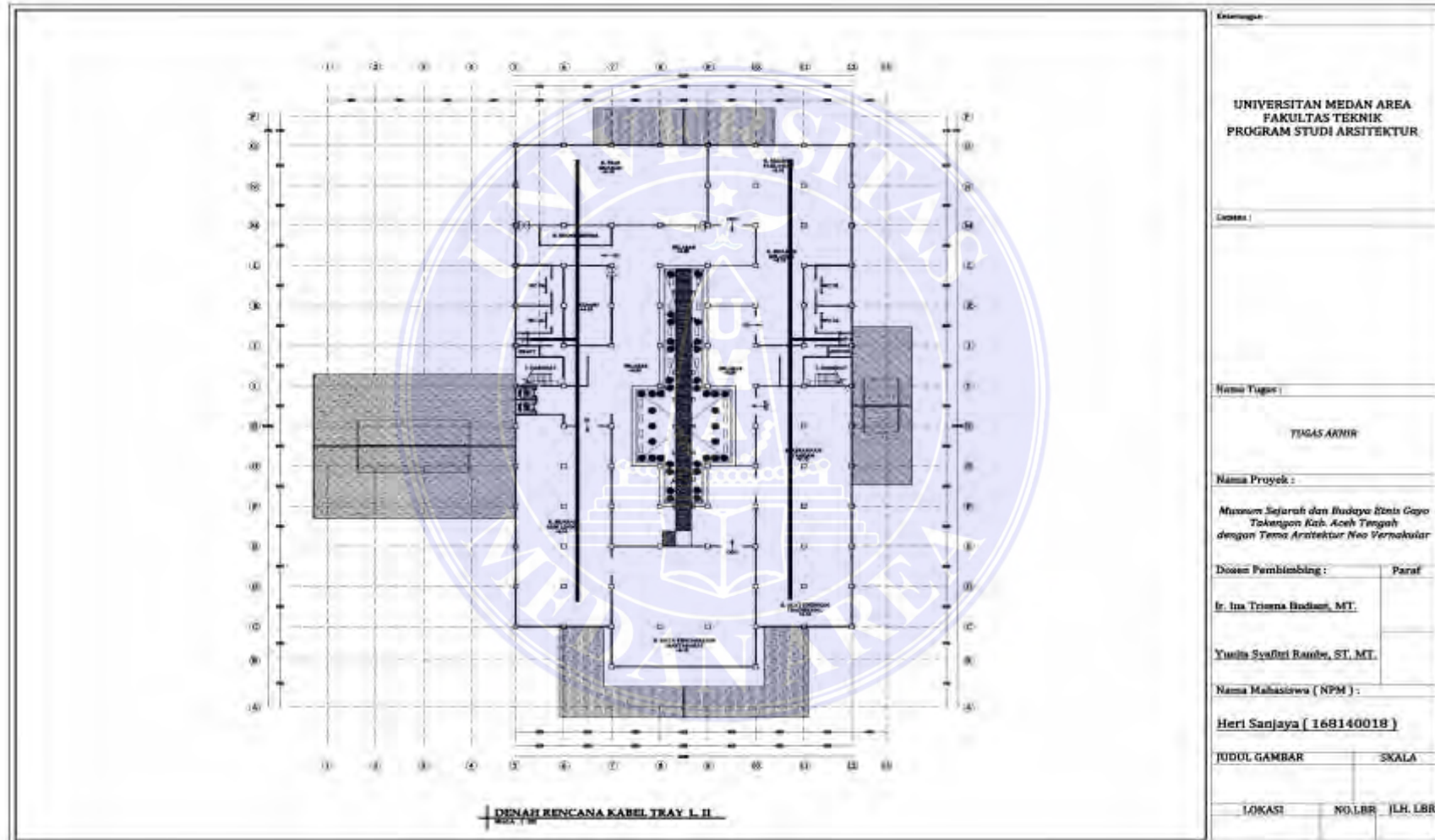


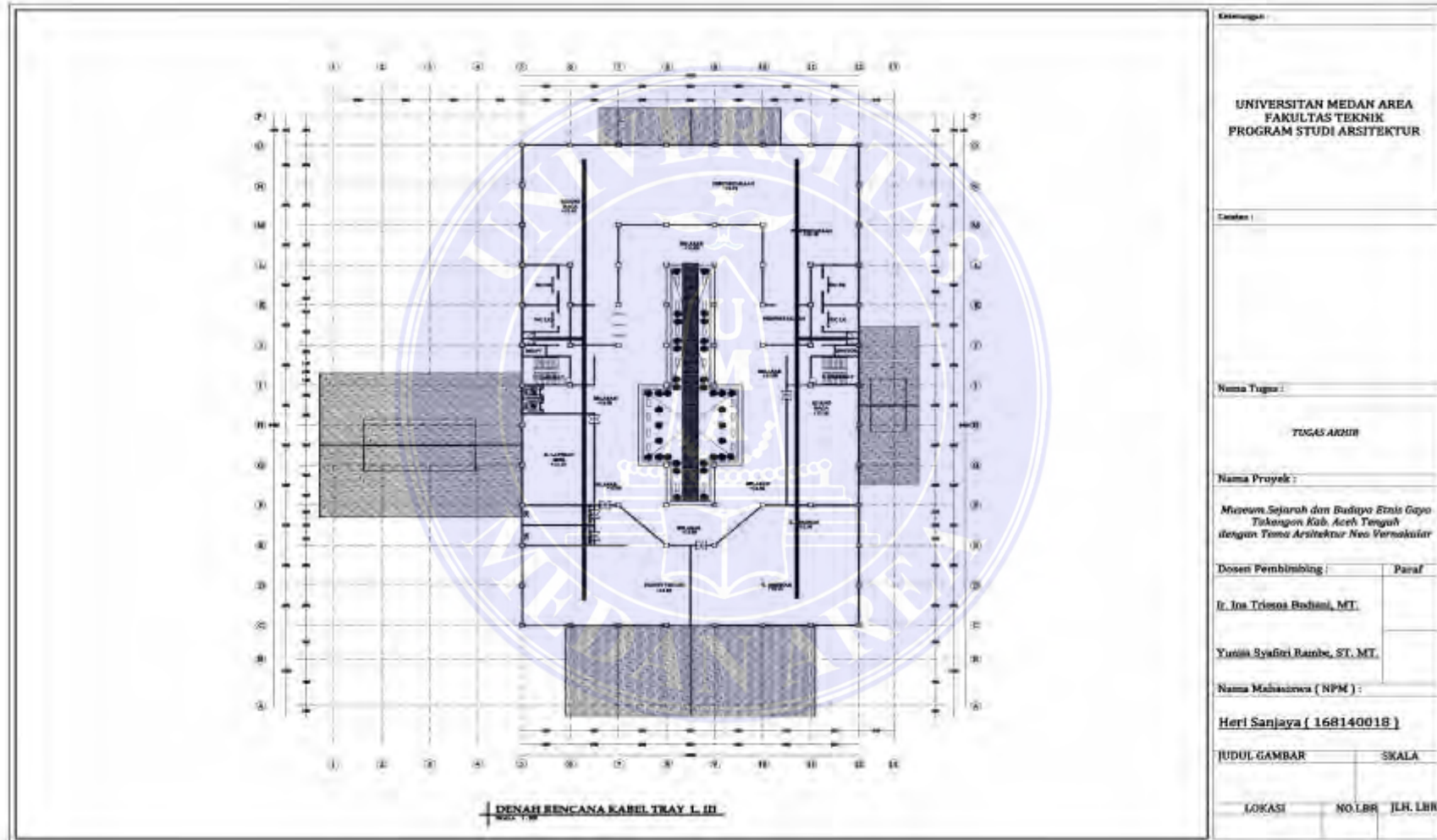
UNIVERSITAS MEDAN AREA

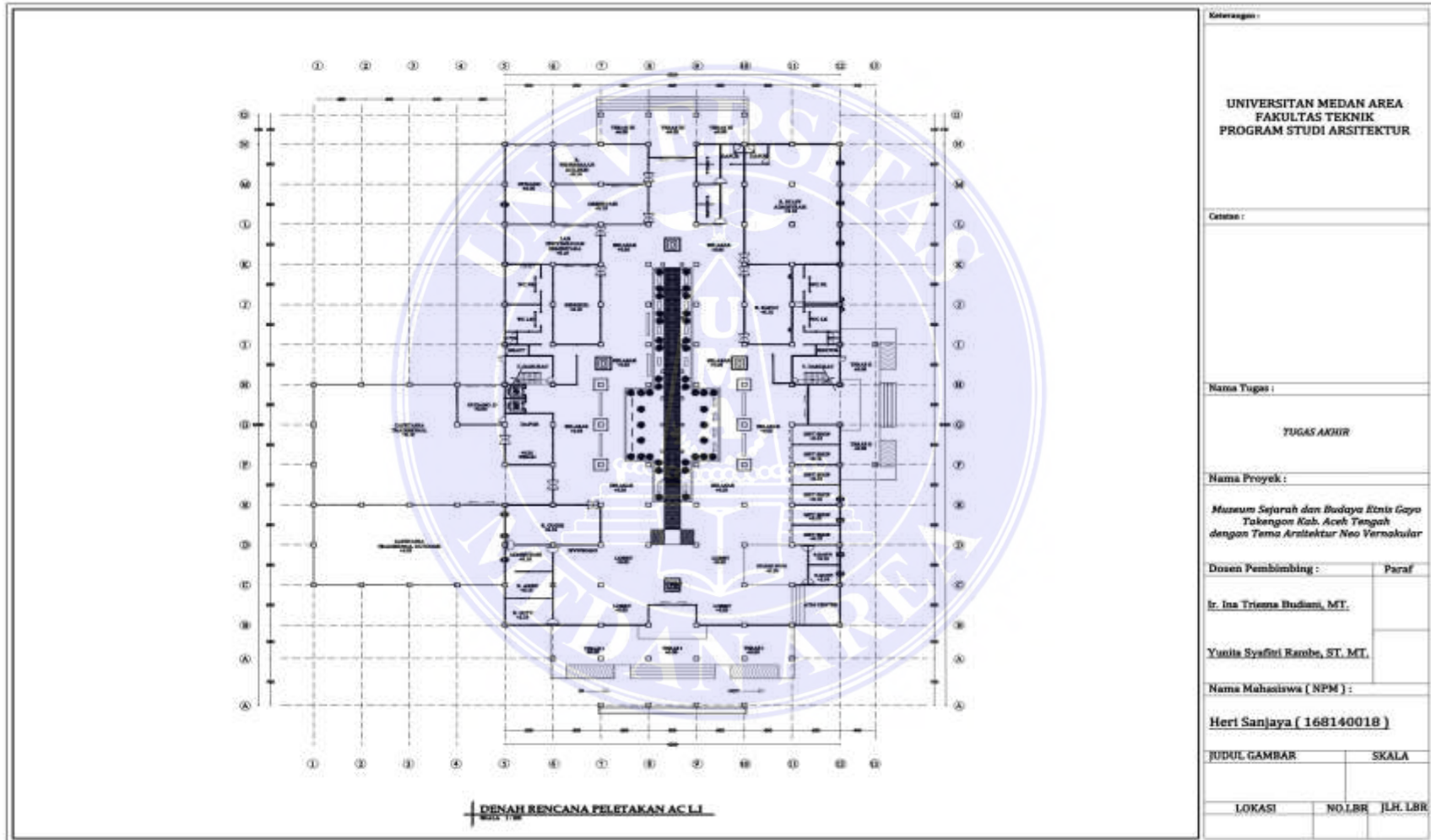
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

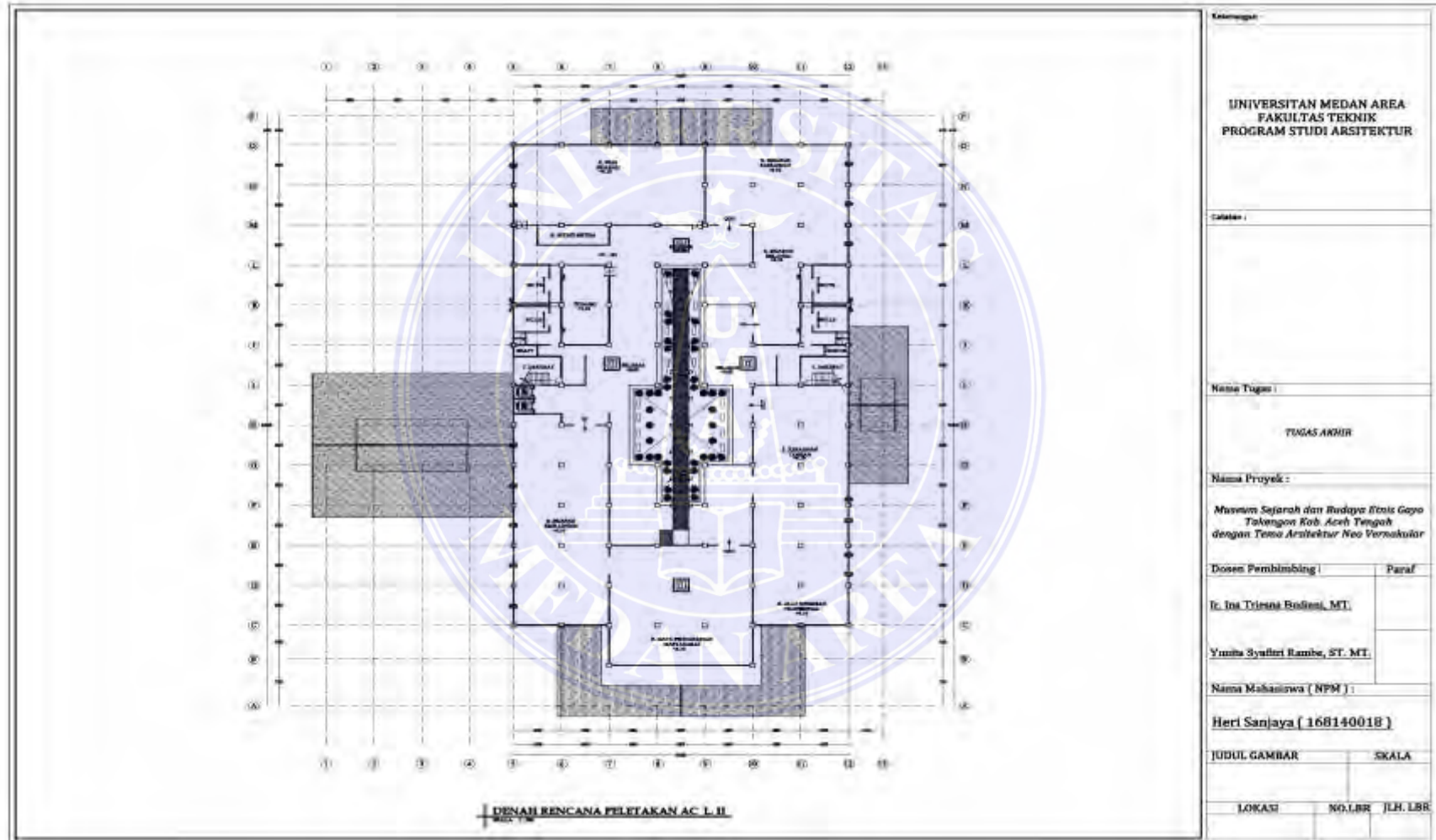
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



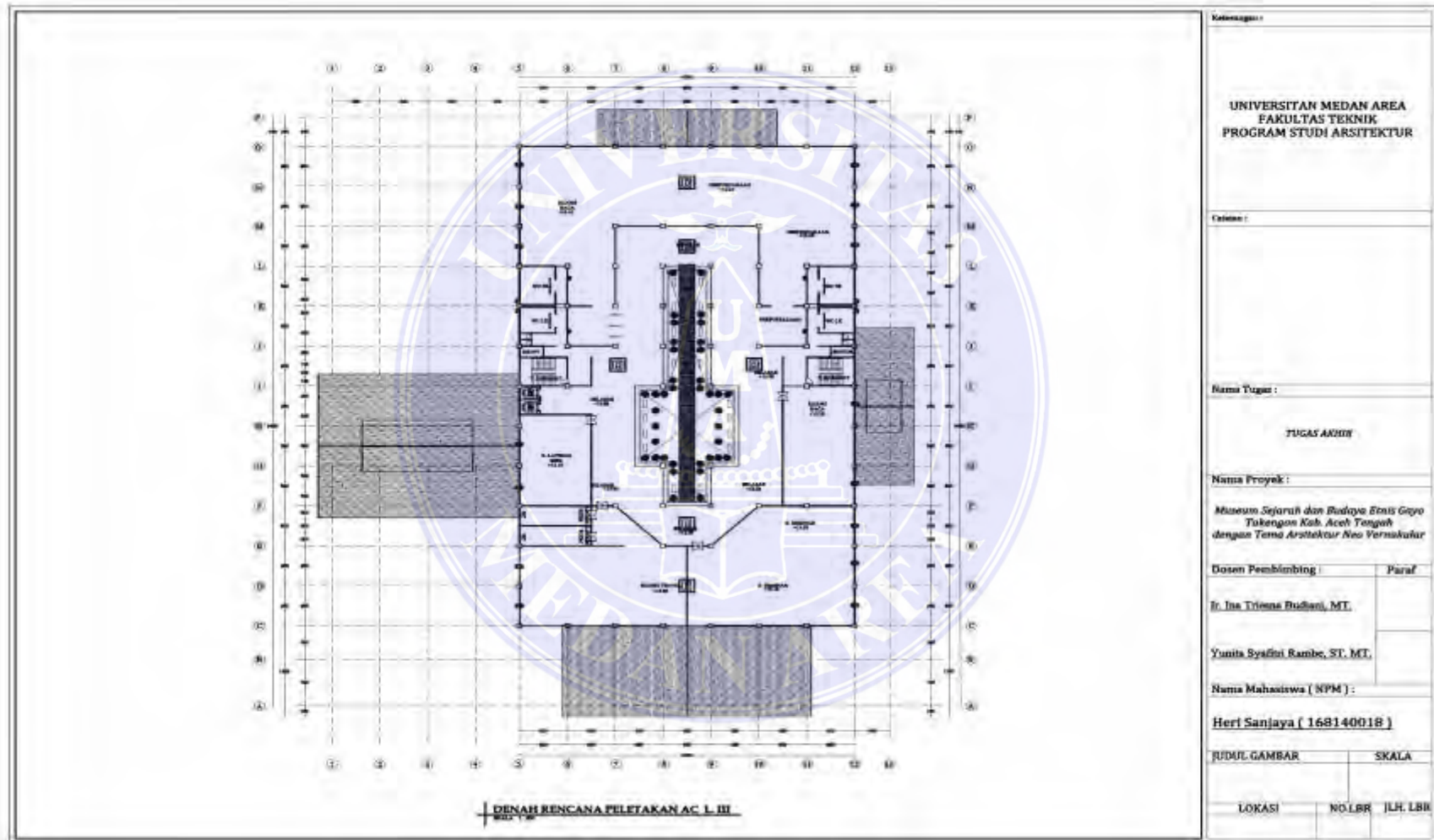








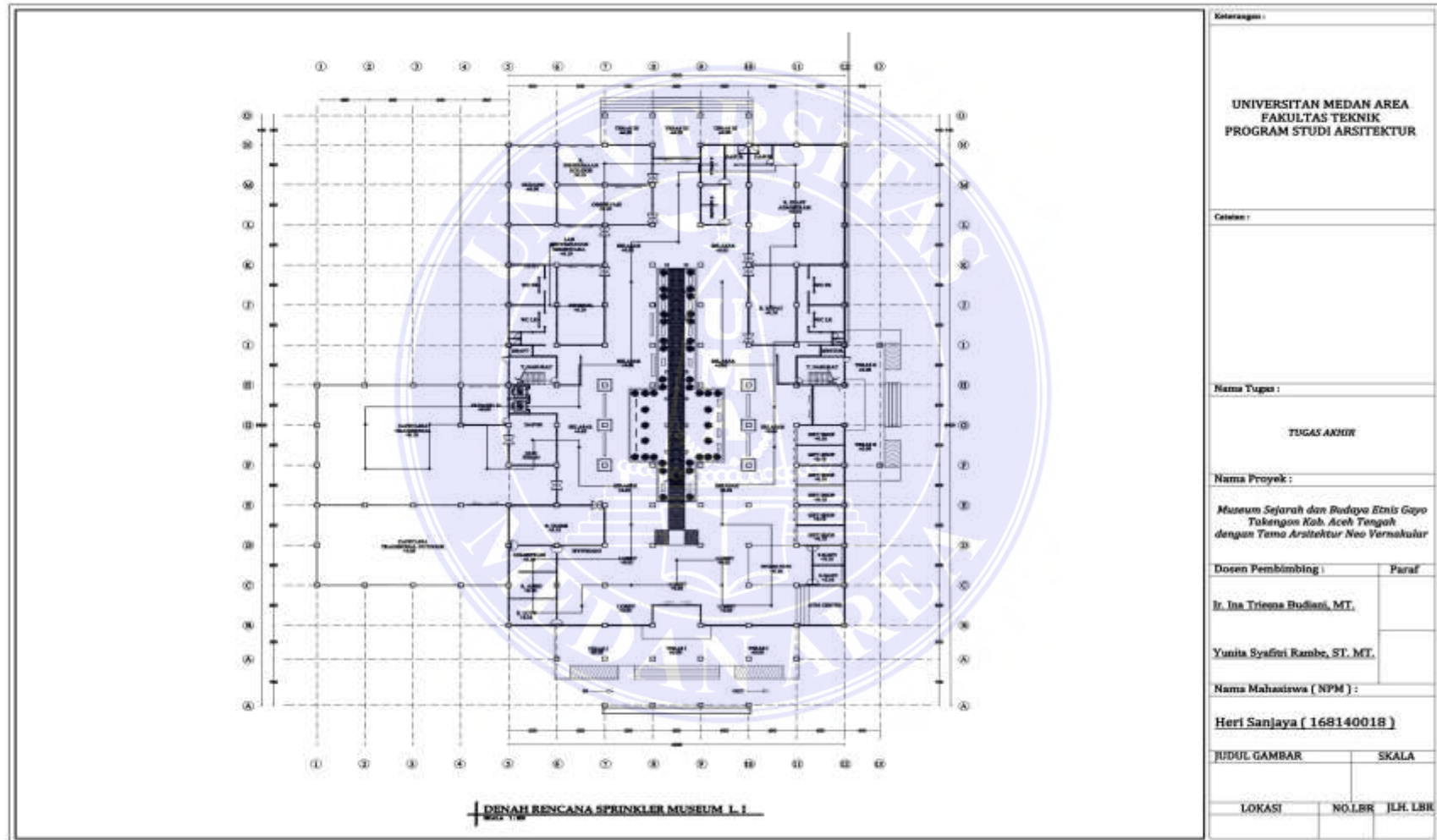
UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR		
Kategori :		
Catatan :		
Nama Tugas :		
TUGAS AKHIR		
Nama Proyek :		
Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular		
Dosen Pembimbing I :	Paraf	
Dr. Ina Trisna Rofiani, MT.		
Yunita Syaifri Rambe, ST, MT.		
Nama Mahasiswa (NPM) :		
Heri Sanjaya (168140018)		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
LOKASI	NO. LBR	JLH. LBR

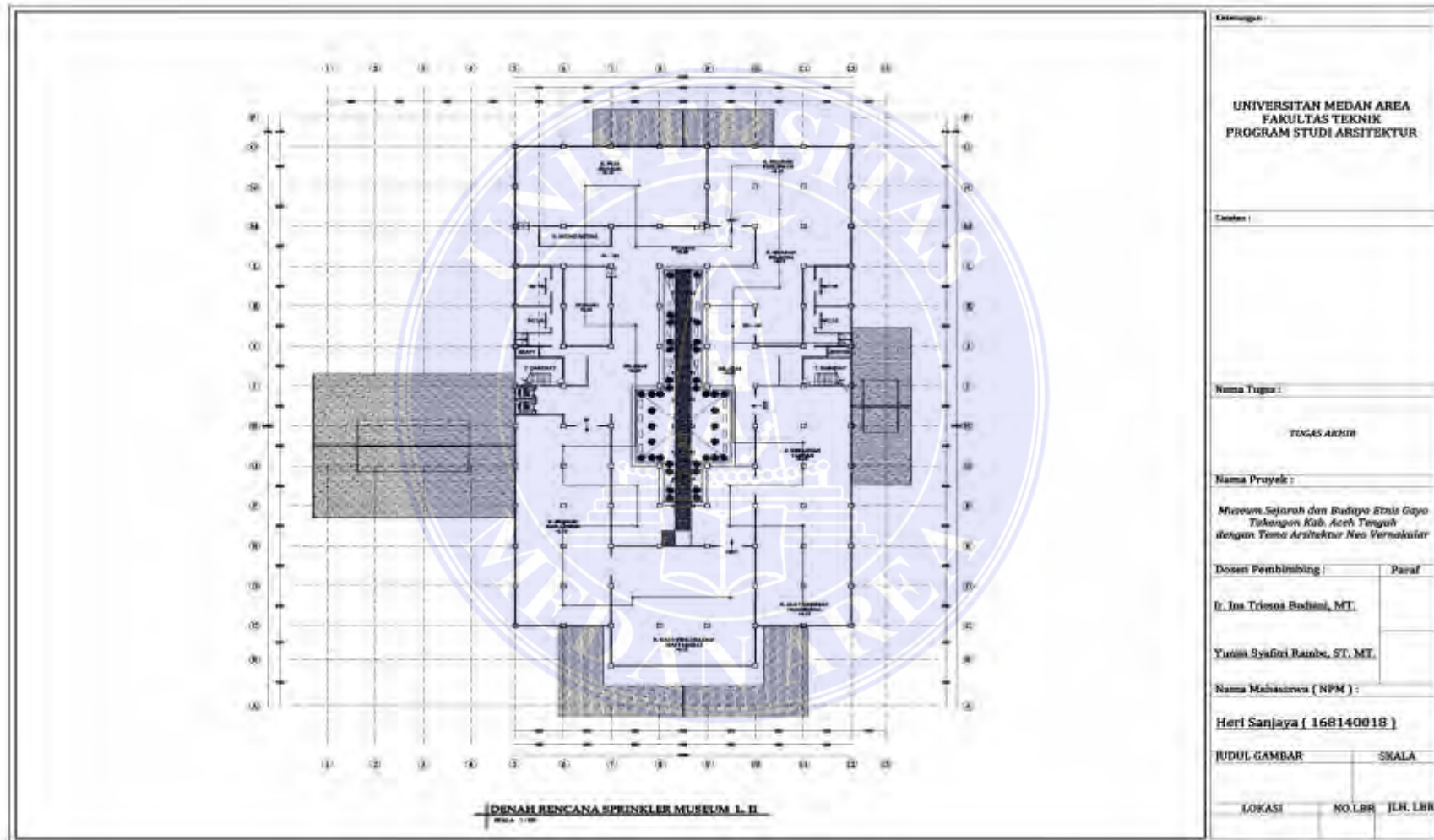


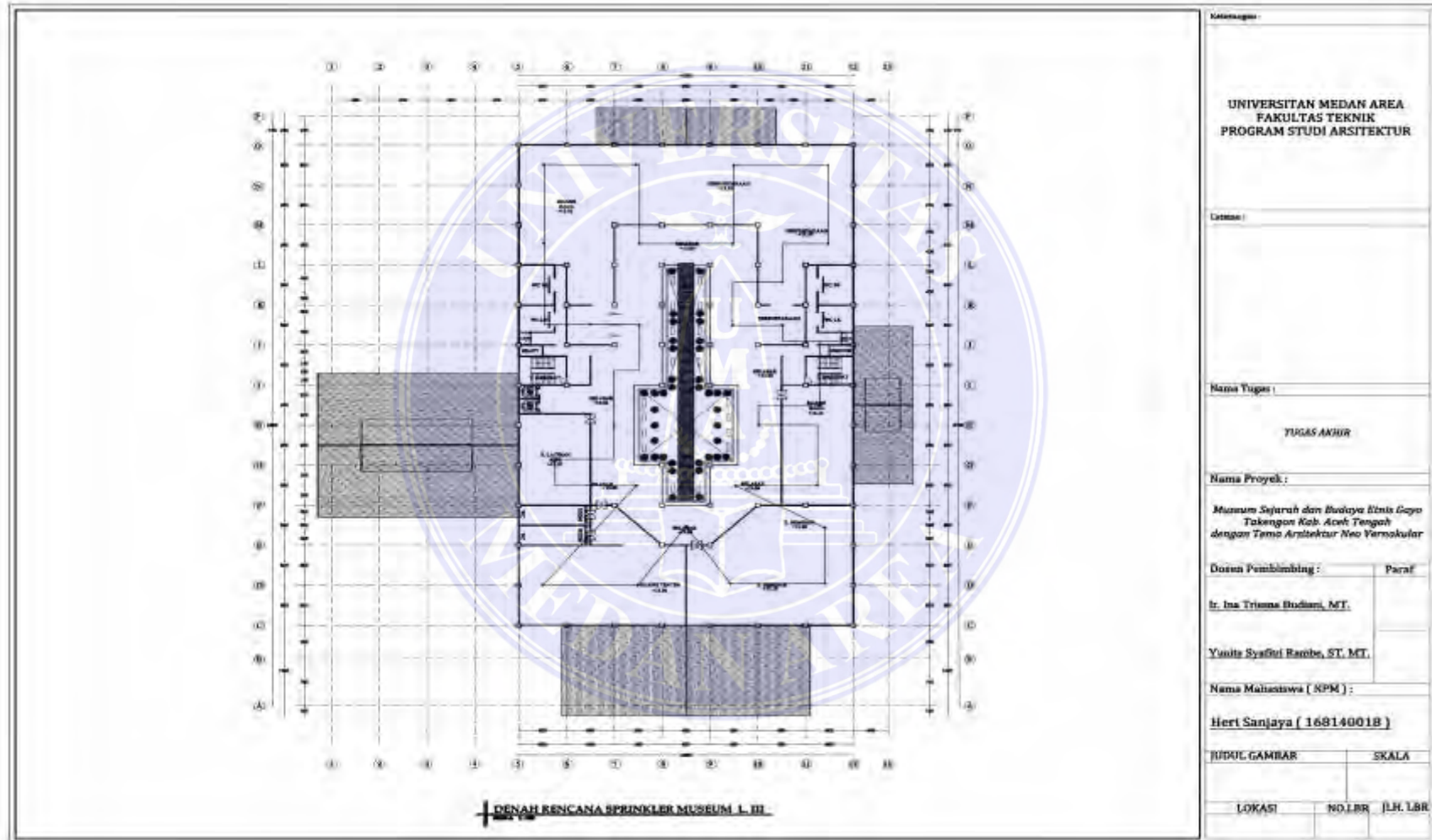
UNIVERSITAS MEDAN AREA

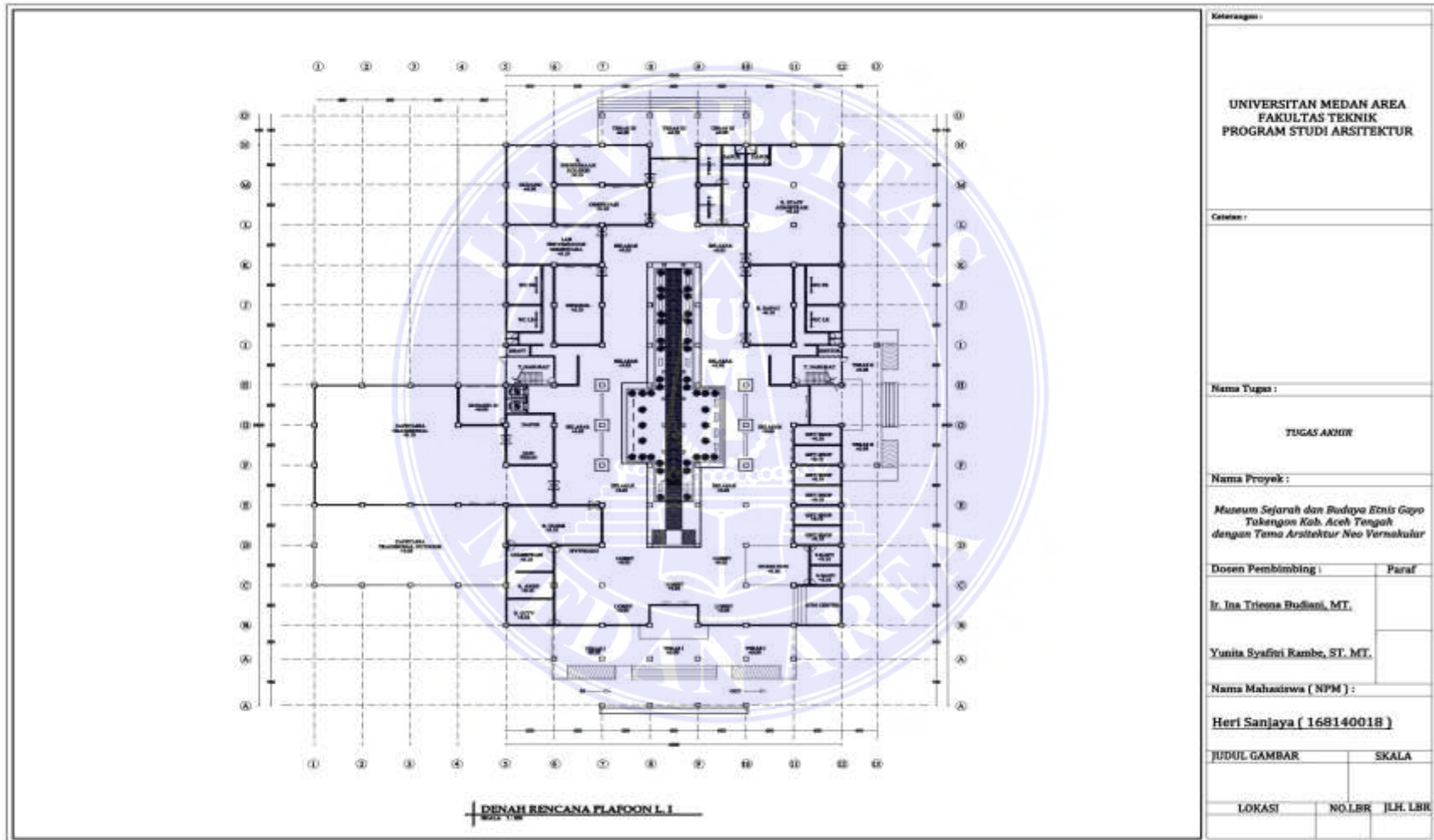
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

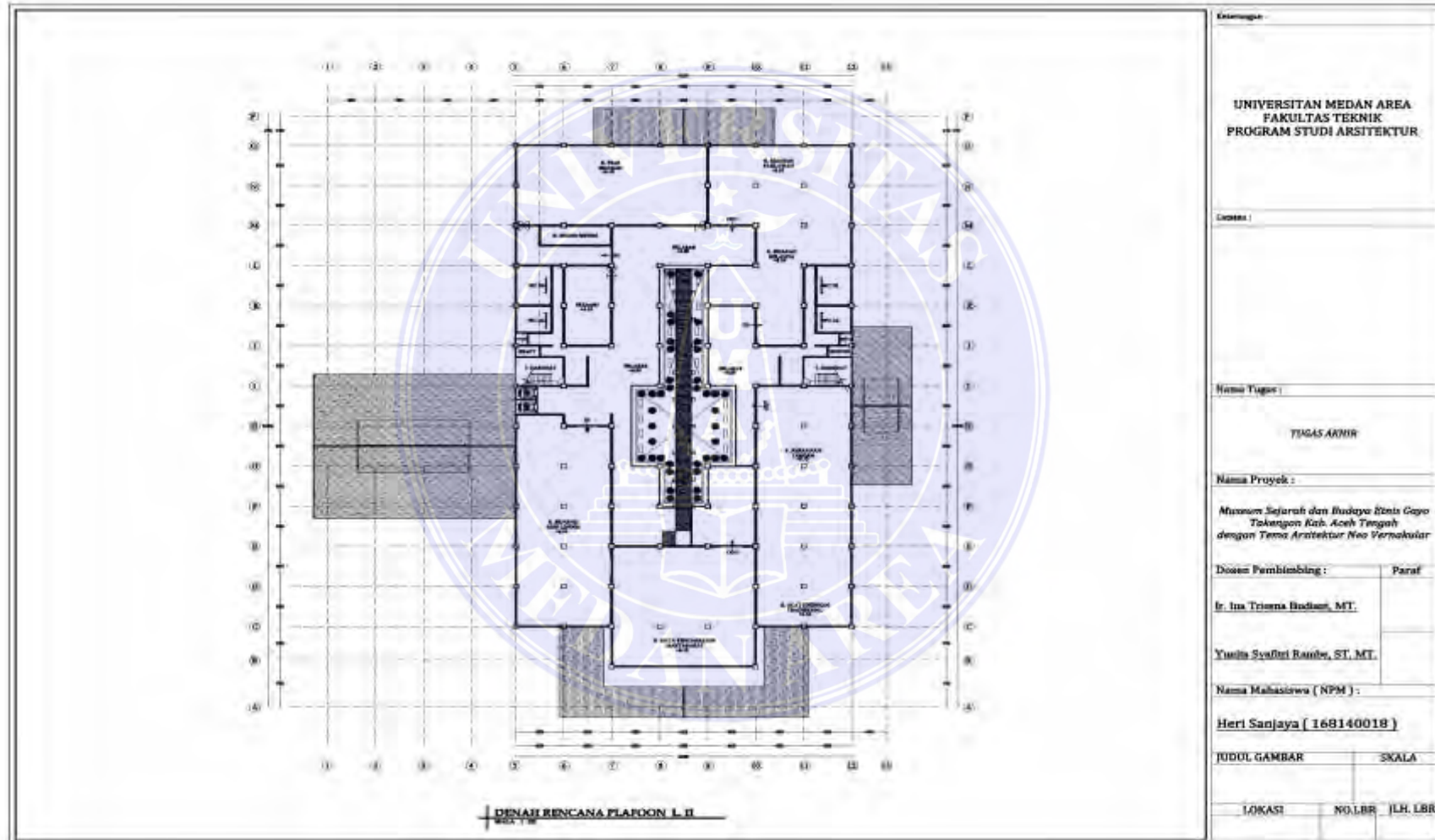
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

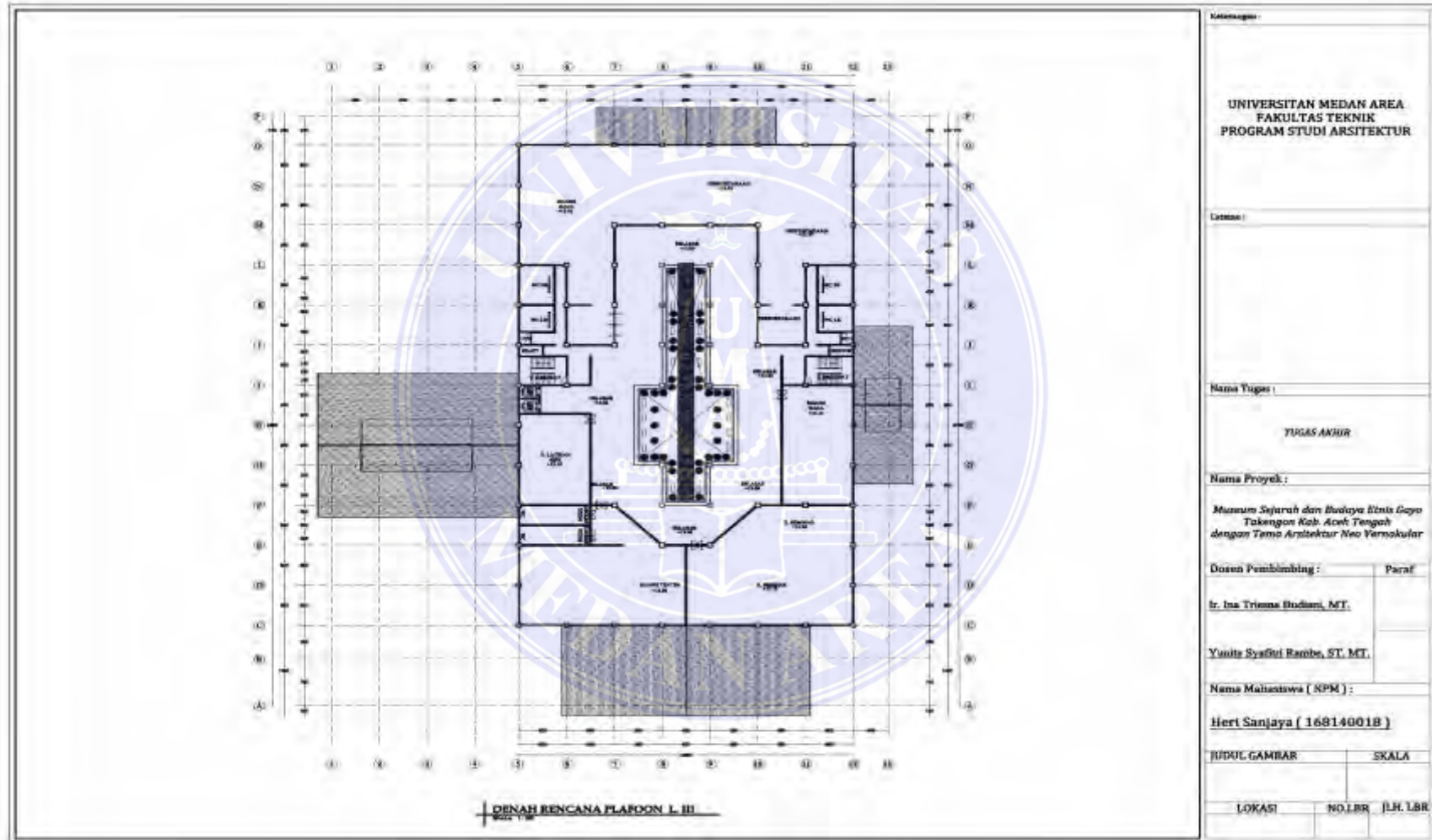








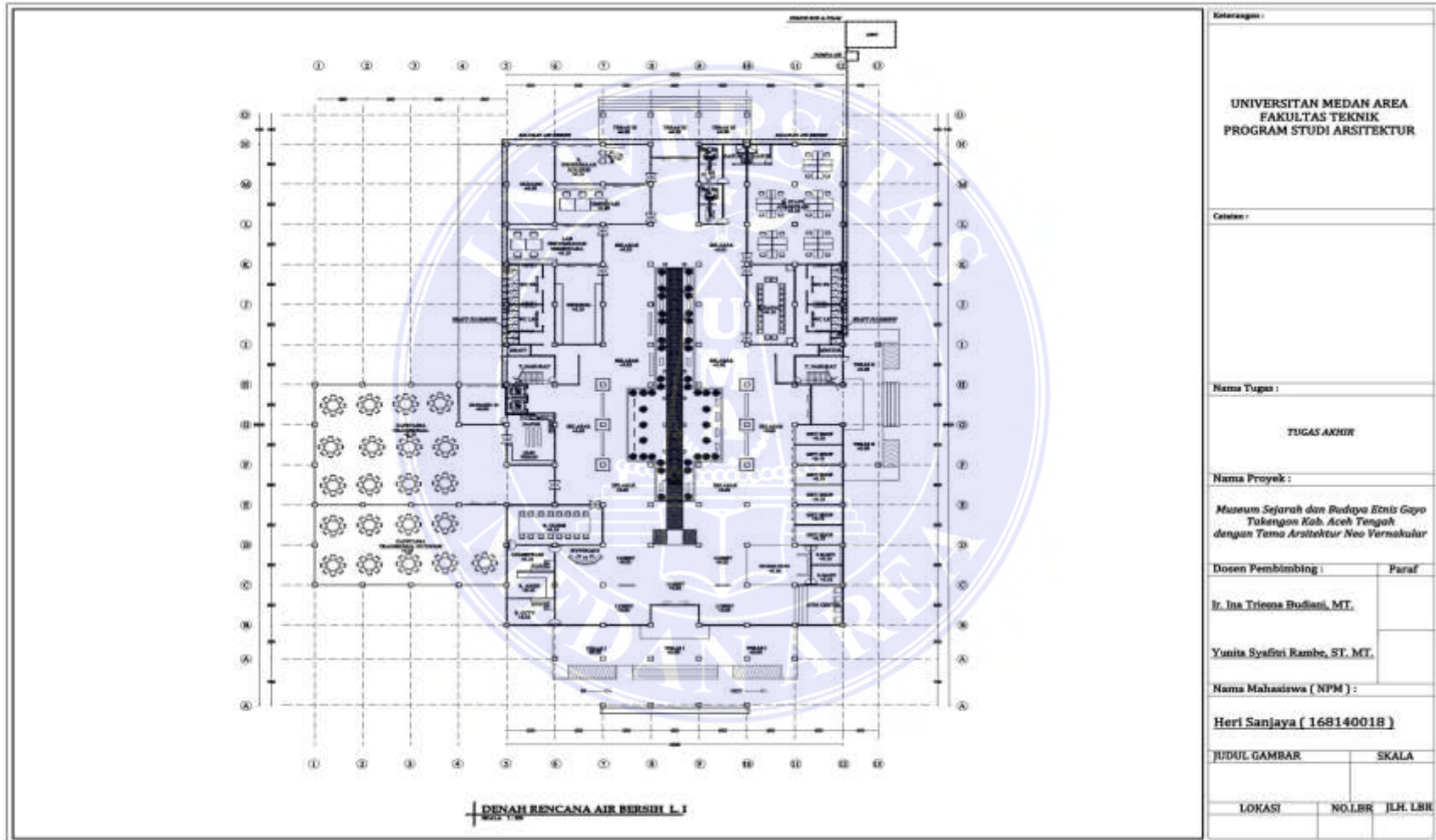


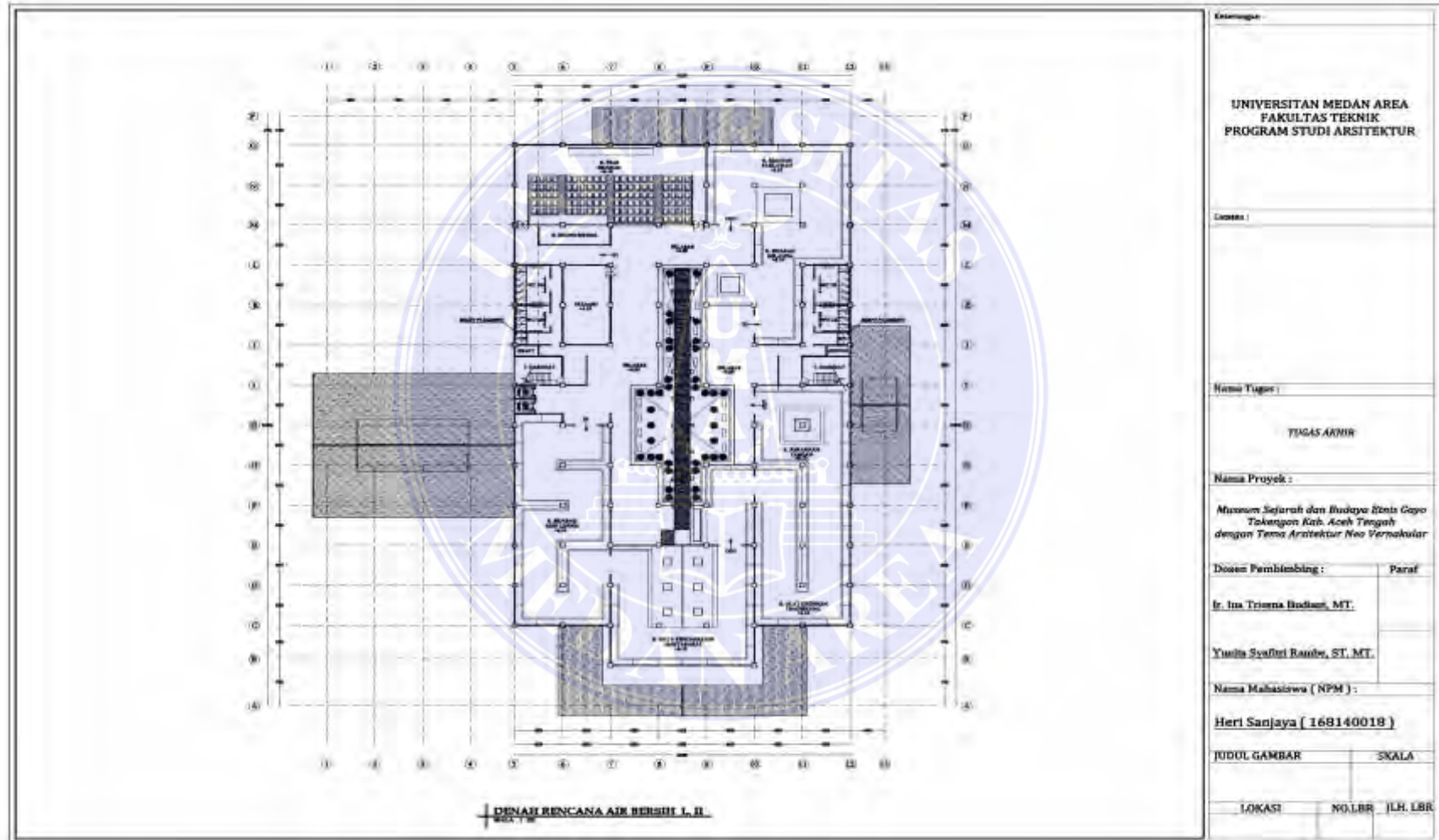


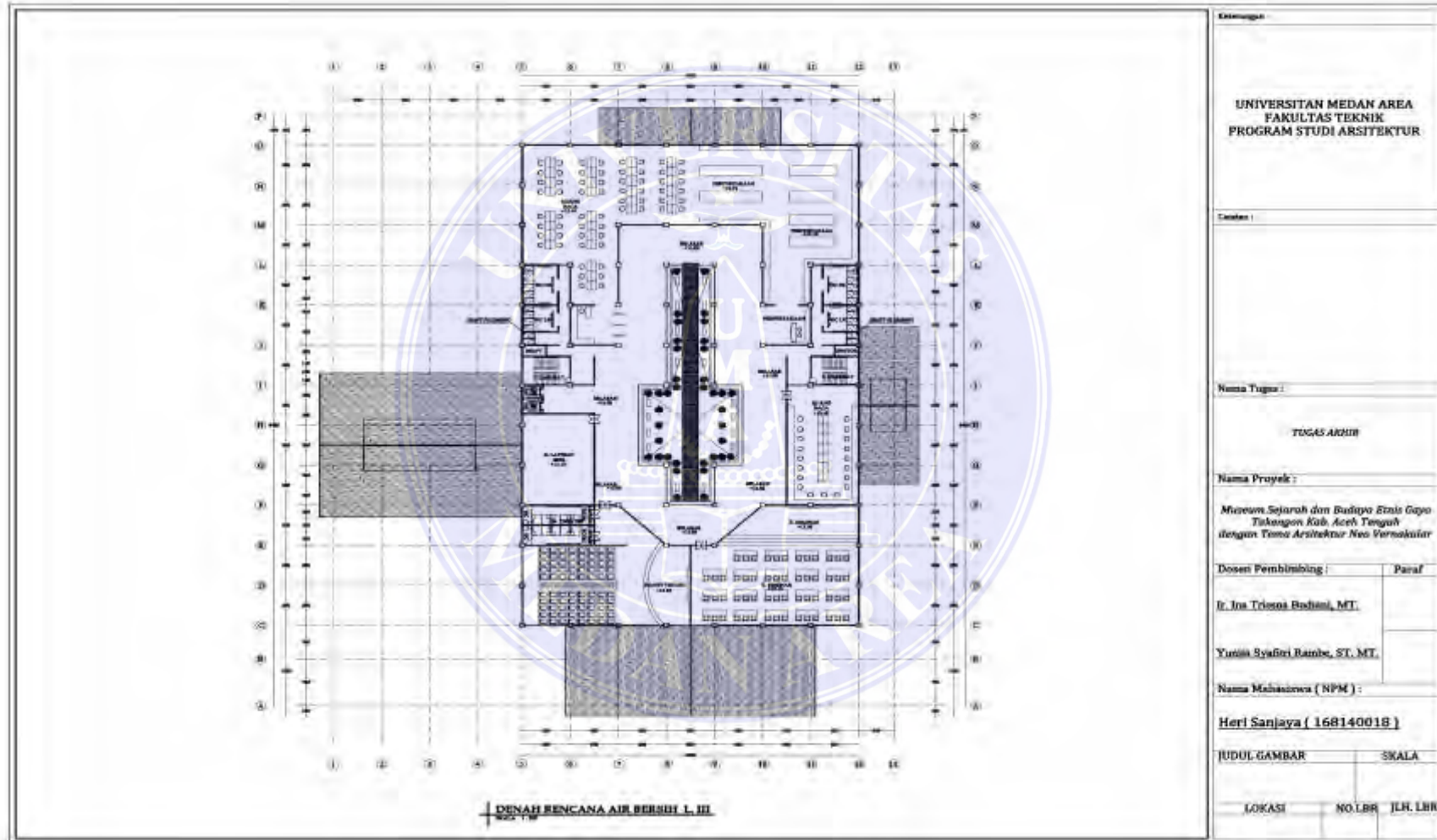
UNIVERSITAS MEDAN AREA

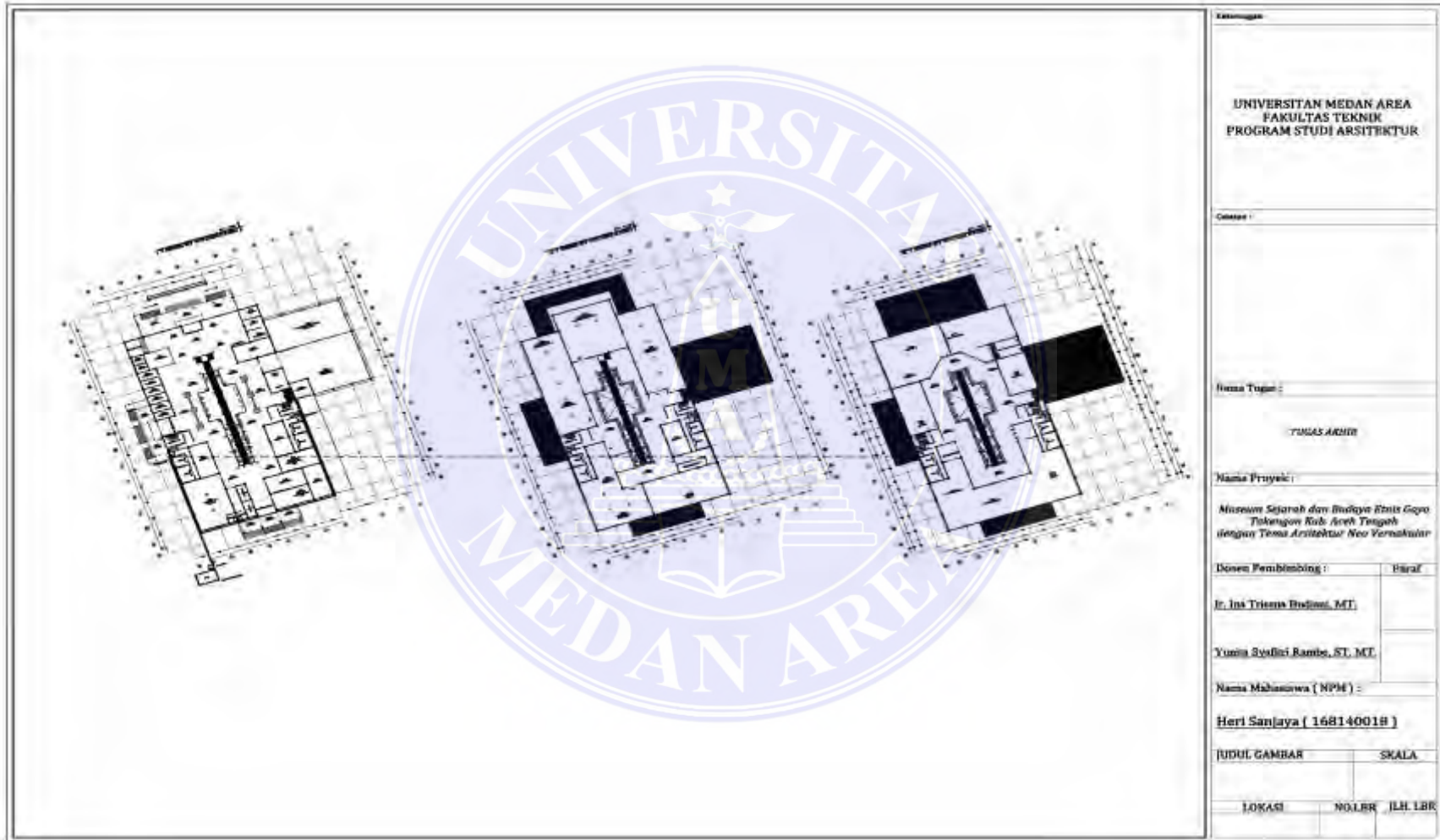
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





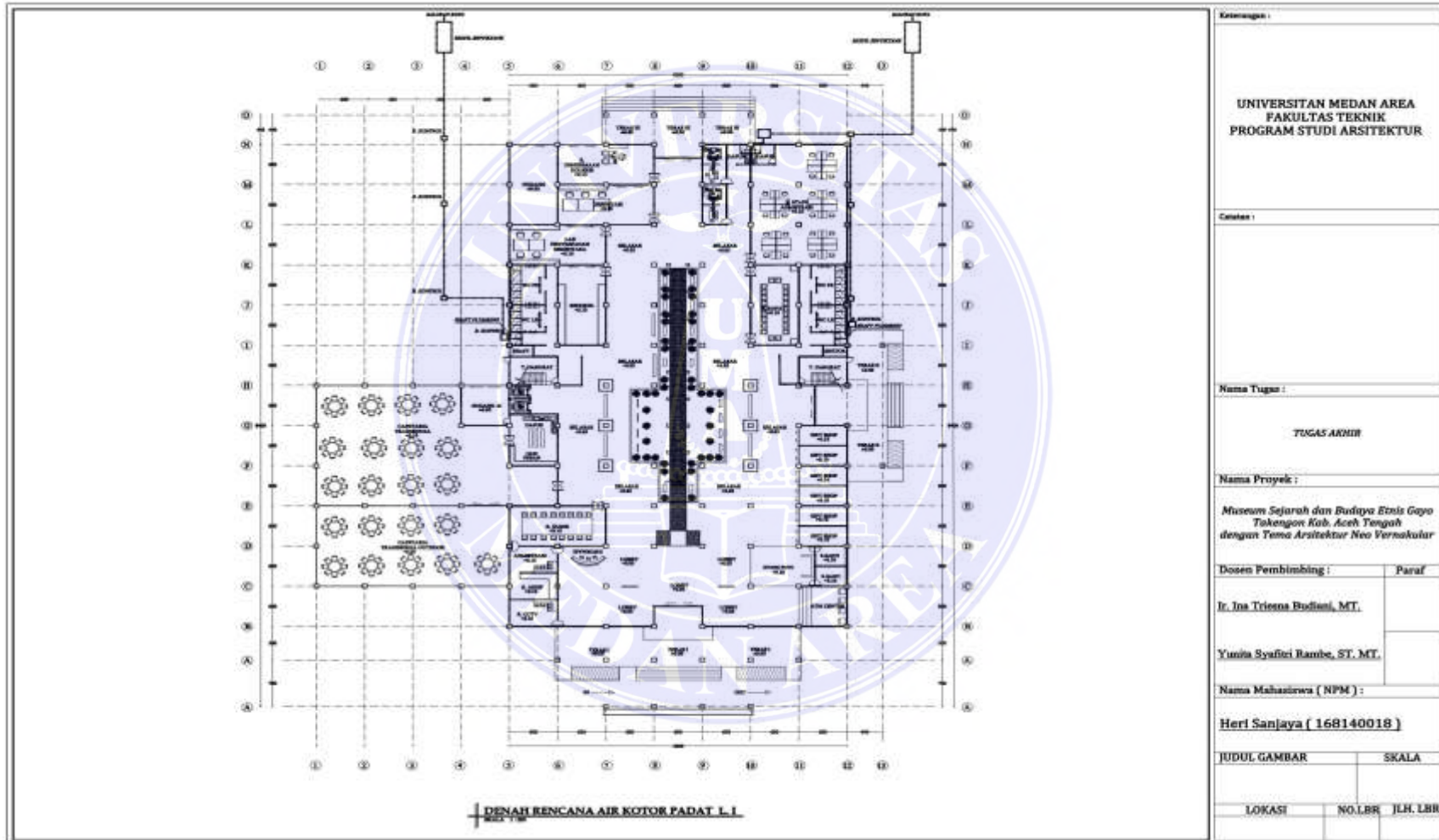




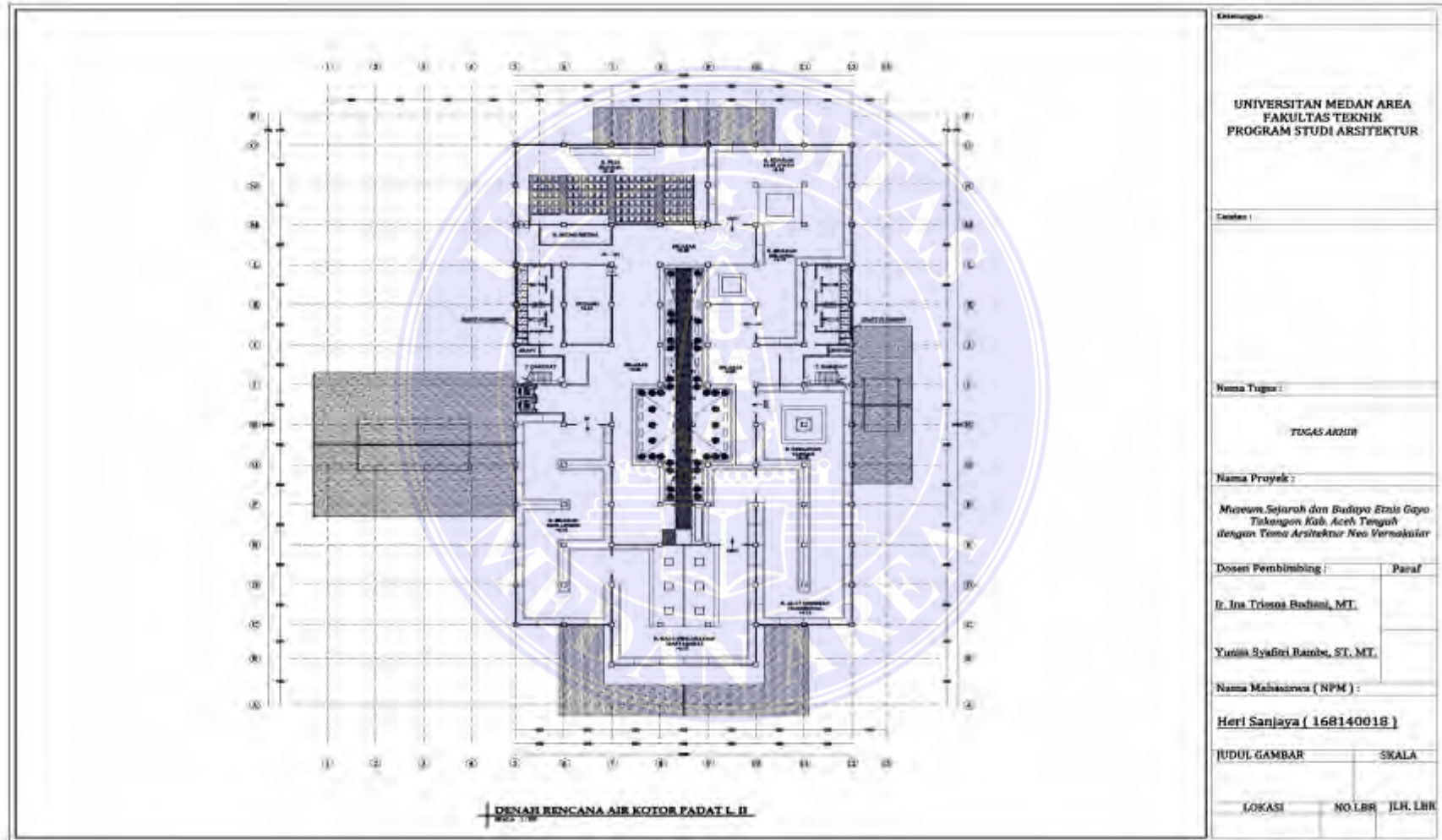
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



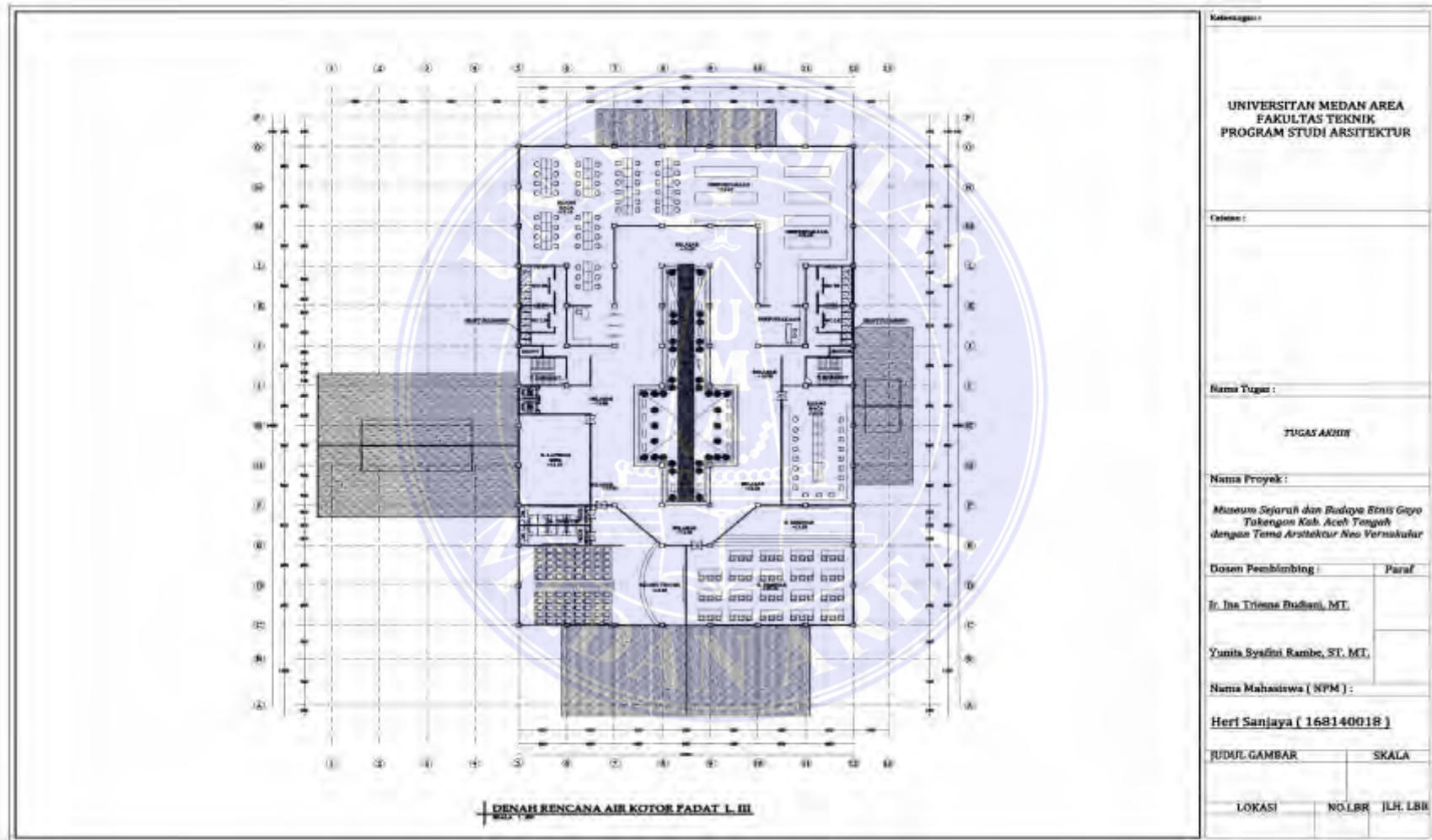
KETERANGAN : UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	
Catatan : 	
Nama Tugas : <p style="text-align: center;">TUGAS AKHIR</p>	
Nama Proyek : <i>Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular</i>	
Dosen Pembimbing :	Paraf
Ir. Ina Triena Budiani, MT.	
Yunita Syafitri Rame, ST. MT.	
Nama Mahasiswa (NPM) : Heri Sanjaya (168140018)	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LOKASI	NO. LBR
	JLH. LBR



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

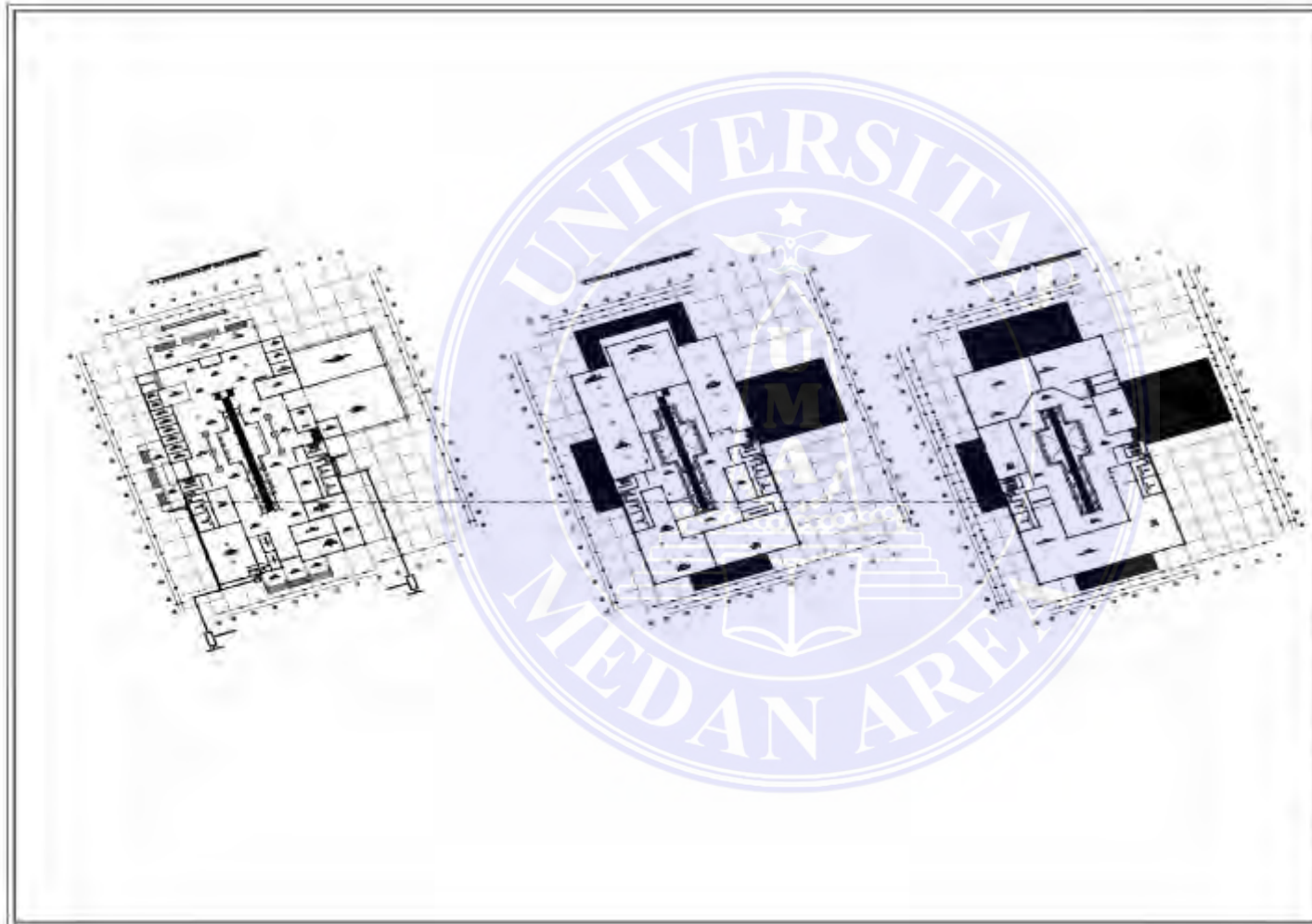
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

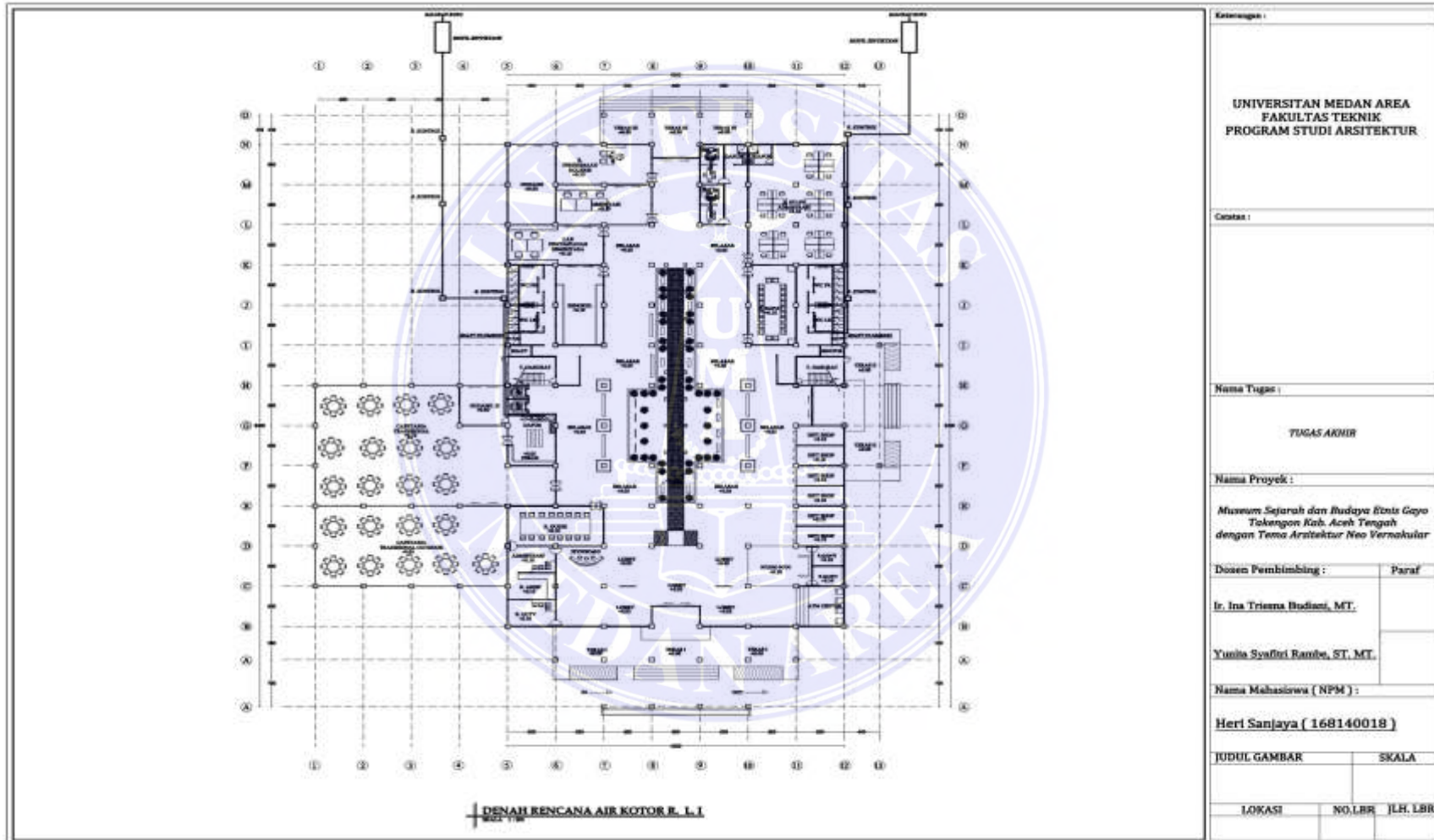


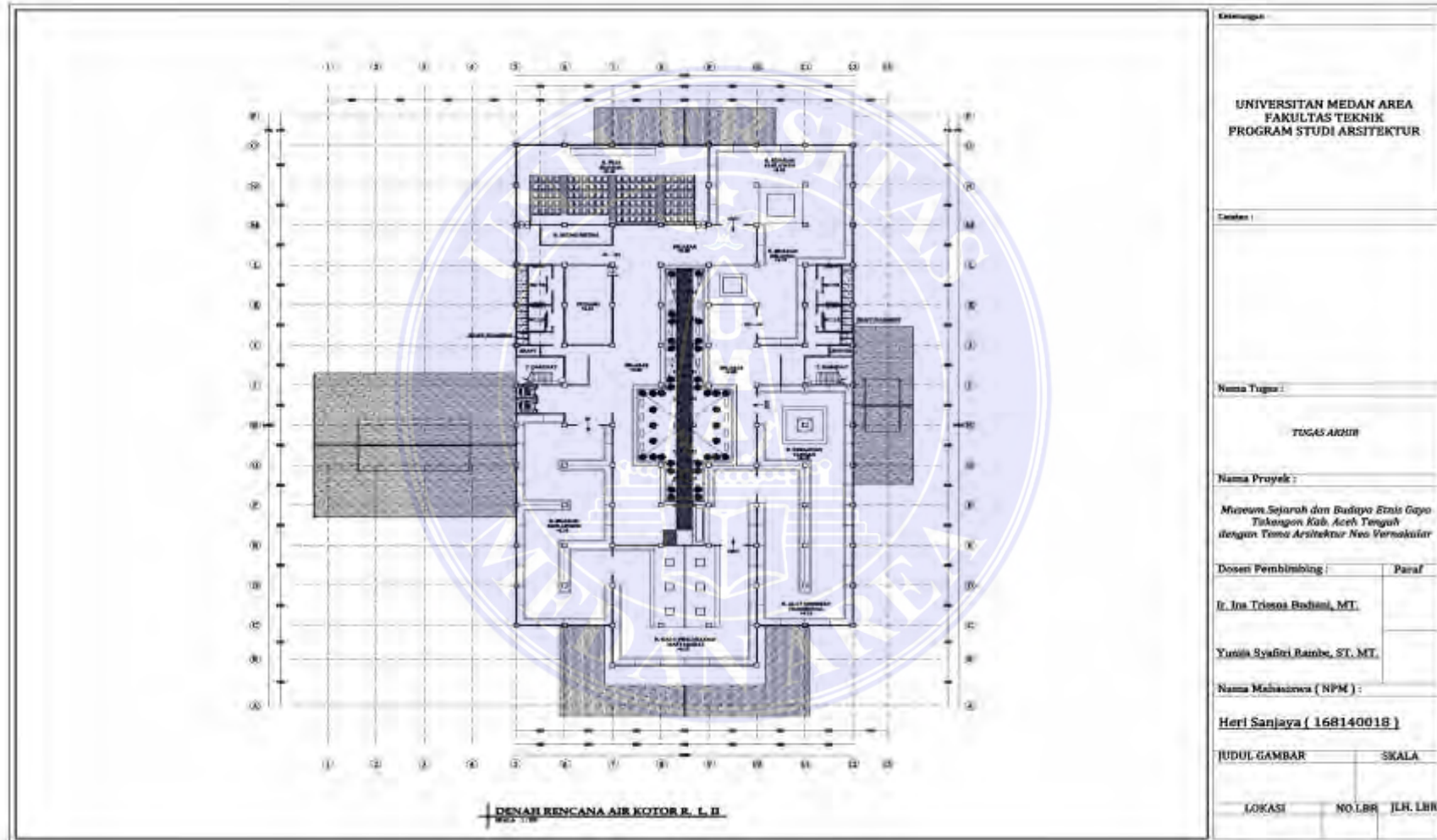
Keterangan :		
UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR		
Date:		
Nama Tugas :		
TUGAS AKHIR		
Nama Proyek :		
Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular		
Dosen Pembimbing :	Paraf	
Ir. Ita Triana Husain, MT.		
Yusuf Syaiful Rambe, ST, MT.		
Nama Mahasiswa (NPM) :		
Heri Sanjaya (168140018)		
JUDUL GAMBAR		SKALA
LOKASI	NO. LBR	JLH. LBR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

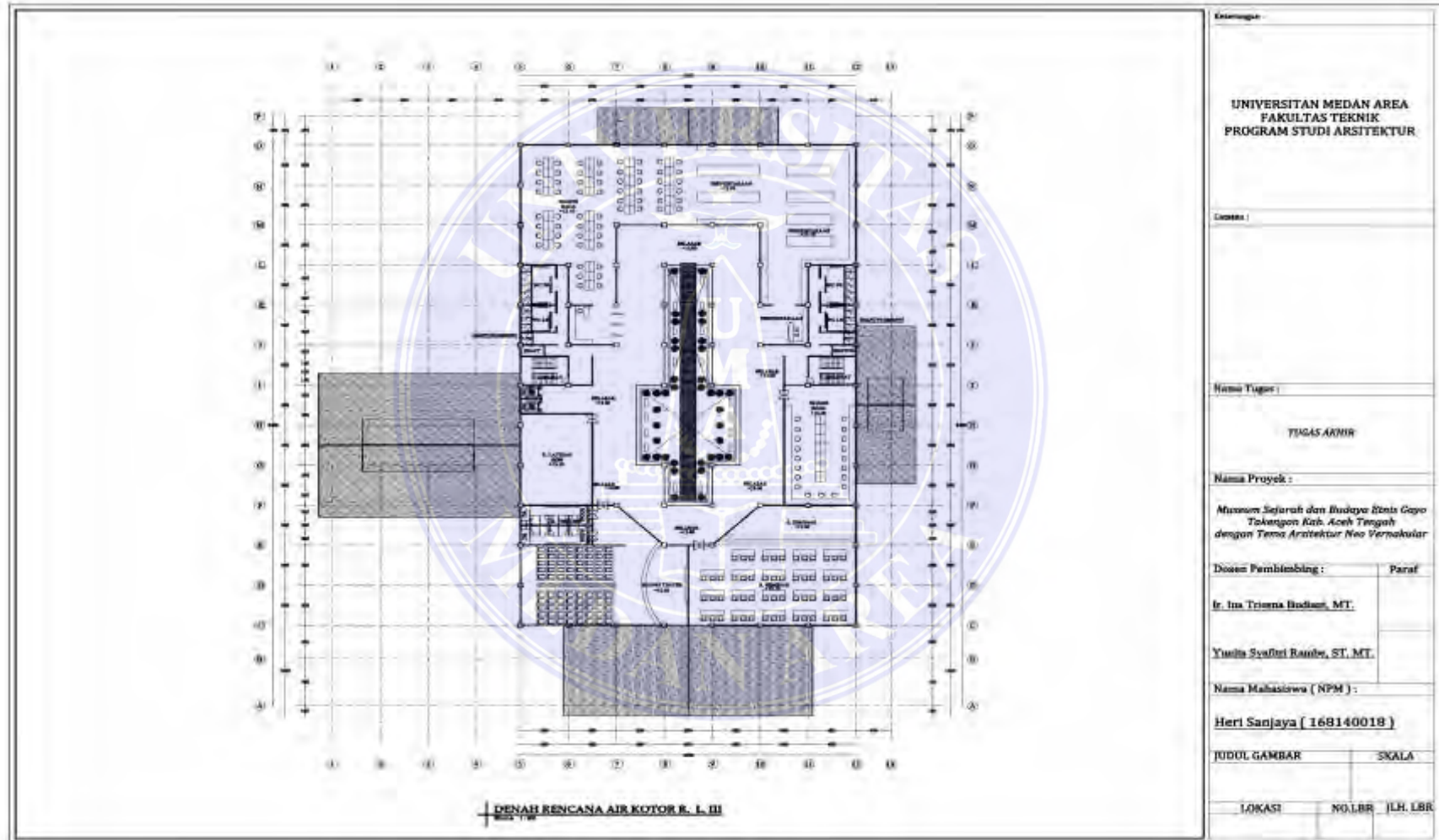


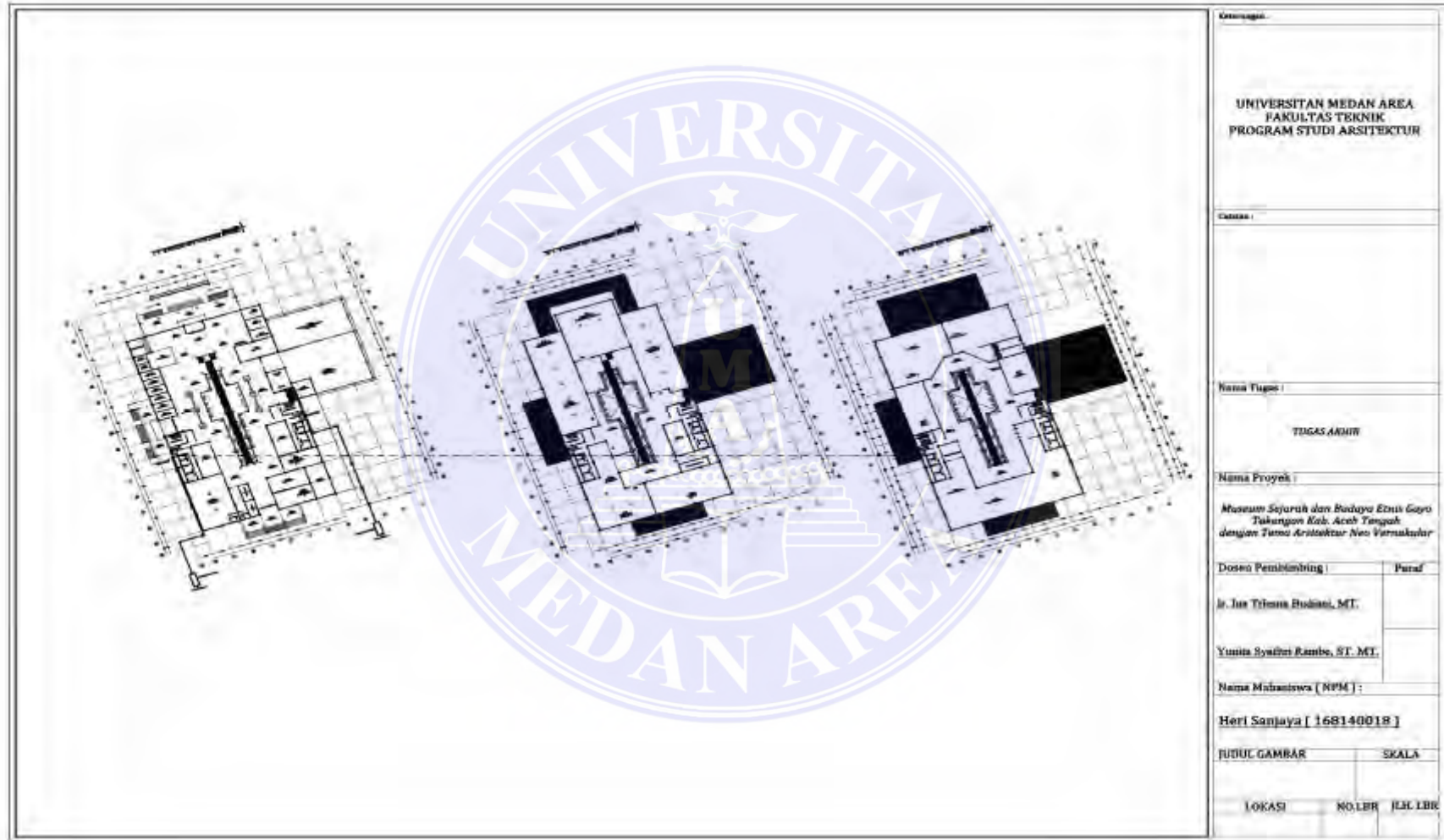


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

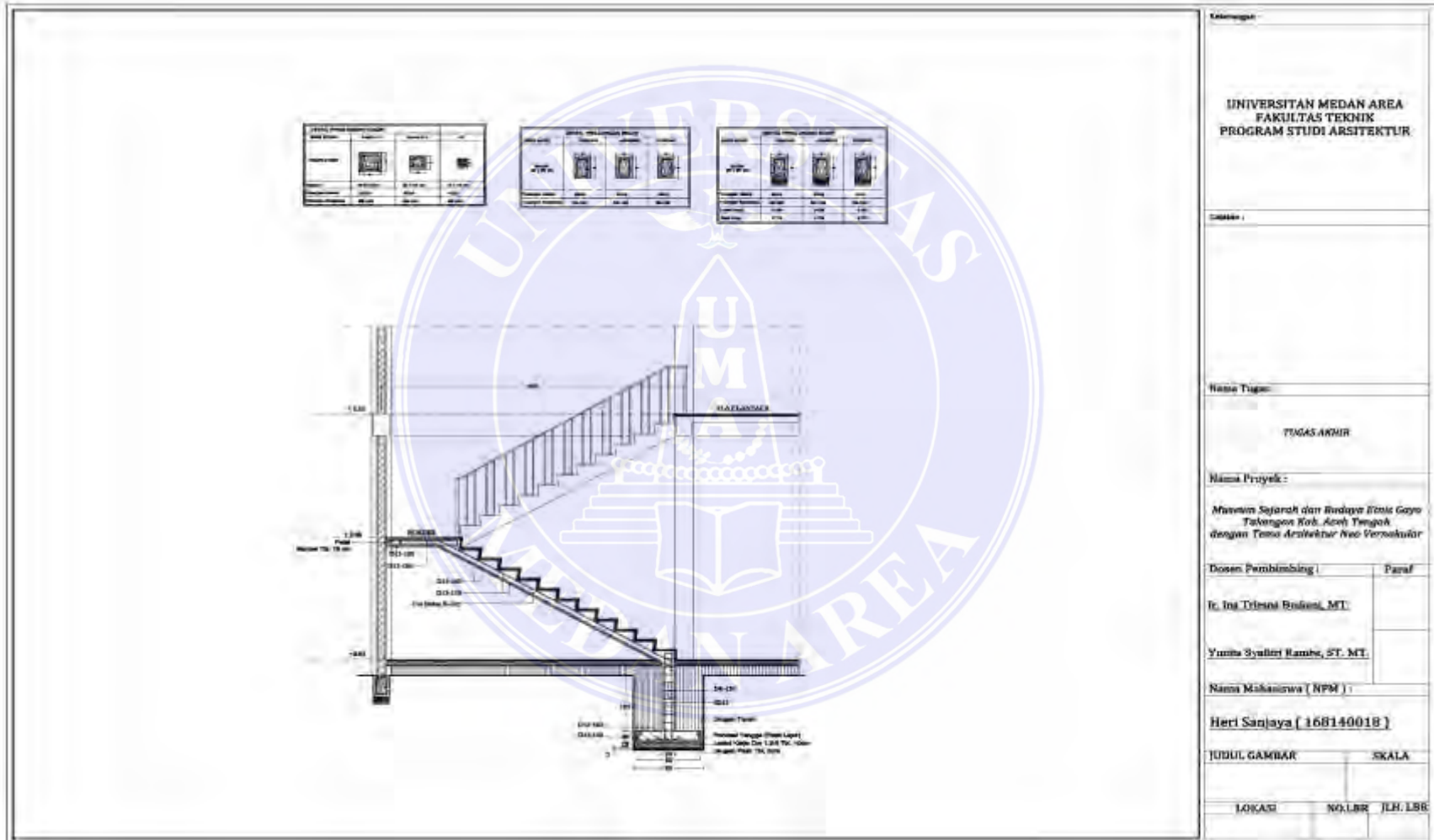
The drawing shows a central vertical section of a building with a conical roof. Labels include: 'TILANGAN TITIKSMA 180/4', 'TILANGAN HOKOR LOG 4/10', 'TAND RANGKANG 0.1/1', 'PILU CAP 1/10', '1/11', '1/12', 'TILANGAN TITIKSMA 20/1', and 'KURUPAN BAWAL 1/10'. Other labels on the left side include '1/12', '1/11', '1/10', '1/9', '1/8', '1/7', '1/6', '1/5', '1/4', '1/3', '1/2', '1/1', '1/0', '1/1', '1/2', '1/3', '1/4', '1/5', '1/6', '1/7', '1/8', '1/9', '1/10', '1/11', '1/12'. The watermark 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' is prominently displayed in the background.

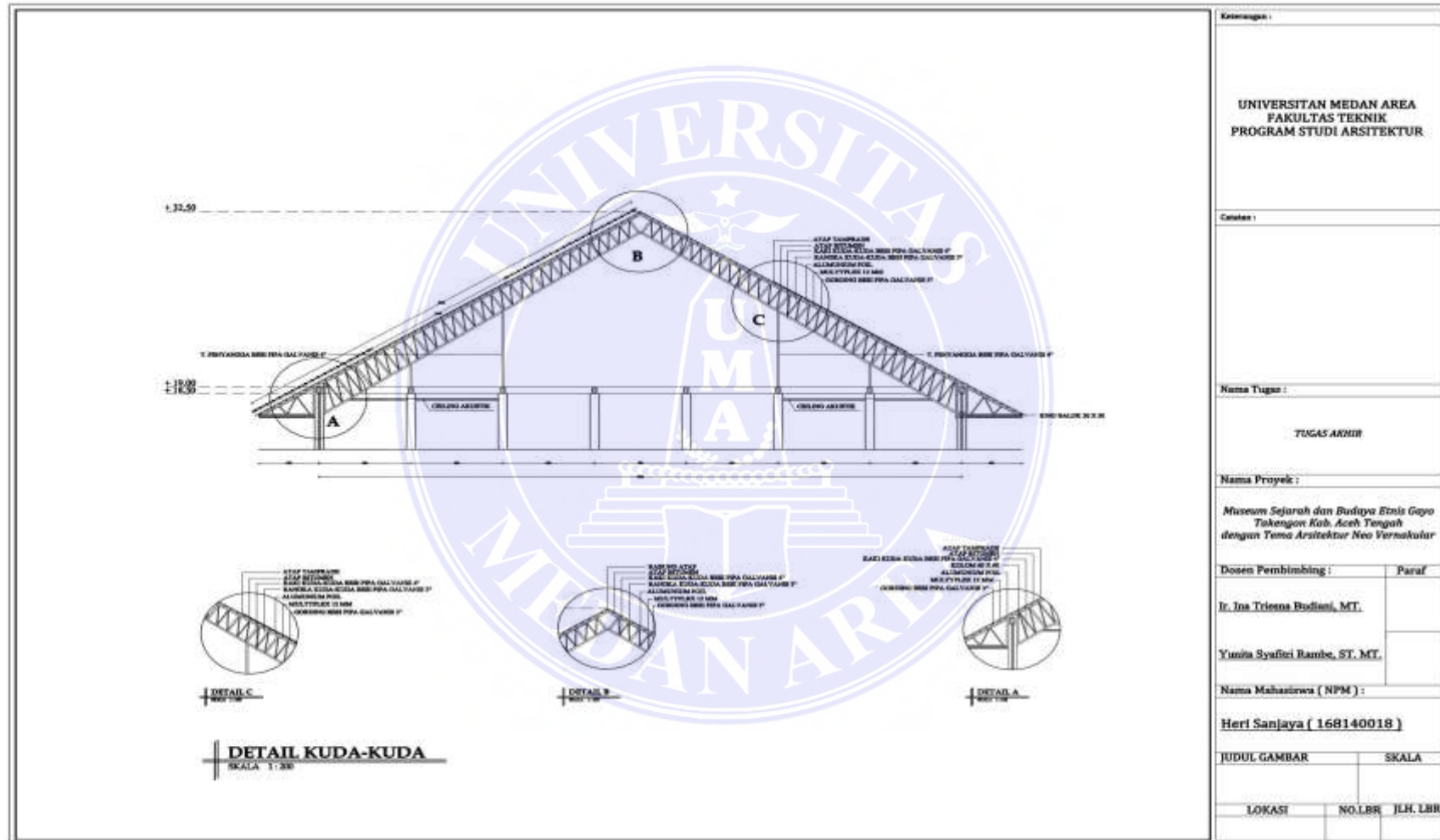
UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR		
Kategori :		
Tahun :		
Nama Tugas :		
TUGAS AKHIR		
Nama Proyek :		
Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular		
Dosen Pembimbing :	Paraf	
Ir. Ica Triana Rudiani, MT,		
Yunita Syarif Rambe, ST, MT,		
Nama Mahasiswa (NPM) :		
Heri Sanjaya (168140018)		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
LOKASI	NO. LBR	ILH. LBR

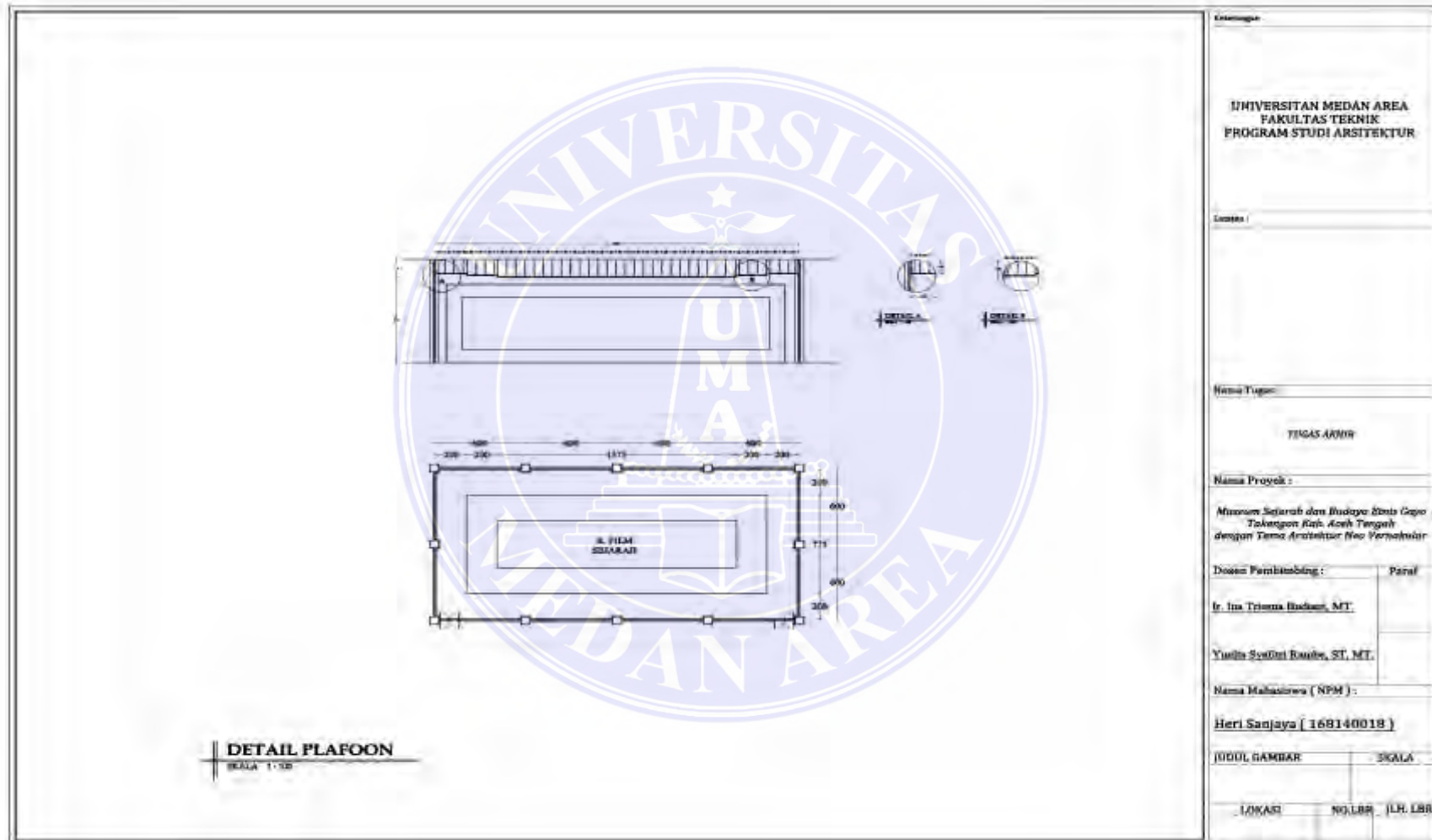
UNIVERSITAS MEDAN AREA

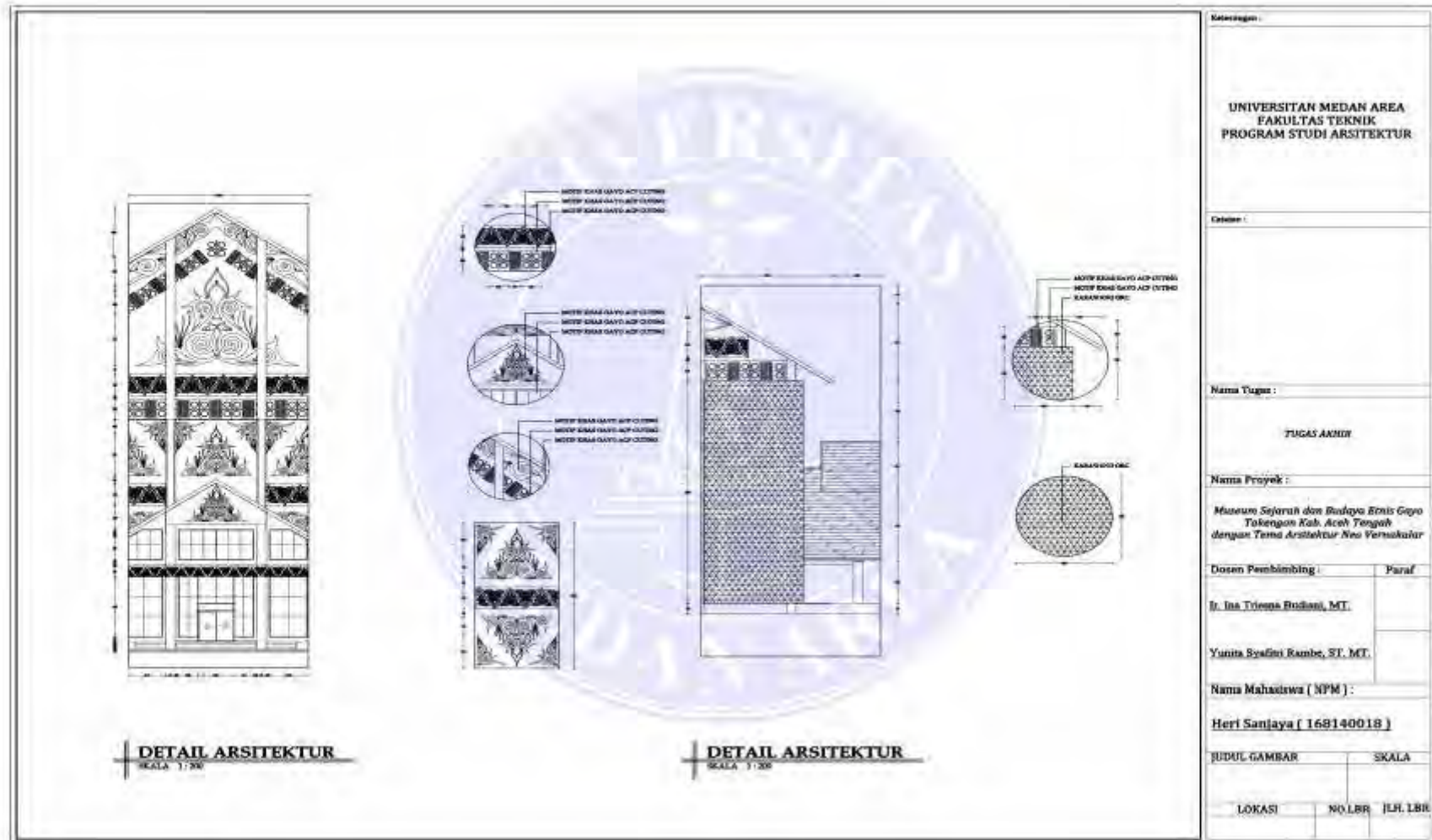
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





















TABEL INSTALASI AIR LIMBAH PADAT			
NO.	NOTASI	NAMA	KETERANGAN
1	— — — —	SW : Sewage Water	

TABEL INSTALASI AIR LIMBAH RINGAN			
NO.	NOTASI	NAMA	KETERANGAN
1	— — — —	WW : Waste Water	
2	■	Floor Drain	

TABEL INSTALASI AIR BERSIH			
NO.	NOTASI	NAMA	KETERANGAN
1	— — — —	CW : Clear Water	

UNIVERSITAN MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	
TUGAS AKHIR	
Nama Proyek : Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular	
Dosen Pembimbing :	Paraf :
Dr. Iri Triana Budiani, MT.	
Yunus Syaiful Bahri, ST, MT.	
Nama Mahasiswa (NPM) : Heri Sanjaya (168140018)	
JUDUL GAMBAR	SKALA
LOKASI	NO. LER. ILM. LBR.

TABEL INSTALASI ELEKTRIKAL				
NO.	NOTASI	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1		Lampu Down Light LED 12 watt		
2		Lampu RM ZX 18 watt		
3		Saklar Tunggal		
4		Saklar Seri / Ganda		
5		Stop Kontak - Lubang 1		
6		Stop Kontak - Lubang 2		
7		Panel Box		
8		Kabel Instalasi Lampu		

TABEL INSTALASI ELEKTRIKAL AC				
NO.	NOTASI	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1		Outdoor Unit AC		
2		Stop Kontak - AC		
3		Panel Box		
4		Kabel Instalasi AC		

UNIVERSITAN MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

TUGAS ARCHIB

Nama Proyek :
Museum Sejarah dan Budaya Etnis Gayo Takengon Kab. Aceh Tengah dengan Tema Arsitektur Neo Vernakular

Dosen Pembimbing : Paraf
Dr. Ina Trieni Budiani, MT

Yunisa Syafiqi Rambe, ST, MT

Nama Mahasiswa (NPM) :
Heri Sanjaya (168140018)

JUDUL GAMBAR SKALA

LOKASI NO. LER JLN. LBR